NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *SERDADU KUMBANG* DAN RELEVANSINYA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

oleh
SURYOTRI MULYO
NIM. 1717405082

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2021

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *SERDADU KUMBANG* DAN RELEVANSINYA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR

IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

oleh
SURYOTRI MULYO
NIM. 1717405082

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya	:
Nama	: Suryotri Mulyo
NIM	: 1717405082
Jenjang	: S-1
Jurusan	: Pendidikan Madrasah
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Serdadu Kumbang* dan Relevansinya dengan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, Juli 2021

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

Suryotri Mulyo
NIM. 1717405082

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *SERDADU KUMBANG* DAN RELEVANSINYA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR

yang disusun oleh Suryotri Mulyo (NIM. 1717405082) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 21 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 9 Agustus 2021
Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang	Penguji II/ Sekretaris Sidang
Layla Mardliyah, M. Pd.	**Dr. Mukhamad Saekan, S. Ag., M. Pd.**
NIP. -	**NIP. 196906241999031002**

Penguji Utama

Dr. Fajar Hardoyono, S. Si., M. Sc.
NIP. 198012152005011003

Diketahui oleh:
Dekan,

Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 197104241999031002

IAIN PURWOKERTO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. WB

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Suryotri Mulyo

NIM : 1717405082

Judul : **Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Serdadu Kumbang* dan Relevansinya dengan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat di munaqosyahkan.

Demikian atas perhatian bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, Juli 2021

Pembimbing,

Layla Mardliyah, M. Pd.,
NIP. -

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *SERDADU KUMBANG* DAN RELEVANSINYA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR

SURYOTRI MULYO
1717405082

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan unsur-unsur nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Serdadu Kumbang*, serta menganalisa nilai pendidikan karakter tersebut dan relevansinya dengan perkembangan anak usia sekolah dasar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan bukan hanya sekedar membaca atau mencatat literature, karena *library research* adalah rangkaian keterkaitan yang dilakukan secara berkorelasi dengan metode pengumpulan data yaitu membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dari pustaka tersebut.

Penelitian ini memperoleh hasil deskripsi dari nilai pendidikan karakter dalam film *Serdadu Kumbang*, adapun nilai karakter tersebut diantaranya; nilai jujur yang ditemukan sebanyak 3 cuplikan, nilai disiplin 1 cuplikan, nilai rasa ingin tahu sebanyak 3 cuplikan, nilai cinta tanah air 1 cuplikan, nilai menghargai prestasi 1 cuplikan, nilai bersahabat atau komunikatif ditemukan 1 cuplikan, dan nilai peduli sosial 1. Dalam 10 cuplikan nilai karakter tersebut mengandung nilai pendidikan karakter yang cukup relevan dengan perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi aspek kognitif, bahasa, sosio-emosional, dan moral-keagamaan.

Kata kunci: Nilai pendidikan karakter, Film *Serdadu Kumbang*, Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar.

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

فَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَّرَهٗۚ

(الزلزلة:٩٩)

"Sekecil apapun amalan kebaikan yang diperbuat, niscaya akan datang balasan yang setara dari Allah."

(QS. Az-Zalzalah/99: 7)[1]

IAIN PURWOKERTO

[1] Moh. Rifai, *Juz 'Amma dan Terjemahannya*, (Semarang: Wicaksana Pustaka, 2015), hlm. 34.

PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan hati skripsi ini penulis persembahkan kepada:
Ayahanda tercinta Bapak Pardi dan ibunda tercinta Ibu Muchalimah yang telah memberikan segala-galanya terutama dalam mendidik dan mendoakan.
Begitu pula kepada kakak-kakakku dan keponakanku tersayang, yang juga turut memberikan kebahagiaan, doa, dan motivasinya.
Sementara itu pula kepada semua saudara dan para sahabatku yang telah memberikan dukungan dan doanya.
Dan yang tidak akan terlupa, skripsi ini penulis persembahkan untuk:
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalan penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonnan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Sa	S	Es(dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	Ha(dengan titik di atas)
خ	Kha’	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titikdi bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titikdi bawah)
ط	Ta’	T	Te (dengan titikdi bawah)
ظ	Za’	Z	Zet (dengan titikdi bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	We

IAIN PURWOKERTO

ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis lengkap

متعددة	Ditulis	*Muta’addidah*
عدة	Ditulis	*‘iddah*

Ta’ Marbutah di akhir kata biladimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	*Hikmah*
جزية	Ditulis	*Jizyah*

(Ketentuan ini tidak dipakai pada kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan kata sandang *”al”* serta bacaab kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h.*

كرمةالاولياء	Ditulis	*Karamah al-auliya’*

b. Bila *ta’marbuthah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau dhammah ditulis dengan t

زكاةالفطر	Ditulis	*Zakat al-fitr*

Vokasi Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

Vokasi Panjang

Fathah + Alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	*Jahiliyyah*
Fathah + ya’ mati	Ditulis	A
تنس	Ditulis	*Tansa*
Kasrah + ya’ mati	Ditulis	I
كريم	Ditulis	*Karim*

IAIN PURWOKERTO

Dammah	Ditulis	U
فرض	Ditulis	*Furud'*

Vokasi Lengkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	*Bainakum*
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	*Qaul*

Vokasi Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

اانتم	Ditulis	*A'antum*
اعدت	Ditulis	*U'iddat*
لئن شكرتم	Ditulis	*La'in syakartum*

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرأن	Ditulis	*al-Qur'an*
القياس	Ditulis	*al-Qiyas*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan l* (el) nya

السماء	Ditulis	*As-Sama'*
الشمس	Ditulis	*Asy-Syam*

IAIN PURWOKERTO

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوىالفرض	Ditulis	*Zawi al-furud'*
أهل السنة	Ditulis	*Ahl as-Sunnah*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat berupa nikmat sehat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga mempermudah langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat bertangkai salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Alhamdulillah dengan segala anugerah dari Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Serdadu Kumbang* dan Relevansinya dengan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Sejalan dengan selesainya skripsi ini, penulis hanya dapat mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbang sarannya, terutama kepada:

1. Dr. H. M. Roqib, M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, sekaligus penguji utama skripsi.
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M. M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Dr. H. Siswadi, M. Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Donny Khoerul Aziz, M. Pd. I., selaku Penasihat Akademik, yang telah menasihati dan membimbing penulis selama masa perkuliahan.

IAIN PURWOKERTO

8. Layla Mardliyah, M. Pd., selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi. Terima kasih sebesar-besarnya atas segala kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis sehingga tercapainya penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Keluarga penulis, terutama orang tua yang telah mencurahkan segala kasih sayangnya dalam mendidik dan mendoakan penulis. Terima kasih atas segalanya yang tidak bisa dibalas dengan bentuk apapun namun penulis selalu berharap semoga Bapak Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan selalu diberi karunia kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan segala hal oleh Allah SWT.
11. Para sahabat seperjuangan PGMI B angkatan 2017, terima kasih atas kebersamaannya, sehingga menghasilkan kenangan yang telah tercipta begitu berarti bagi penulis.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, meskipun tidak dapat disebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat dari penulis.

Tiada banyak kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa syukur dan terima kasih, melainkan curahan doa yang tulus dengan harapan semoga segala kontribusi yang telah diberikan kepada penulis kelak mendapat imbalan kebaikan dan keberkahan dari Allah SWT. Akhirnya penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan kalangan.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, Juli 2021

Penulis,

Suryotri Mulyo
NIM. 1717405082

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

HALAMAN MOTTO ..... **vi**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xvi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Operasional 8

C. Rumusan Masalah 12

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 12

E. Kajian Pustaka 13

F. Metode Penelitian 16

G. Sistematika Pembahasan 19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai Pendidikan Karakter 20

1. Definisi Nilai Karakter 20

2. Nilai Pendidikan Karakter 23

B. Film sebagai Media Pendidikan Karakter 33

1. Definisi Film 33

2. Jenis-jenis Film 34

IAIN PURWOKERTO

3. Film sebagai Media Pendidikan Karakter 35
C. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar 36
1. Definisi Perkembangan 36
2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan 39
3. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar 43
BAB III FILM *SERDADU KUMBANG*
A. Profil Film *Serdadu Kumbang* 52
1. Tim Produksi Film *Serdadu Kumbang*..... 52
2. Biografi Sutradara Film *Serdadu Kumbang*..... 54
3. Pemeran Film *Serdadu Kumbang* 55
B. Sinopsis Film *Serdadu Kumbang*..... 62
BAB IV NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *SERDADU KUMBANG* DAN RELEVANSINYA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR
A. Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Serdadu Kumbang*..... 65
1. Nilai Karakter Jujur 65
2. Nilai Karakter Disiplin 67
3. Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu 68
4. Nilai Karakter Cinta Tanah Air..... 70
5. Nilai Karakter Menghargai Prestasi..... 71
6. Nilai Karakter Bersahabat atau Komunikatif 72
7. Nilai Karakter Peduli Sosial..... 73
B. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Serdadu Kumbang* dengan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar..... 74
1. Perkembangan Kognitif..... 75
2. Perkembangan Bahasa..... 77
3. Perkembangan Sosio-Emosional 77
4. Perkembangan Moral-Keagamaan..... 80

IAIN PURWOKERTO

C. Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Serdadu Kumbang* dan Relevansinya dengan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar 82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 94

B. Saran 95

C. Kata Penutup 97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Nilai Karakter Peserta Didik
Tabel 2. Tim Produksi Film *Serdadu Kumbang*
Tabel 3. Pemeran dalam Film *Serdadu Kumbang*
Tabel 4. Deskripsi Pemeran Film *Serdadu Kumbang*
Tabel 5. Nilai Karakter Jujur dalam Film *Serdadu Kumbang*
Tabel 6. Nilai Karakter Disiplin dalam Film *Serdadu Kumbang*
Tabel 7. Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu dalam Film *Serdadu Kumbang*
Tabel 8. Nilai Karakter Cinta Tanah Air dalam Film *Serdadu Kumbang*
Tabel 9. Nilai Karakter Menghargai Prestasi dalam Film *Serdadu Kumbang*
Tabel 10. Nilai Karakter Bersahabat/Komunikatif dalam Film *Serdadu Kumbang*
Tabel 11. Nilai Karakter Peduli Sosial dalam Film *Serdadu Kumbang*

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster Film *Serdadu Kumbang*
Gambar 2. Foto Ari Sihasale

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: VCD Original Film *Serdadu Kumbang*

Lampiran 2: Skrip Dialog Film *Serdadu Kumbang*

Lampiran 3: Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, pendidikan karakter sangatlah penting bagi tumbuh kembang dan kepribadian anak didik. Hal itu dibuktikan dari masih adanya disekitar kita beberapa perilaku negatif dari anak didik yang masih jauh pada nilai-nilai tatanan budi pekerti diusianya. Itulah yang menjadi tugas besar kita semua untuk menumbuhkan karakter anak didik yang lebih baik, karena anak didik adalah calon penerus bangsa yang akan menentukan keadaan bangsa selanjutnya.

Pendidikan bukan hanya perihal pemahaman dengan materi pembelajaran, akan tetapi pengajaran karakter yang tentunya sangat diperlukan bagi kualitas anak didik sebagai generasi bangsa. Itulah yang menjadikan pendidikan merupakan salah satu kebutuhan setiap individu dalam menciptakan individu yang berkualitas.[2] Seiring berkembangnya krisis karakter dikarenakan terkikis oleh budaya negatif era globalisasi saat ini, karenanya pendidikan karakter sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup bangsa kini dan nanti.

Pendidikan karakter adalah upaya dalam menumbuhkan pembiasaan kepribadian dan tingkah laku anak didik berbudi pekerti luhur yang sejalan dengan nilai norma, budaya bangsa dan agama. Itu sejalan dengan falsafah Pancasila, bahwasanya pendidikan karakter didalamnya terkandung nilai-nilai karakter yang sejalan dan sesuai cita-cita bangsa. Adapun nilai-nilai karakter utama yang terkandung dan sejalan dengan falsafah Pancasila, diantaranya yakni; nilai religius, nilai nasionalisme, nilai integritas, nilai kemandirian dan nilai kegotongroyongan. Setiap nilai saling bersatu padu, berjalan, dan berkembang secara dinamis dalam membentuk keutuhan

IAIN PURWOKERTO

[2] Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), hlm. 1.

pribadi yang akan menjadi petunjuk proses pendidikan karakter yang ideal bagi setiap anak didik bangsa.[3]

Tak hanya itu, pendidikan karakter didalamnya juga berisi tatanan nilai moral berkehidupan yang turut meliputi nilai kejujuran, bertanggung jawab, dan berkeadilan. Terdapat nilai moral bersifat umum atau universal seperti berperilaku baik kepada orang lain, saling toleransi, dan kemerdekaan akan perbedaan. Keadilan dalam menghargai setiap hak individu termasuk pula menjunjung tinggi dasar-dasar nilai kemanusiaan. Sedangkan nilai-nilai moral yang bersifat non-universal yakni nilai tuntutan moral yang bersifat khusus dan tidak umum, sebagaimana ketentuan hukum syarak yang berlaku pada kegiatan keagamaan ataupun adat istiadat[4].

Secara konseptual, pengembangan pendidikan karakter mengupayakan anak didik untuk mengenal serta menerima karakter ideal bangsa sebagai pilihan jalan hidupnya. Anak didik akan belajar nilai-nilai pendidikan karakter melalui cara berpikir, bersikap, dan berbuat. Dengan begitu, nilai karakter memberi stimulus sikap sosial pada setiap anak didik. Sebab sejatinya setiap individu hidup sebagai makhluk sosial.[5]

Krisis moral yang terjadi membuat tersendatnya cita-cita pendidikan nasional. Sehingga di tahun 2013, diterapkannya kurikulum pendidikan karakter yang terintegrasi pada seluruh mata pelajaran. Pada realitanya, pentingnya pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah menjadi kesadaran umum. Namun, pelaksanaannya yang membutuhkan berbagai keterampilan dan kemampuan membuatnya mengalami hambatan maupun kendala.[6]

IAIN PURWOKERTO

---

[3] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Online), "*Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional*". https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional, diakses tanggal 22 Maret 2021.

[4] Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*. (Purwokerto: Stain Press Purwokerto, 2015), hlm. 16.

[5] Muhammad Nuh, *Desain Induk Pendidikan Karakter Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 11.

[6] Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 2-4.

Dalam implementasinya, tentunya pendidikan tidak terlepas dari adanya hubungan komunikasi antara pendidik dan anak didik, materi ajar akan selalu tersampaikan oleh pendidik dengan adanya hubungan komunikasi dengan anak didik. Namun semua itu tergantung pada kebutuhan pengajaran itu sendiri, sehingga setiap pengajaran pendidik akan menetukan metode pembelajaran yang tepat pada anak didik. Begitu halnya pada pengajaran karakter, pendidik tentunya menentukan metode yang tepat dan efektif agar mudah diterima dan dipahami oleh anak didik.

Proses pendidikan karakter menuntut pendidik untuk membuat berbagai metode yang menarik, karena saat ini segala bentuk komunikasi pengajaran tidak semua anak didik mampu menerimanya. Itu sebabnya, seorang pendidik harus dituntut menjadi pendidik yang interaktif dan aktif agar pendidik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak didiknya.[7] Banyak kesulitan dan ketidaksukaan dari anak didik dalam menerima maupun memahami segala pengajaran melalui metode komunikasi klasik. Salah satu hambatan yang ditemui para pendidik dalam mengembangkan pendidikan dan pengajaran saat ini adalah rasa acuh anak terhadap metode pengajaran yang dirasa membosankan dan tidak menarik.

Komunikasi dalam pengajaran dapat dilakukan dengan berbagai metode dan berbagai media, salah satunya adalah dengan film. Film merupakan karya seni visual yang memuat segala adegan alur cerita yang disusun, sehingga terdapat segala informasi yang terdapat didalamnya. Film mengandung data dan informasi yang bisa disaksikan maupun dipahami isinya. Saat ini film merupakan media komunikasi yang sangat berpengaruh bagi setiap kalangan, lebih dari sekedar hiburan, namun juga dapat menjadi sarana dalam pengembangan pengetahuan ataupun pendidikan. Oleh sebab itu, film memberikan dampak psikologis dan sosial untuk penontonnya, karena itu film tidak hanya sekedar tontonan tapi juga menjadi tuntunan.

IAIN PURWOKERTO

[7] Suwito, dkk., "Pengembangan Sumber Daya Manusia untuk Suksesi Program Full Day School di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhary Ajibarang Banyumas", *Dimasejati*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 127.

Generasi masa kini sangat tidak bisa terlepas dari penggunaan beragam aplikasi media elektronik. Dari genggaman tangan, segala informasi satu dunia dengan mudahnya dapat diakses. Termasuk diantaranya film dengan mudahnya diakses kapan saja, di mana saja, dan oleh siapa saja. Hal ini bisa dimanfaatkan sebagai inovasi pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan minat belajar anak didik. Dengan demikian, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif. Salah satunya adalah dengan menggunakan film untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.

Film turut meningkatkan hasil belajar anak didik sekolah dasar.[8] Itu sebabnya, film dapat dijadikan sebagai media pengajaran yang cukup efektif sesuai keadaan masa kini. Dengan film, pembelajaran menjadi terasa menyenangkan sehingga anak didik tidak merasa bosan saat mempelajari materi pembelajaran. Hanya saja, seluruh film tidak dapat dijadikan media atau sumber belajar bagi anak didik. Terdapat film yang memiliki pengaruh positif dan negatif. Salah satu pengaruh positif adalah film yang memuat konten tentang menanamkan nilai pendidikan karakter atau kebudayaan, materi pembelajaran dan lain sebagainya. Sedangkan film yang memiliki pengaruh negatif yakni film yang tidak memiliki manfaat pada perkembangan pendidikan anak seperti film yang memuat akhlak dan karakter tercela.

IAIN PURWOKERTO

Saat ini terdapat istilah konsep *edutainment*, yakni suatu proses pembelajaran yang saling mengintegrasikan pendidikan dan hiburan.[9] Hal ini sejalan dengan manfaat film yang memberikan hiburan pada penonton sekaligus mengandung unsur pendidikan. Film pendidikan menayangkan skenario ataupun alur cerita yang bertujuan untuk merubah perilaku

---

[8] Dudu Suhandi Saputra dan Yuyun Dwi Haryanti, "Efektivitas Media Film Pendek dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS di Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 6, No. 2, Juli 2020, hlm. 141.

[9] Ulil Albab, "Teori Mutakhir Pembelajaran: Konsep Edutainment dalam Pembelajaran Pendidikan Islam", *Jurnal El Tarbawi*, Vol. XI, No. 1, 2018, hlm. 60-61.

seseorang baik itu dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Film pendidikan merupakan suatu sajian cerita yang memiliki tujuan yang jelas untuk memberikan suatu tontonan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui makna dan pelajaran yang termaktub didalamnya.

Hal ini sejalan dengan inovasi pembelajaran yang dikembangkan dalam penguatan pendidikan karakter. Menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan tetap merujuk pada standar nasional pendidikan dasar atau kurikulum 2013. Salah satunya juga menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajarannya. Sehingga disini, film sanggup menjadi media yang turut berpacu dalam jalannya proses pendidikan karakter.

Film *Serdadu Kumbang* merupakan film yang menceritakan kehidupan anak-anak usia sekolah dasar secara kompleks yang penuh dengan keragaman tingkah laku sosial yang dihadapkan pada setiap ujian dan tantangan alur kehidupan. Film yang didominasi pada kisah kehidupan anak usia sekolah dasar secara realitas ini cukup menarik untuk dikaji karena tertanam didalamnya data yang relevansi pada nilai pengembangan karakter anak pada usia sekolah dasar, seiring tumbuh kembang relatif anak diusia tersebut.

Karena itu juga, film *Serdadu Kumbang* menjadi salah satu tayangan dalam program *Belajar dari Rumah* di saluran penyiaran TVRI, pada tanggal 15 Juni 2020, pukul 19.00 WIB.[10] Tayangan dalam program tersebut bertujuan memberikan edukasi kepada anak-anak yang beraktivitas dan belajar di rumah karena situasi pandemi.

Adapun film ini menyajikan sisi kehidupan penduduk terutama anak-anak dari desa Mantar, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Amek (Yudi Miftahudin) adalah seorang anak laki-laki yang terlahir sumbing pada bibirnya meski begitu ia mahir berkuda dan mempunyai cita-cita menjadi

[10] https://bobo.grid.id/read/082196476/sinopsis-film-anak-serdadu-kumbang-yang-tayang-di-program-belajar-dari-rumah-tvri-15-juni-jangan-ketinggalan-menontonnya?page=all diakses pada 25 Juli 2021, pukul 07.00.

IAIN PURWOKERTO

seorang penyiar berita TV terkenal. Amek merupakan sosok anak yang cukup ceria dibalik keterbatasannya namun seringkali juga menyulitkan ibunya akibat tingkah lakunya yang sedikit jail, malas belajar dan ceroboh. Amek ditemani sahabatnya Acan dan Umbek menjalani kehidupan sebagaimana anak-anak dikalangan usianya tersebut.

Selain itu, dalam adegan juga dihadirkan dengan peran dari Papin H. Mesa dan Ibu Guru Imbok yang terus memberikan didikan serta motivasi kepada Amek dan kawan-kawannya untuk hidup jujur, berbuat baik, terus memiliki harapan dan semangat belajar dalam menggapai cita-cita.

Setiap adegan dalam film *Serdadu Kumbang* menunjukkan sebuah karakter dan pesan terkait realita berkehidupan yang menjunjung tinggi pendidikan dan moralitas, sehingga hal tersebut dapat dijadikan tontonan ataupun tuntunan yang cukup seimbang pada proses tumbuh kembang karakter anak didik yang sesuai dengan konsep pendidikan karakter nasional. Itulah mengapa film ini menjadi salah satu film terfavorit dalam *Indonesian Movie Awards* tahun 2012.[11]

Berdasarkan bidang yang ditempuh oleh penulis yakni terkait ilmu kependidikan di jenjang MI/SD, ranah tema ini sangat sesuai dan dibutuhkan bagi penulis sebagai calon pendidik. Selaras dengan nilai pendidikan karakter, diketahui pula bahwasanya karakteristik setiap anak didik sangatlah beragam, sehingga sangatlah penting bagi penulis untuk memahami perkembangan anak didik yang sesuai dengan jenjang usia sekolah dasar sederajat.

IAIN PURWOKERTO

Oleh sebab itu, disini penulis tertarik untuk menggali konsep nilai pendidikan karakter yang relevansi dengan perkembangan anak usia sekolah dasar. Dengan mengamati bentuk implementasi dari konsep nilai pendidikan karakter dan menganalisis relevansi yang sesuai dengan perkembangan anak usia sekolah dasar pada sebuah objek penelitian. Dari situ, akan didapati

[11] http://p2k.unkris.ac.id/en3/3065-2962/Indonesian-Movie-Awards-2012_65067_imwi_p2k-unkris.html

jawaban faktual dari keterkaitan dan relevansi yang ada pada objek yang sesuai dengan tema yang penulis kaji.

IAIN PURWOKERTO

B. Definisi Operasional

Sebagai upaya menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan pembaca dalam memahami penelitian ini, karenanya penulis perlu memberikan penegasan terhadap definisi ataupun istilah yang terkandung dalam judul tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Karakter

Nilai adalah bagian yang sangat melekat dalam proses pembentukan karakter terkait segala sesuatu hal yang diyakini kebenarannya dalam kehidupan bermasyarakat sebagai indikator terhadap baik atau buruknya sesuatu. Nilai merupakan suatu konsep abstrak yang hadir dari dalam diri manusia atas kelompok masyarakatnya dan menjadi pedoman arah tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.[12]

Karakter ataupun kepribadian adalah karakteristik yang mendefinisikan secara khusus dari seorang individu dalam berpikir dan bertindak.[13] Dalam perspektif Islam, karakter sama halnya dengan akhlak. Karakter terbentuk sejak lahir, baik itu sebab pengaruh ruang lingkup hereditas ataupun lingkungan yang terwujud dalam berperilaku yang berbeda-beda disetiap pribadi individu lainnya. Karakter melekat erat pada pribadi setiap individu.

Pendidikan merupakan cara untuk memanusiakan manusia atau dalam hal ini yaitu cara mengembangkan akal pikiran setiap individu, Melalui pendidikan, materi pembelajaran dan aturan tatanan nilai kehidupan dapat dilestarikan dengan mengimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan juga berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu, Sebagaimana yang dipaparkan dalam Undang-Undang Pasal 3, Nomor 20 Tahun 2003:

IAIN PURWOKERTO

---

[12] Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hlm. 11.

[13] Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas", *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 4, No. 1, Maret 2018, hlm. 42.

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." [14]

Pendidikan karakter adalah usaha secara sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk menanamkan nilai-nilai karakter mulia dalam mendorong budi pekerti anak didik supaya tumbuh dan berkembang sesuai kompetensi nilai-nilai karakter.[15]

Nilai pendidikan karakter merupakan suatu bagian yang bersumber dari moral, spiritual ataupun keagamaan dalam menanamkan kebaikan berkehidupan secara implisit melalui pendidikan formal ataupun informal yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan.[16] Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter antara lain sebagai berikut:

a. Agama

Indonesia mempunyai kekayaan yang beragam salah satunya adalah keberagaman agamanya. Agama tentunya mengatur tata berkehidupan manusia. Oleh sebab itu, konsep nilai pendidikan karakter juga selaras terhadap konsep nilai-nilai agama.

b. Pancasila

Pancasila adalah pedoman bangsa Indonesia yang didalamnya terkandung prinsip-prinsip kehidupan dan berkenegaraan yang mengatur nilai-nilai dan norma kehidupan bangsa Indonesia.

c. Budaya

Selain keberagaman agamanya, bangsa Indonesia juga kaya akan keanekaragaman budayanya. Posisi budaya tak kalah penting

IAIN PURWOKERTO

---

[14] Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

[15] Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah*, Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014, hlm. 21.

[16] Fadilah, dkk., *Pendidikan Karakter*, Bojonegoro: Agrapana Media, 2021, hlm. 13.

bagi pedoman kehidupan bangsa sehingga mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

d. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional memuat tujuan kemajuan suatu bangsa salah satunya adalah karakter bangsa. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional menjadi tonggak pengembangan pendidikan karakter dalam tercapainya nilai-nilai karakter.[17]

2. Film

Film adalah bagian dari media massa yang terdiri atas audio dan visual yang mampu diterima informasi yang tersaji bagi kalangan orang yang menyaksikannya.[18] Film tentunya mengandung pesan karena film akan memproyeksikan imajinasi berdasarkan realita yang dapat dipahami penontonnya.

Film sebagai media dapat menjadi perantara penyampaian pesan komunikasi.[19] Film berasal dari seni dan kreativitas yang menampilkan tayangan gambar yang hidup dan variatif. Sebab itu, setiap film tentunya memuat kreasi konten yang mengandung pesan dan moral. Skenario yang menjadi alur cerita film disetiap adegannya terselip informasi dan pesan cerita dari film tersebut.

IAIN PURWOKERTO

3. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Perkembangan adalah proses perubahan gejala psikologis ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali. Perkembangan yang terjadi pada anak usia pendidikan formal jenjang Sekolah Dasar sederajat termasuk Madrasah Ibtida'iyah dengan usia berkisar antara 6 sampai 12 tahun dalam jangka masa pendidikan 6 tahun, dimana pada

---

[17] Adi Supriyanto dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 6.

[18] Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020, hlm. 1.

[19] Anisti, "Komunikasi Media Film Wonderful Life", *Jurnal Komunikasi*, Volume VIII Nomor 1, Maret 2017, hlm. 34.

masa usia ini anak didik berada dalam kondisi perkembangan pada segi fisik dan segi intelektual yang saling berkesinambungan.[20]

Anak usia sekolah dasar sudah memasuki masa yang disebut periode intelektualitas atau keserasian bersekolah. Pada periode ini, perkembangan anak akan mulai berkembang seiring tumbuh kembangnya kemampuan kognitif, fisik, psikososial dan moral yang dikembangkan dan dikelola. Itu terjadi karena anak usia sekolah dasar mulai menuntut kebutuhan dan kehidupan yang lebih menantang dari yang mereka rasakan dirumah, di sekolah anak akan cenderung meningkatkan eksplorasi yang relatif bebas bermain. Itu sebabnya, pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar membentuk pondasi bagi anak untuk melanjutkan pembelajaran pada tahap selanjutnya.[21]

Adapun perkembangan yang meliputi karakteristik anak usia sekolah dasar aspek perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional, dan moral-keagamaan.

IAIN PURWOKERTO

[20] Siti Muri'ah dan Khusnul Wardan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 22-23.

[21] Anesa Surya, dkk., Finding Hots-Based Mathematical Learning in Elementary School Students, *SHEs: Confrence Series*, Vol. 1(1), (2018), hlm. 31.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka dirumuskan pokok kajian masalah terhadap penelitian ini, yaitu:

1. Nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam film *Serdadu Kumbang*?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Serdadu Kumbang* dengan perkembangan anak usia sekolah dasar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis menyampaikan tujuan, yaitu:

a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Serdadu Kumbang*.
b. Untuk menganalisa nilai pendidikan karakter dalam film *Serdadu Kumbang* dan relevansinya dengan perkembangan anak usia sekolah dasar.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menambah keilmuan dan wawasan bagi penulis maupun bagi pembaca terkait dengan pembentukan nilai pendidikan karakter.
b. Dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dalam pengajaran terutama memahami makna atau hikmah dalam suatu cerita.
c. Secara akademik dapat menambah referensi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah.

IAIN PURWOKERTO

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian yang sistematis tentang penelitian yang mendukung tentang arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini.

Pertama yaitu penelitian yang ditulis oleh Aji Wisnu Atmoko dan Suprapti yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film "*Jembatan Pensil*" Karya Exan Zen" pada *Diklastri: Jurnal Pendidikan Pembelajaran Linguistik Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*, Volume 1, Nomor 1, 2020, Halaman 21-34, STKIP PGRI Trenggalek. Penelitian ini memberikan kesimpulan, bahwasanya terdapat nilai pendidikan karakter yang terkandung pada film "*Jembatan Pensil*" diantaranya yaitu aspek nilai kejujuran, kedisiplinan, dan peduli sosial. Ini dibuktikan dari setiap adegan para pemeran pada film tersebut yang mencirikan nilai-nilai karakter tersebut.

Hal yang menjadi persamaan dengan skripsi ini, penelitian ini juga mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang bersandarkan penelitian kepustakaan (*library research*) pada film. Sedangkan yang menjadi perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan film yang berbeda serta kajian yang fokus membahas dan menganalisa nilai-nilai pendidikan karakter terhadap aspek kejujuran, kepedulian, dan sikap sosial yang terdapat pada film.

IAIN PURWOKERTO

Penelitian yang kedua, ditulis oleh Nur Hidayat dan Nurul Rahmawati dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Serdadu Kumbang* Karya Ari Sihasale dan Relevansinya bagi Anak Usia MI" pada *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Volume 7, Nomor 1, Juni 2015, ISSN : 2085-0034, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini memberikan kesimpulan, bahwasanya terdapat nilai akhlak dalam film *Serdadu Kumban*g, diantaranya yaitu: akhlak *hablum minallah* yang meliputi: taqwa, cinta dan ridha, ikhlas, syukur dan taubat. Akhlak *hablum minannas* terhadap sesama manusia yang meliputi shidiq,

amanah, istiqamah, *iffah*, *syaja'ah*, *tawadhu'*, sabar dan pemaaf, *birrul walidain*, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak serta hubungan antar masyarakat. Itu sebabnya terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Serdadu Kumbang* bagi anak usia MI.

Hal yang menjadi persamaan dengan skripsi ini, penelitian ini juga merupakan jurnal dengan penelitian kepustakaan (*library research*) pada film yang serupa yakni *Serdadu Kumbang*. Sedangkan yang menjadi perbedaannya, penelitian tersebut menganalisis nilai akhlak dalam film *Serdadu Kumbang* serta relevansinya pada siswa madrasah ibtida'iyah, sedangkan peneliti di skripsi ini membahas nilai-nilai pendidikan karakter serta revelansi penelitian pada siswa jenjang sekolah dasar secara umum.

Yang ketiga, penelitian yang ditulis oleh Wegig Widiyatmaka, Edy Tri Sulistyo, dan Sugeng Nugroho dengan judul "Nilai Pendidikan Karakter pada Film *Sang Kiai*" pada *Mudra: Jurnal Seni Budaya*, Volume 34, Nomor 1, Februari 2019, Halaman 73-79, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian ini memberikan kesimpulan, bahwa nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam film *Sang Kiai* diantaranya religius, disiplin, jujur, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif.

Hal yang menjadi persamaan dengan skripsi ini, penelitian ini merupakan jurnal yang mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang bersandarkan penelitian kepustakaan (*library research*) pada film. Sedangkan penelitian tersebut meneliti film yang berbeda, serta kajian teori nilai pendidikan karakter terhadap seluruh jenjang sekolah.

Serta yang keempat, penelitian oleh Fanny Rizka Afrilia dengan judul "Analisis Nilai Karakter dalam Film *Nussa dan Rara* Karya Aditya Triantoro" pada *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 3, Nomor 2, Juli 2021, Halaman 130-136, Universitas PGRI Semarang. Penelitian ini memberikan kesimpulan, bahwa terdapat 18 nilai karakter yang terkandung dalam film *Nussa dan Rara*. Seluruh 18 nilai karakter tersebut

IAIN PURWOKERTO

terwujud dalam 20 episode film, namun kandungan film ini didominasi nilai karakter religius yang terwujud disetiap episodenya.

Hal yang menjadi persamaan dengan skripsi ini, penelitian ini merupakan jurnal yang juga mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang bersandarkan penelitian kepustakaan (*library research*) pada film. Sedangkan yang menjadi perbedaan dengan skripsi ini, penelitian tersebut meneliti film yang berbeda, serta teknik pengumpulan data yang juga dilakukan dengan wawancara untuk menganalisa relevansi pada film.

IAIN PURWOKERTO

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan non-skoring yang memungkinkan peneliti untuk melihat realitas pada suatu objek tanpa adanya rekayasa melalui berbagai cara yang sifatnya fleksibel dan bermacam-macam bentuk instrumen yang mendukung kebutuhan data objek seperti catatan observasi, dokumen, tindakan responden, dan lain-lain.[22]

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan bukan hanya sekedar membaca atau mencatat literature, karena *library research* adalah rangkaian keterkaitan yang dilakukan secara berkorelasi dengan metode pengumpulan data yaitu membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dari pustaka tersebut.

Ciri-ciri dari penelitian kepustakaan ini, dimana peneliti menghadapi teks atau data objek secara langsung tanpa harus menemukan pengetahuan yang diperoleh langsung dari pengamatan empiris atau saksi di lapangan, responden atau benda-benda lainnya. Dengan begitu, data pustaka memastikan penulis tidak mencari objek pergi keman-mana, melainkan hanya fokus berhadapan langsung dengan bahan sumber yang tidak terlepas jauh dari objek kajian dan sudah tersedianya sumber pendukung di perpustakaan.[23]

IAIN PURWOKERTO

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan bahan utama dalam penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan atau menganalisis penelitian tersebut. Sumber data primer dalam penelitian ini berbentuk dokumen

[22] Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 15-16.

[23] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 3-4.

yang juga menjadi objek kajian. Adapun sumber primer dalam penelitian ini yaitu film *Serdadu Kumbang*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai penunjang yang tidak terkait secara langsung tetapi membantu dalam proses penggalian materi penelitian. Adapun sumber data sekunder tersebut yaitu berupa buku-buku, internet, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan film *Serdadu Kumbang* dan pendidikan karakter anak usia sekolah dasar. Diantaranya yaitu:

1) Adi Supriyanto dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
2) Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
3) Fadilah, dkk., *Pendidikan Karakter*, Bojonegoro: Agrapana Media, 2021.
4) Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
5) Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
6) Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
7) Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Julela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: Jakad Publishing, 2018.
8) Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

IAIN PURWOKERTO

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yakni pengumpulan data dari suatu dokumen ataupun catatan peristiwa yang dapat berbentuk film,

tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental.[24] Teknik ini sesuai dengan jenis penelitian ini yakni penelitian kepustakaan (*library research*).

Sistematika teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen dari setiap sumber data, baik itu primer ataupun sekunder. Kemudian kumpulan data dari dokumen tersebut diperlukan untuk menjawab masalah pada objek kajian.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) yaitu penelitian yang dilakukan dalam menemukan kesimpulan mendalam dari sebuah dokumen secara objektif dan sistematis.[25] Analisis isi berlaku dalam mengkaji suatu informasi baik secara tertulis atau tersajikan dalam berbagai bentuk media maupun dokumen. Misalnya seperti film, surat, berita, radio, novel serta berbagai bentuk dokumentasi lainnya.

Tentunya, film menjadi salah satu dokumen ataupun data media yang dapat dikaji menggunakan metode analisis isi. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Menyaksikan dan mengamati film yang dijadikan objek penelitian.
b. Mengklasifikasi adegan dan dialog dalam film.
c. Menganalisis isi dari data, untuk kemudian diklarifikasikan berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan.
d. Mengkomunikasikan dengan sumber data pendukung yang relevan.
e. Mengintegrasikannya dengan teori yang digunakan.

IAIN PURWOKERTO

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 240.
[25] Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 220.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka dari penelitian dalam memberikan deskripsi maupun petunjuk terkait pokok-pokok yang akan ditulis atau dibahas dalam penelitian ini. Pada skripsi ini, penulis menyajikan hasil penelitian dalam pembagian empat bab. Dimana pada tiap babnya terdapat sub-bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang terkait. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

Pada Bab I, skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi tentang pokok pikiran dasar yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini diuraikannya konsep penulisan awal dalam skripsi yang mengantarkan pada pembahasan berikutnya yang terdiri atas; latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, membahas tentang landasan teori yang meliputi dua pokok bahasan yaitu nilai pendidikan karakter serta film sebagai media pendidikan karakter dan perkembangan anak usia sekolah dasar. Pokok bahasan nilai pendidikan karakter meliputi: definisi nilai karakter dan nilai pendidikan karakter. Pada pokok bahasan film meliputi: definisi film, jenis-jenis film, dan film sebagai media pendidikan karakter. Sedangkan pada pokok bahasan perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi: definisi perkembangan, faktor yang mempengaruhi perkembangan, dan perkembangan anak usia sekolah dasar.

IAIN PURWOKERTO

Bab III, membahas tentang film *Serdadu Kumbang* yang meliputi: profil dan sinopsis film *Serdadu Kumbang*.

Bab IV, menyajikan hasil dan pembahasan dari penelitian terkait data temuan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Serdadu Kumbang* serta relevansinya dengan perkembangan anak usia sekolah dasar.

Bab V, memuat tentang penutup. Pada bab terakhir ini berisi tentang: simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Nilai Pendidikan Karakter

1. Definisi Nilai Karakter

Nilai dalam bahasa Latin berasal dari kata *vale're* yang berarti mampu, berguna, dan berlaku.[26] Sedangkan nilai di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti angka kepandaian, taksiran harga, kadar ataupun mutu.[27] Nilai mempunyai arti yang luas, adapun nilai disini adalah nilai yang berkenaan dengan etika dan moral manusia sebagai makhluk sosial. Karena itu, nilai dimaknai sebagai bentuk cerminan dari perilaku seorang individu yang diwujudkan dari konsep ataupun gagasan pedoman hidup yang dipegangnya.

Menurut Adisusilo, nilai adalah ketentuan pilihan hidup setiap individu, dimana setiap individu memutuskan untuk bertindak atas nilai yang dianggapnya sebagai arah tujuan hidup. Sebab itu nilai bukan hanya sebuah keyakinan akan tetapi lebih tinggi dari itu, dimana dari ketentuan pola berpikir serta tindakan akan melahirkan korelasi antara nilai dengan etika individu.[28]

Nilai juga dimaknai sebagai sebuah konsep yang membudaya secara umum dan saling terorganisasi dalam mempengaruhi perilaku suatu masyarakat.[29] Nilai melekat saling berhubungan sebagai korelasi manusia dengan lingkungan tatanan yang turun temurun membudaya antar generasi.

IAIN PURWOKERTO

---

[26] Sulastri, *Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kimia*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), hlm. 11.

[27] Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online), https://kbbi.web.id/nilai, Diakses tanggal 15 Mei 2021.

[28] Sulastri, *Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kimia*..., hlm. 16.

[29] Dera Nugraha dan Aan Hasanah, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Budaya di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Volume II Nomor 1 April 2021, hlm. 4.

Terdapat beberapa jenis nilai dan sumbernya, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Nilai hukum yaitu nilai yang bersumber dari rasio terkait benar atau salahnya suatu aturan atau kebijakan.
b. Nilai moral yaitu nilai yang bersumber dari keterkaitan baik atau buruknya sebuah moral.
c. Nilai estetika yaitu nilai yang bersumber dari perasaan terkait indah atau tidak indahnya sesuatu.
d. Nilai agama yaitu nilai yang bersumber dari akidah dan hukum dalam agama.[30]

Dari definisi diatas dapat dinyatakan bahwa nilai adalah konsep tatanan berkehidupan yang melekat dan dijadikan acuan serta pedoman bagi setiap insan manusia dalam menentukan pola pikir dan tindakan nyata dalam menjalani kehidupannya secara nyata.

Definisi karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak".[31] Karakter terbentuk dari hasil internalisasi berbagai nilai yang diyakini dan digunakan sebagai pedoman hidup dalam bertingkah laku, serta menjadi kepribadian yang khas dan berbeda antar setiap individu.[32]

Menurut Thomas Lickona dikutip oleh Sofyan Mustoip, dkk., "karakter adalah suatu nilai dalam tindakan yang dimulai dari kesadaran batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral baik".[33]

IAIN PURWOKERTO

---

[30] Eny Winaryati, *Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa*, (Semarang: Unimus, 2014), hlm. 29.

[31] Munjiatun, "Penguatan Pendidikan Karakter", *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto*, Vol. 6, No. 2 November 2018, hlm. 338.

[32] Ni Putu Suwardani, *"Quo Vadis" Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, Denpasar: UNHI Press, 2020, hlm. 24.

[33] Sofyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*..., hlm. 40.

Setiap individu akan mengimplementasikan nilai-nilai moral dari hasil berfikirnya melalui sebuah tindakan atau perilaku yang menjadikan tanda karakter yang khas bagi setiap individu.

Karakter atau dalam Islam disebut akhlak merupakan sifat alami yang melekat erat pada setiap individu, itu akan menandai bagaimana proses implementasi tindakan atau individu dalam merespons situasi yang diwujudkan secara nyata.[34] Karakter sifatnya jangka panjang dan bukan merupakan kondisi yang terjadi sesaat, nilai moral kehidupan akan berkaitan erat dengan pola tingkah laku, serta kepribadian individu dalam menentukan karakteristik jalan hidupnya yang berpegang teguh dan konsisten berdasarkan akal pikiran dan hati sanubari.[35]

Fatchul Mu'in dalam Irwansyah mengemukakan bahwa karakter mempunyai ciri-ciri yang antara lain adalah sebagai berikut:[36]

a. Karakter merupakan wujud bagaimana kamu ketika orang lain melihat kamu.
b. Karakter adalah hasil dari hubungan nilai-nilai dan keyakinan diri.
c. Karakter merupakan kebiasaan dari sifat alamiah sekunder.
d. Karakter bukan merupakan reputasi atau pandangan orang lain terhadapmu.
e. Karakter bukan seberapa baik kamu dibandingkan orang lain.
f. Karakter itu mutlak dan tidak relative.

IAIN PURWOKERTO

Nilai dan karakter saling berpengaruh dalam proses pengembangan kepribadian atau akhlak setiap individu. Meskipun karakter sudah dimiliki manusia sejak lahir namun itu semua juga tidak terlepas dari faktor pengaruh penanaman nilai dasar dalam pembentukan karakter

[34] Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hlm. 3.

[35] Sunhaji, "Mendidik Melalui Hati sebagai Strategi Membentuk Karakter Bangsa", *Jurnal Ilmiah Lingua Idea*: Vol. 9, No. 2, 2018, hlm. 170.

[36] Irwansyah Suwahyu, "Pendidikan Karakter dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara", *Jurnal Insania*, Vol. 23, No. 2, Juli – Desember 2018, hlm. 196.

yang khas sejalan dengan adanya nilai moral berkehidupan. Itu sebabnya nilai tidak bisa dipisahkan dalam pembentukan karakter seorang individu.

Dari konsep nilai karakter inilah muncul konsep pendidikan karakter dalam mendukung perkembangan karakter setiap individu. Karena karakter mengacu pada nilai-nilai moral yang tentunya harus ditanamkan dengan tepat pada setiap individu dalam menciptakan individu yang berkarakter.

2. Nilai Pendidikan Karakter

Ki Hajar Dewantoro menyatakan bahwasanya pendidikan adalah upaya dalam memajukan tumbuhnya kekuatan batin karakter (budi pekerti), akal pikiran (intelektual), dan perkembangan tubuh anak. Ketiga-tiganya saling bersatu padu dalam mewujudkan kesempurnaan berkehidupan anak–anak didik yang selaras dengan dunianya.[37]

Sementara itu, menurut Ramli pendidikan karakter mempunyai esensi yang serupa dengan pendidikan akhlak ataupun moral. Tujuannya adalah membentuk pribadi individu yang lebih baik bagi masyarakat dan berkewarganegaraan. Oleh karena itu, pilar utama dari pendidikan karakter di Indonesia adalah pendidikan nilai yang bersumber dari nilai budaya luhur bangsa. Sebagai langkah membina kepribadian calon generasi dimasa hidup yang akan berkelanjutan. Pendidikan karakter tidak hanya bersumber dari nilai moral universal akan tetapi juga bersumber dari agama yang juga disebut sebagai *the golden rule*.[38]

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dikutip oleh Miftah Nurul Annisa, dkk, *"character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values"* ini mempunyai makna bahwasanya pendidikan karakter adalah usaha

IAIN PURWOKERTO

[37] Eny Winaryati, *Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa*..., hlm. 21.
[38] Zulhijrah, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah", *Jurnal Tadrib*, Vol. 1, No.1 Juni 2015, hlm. 6.

terencana untuk membantu orang menjadi paham, peduli, dan bertingkah laku berdasarkan nilai-nilai etika.[39]

Pendidikan karakter merupakan langkah sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter setiap individu melalui perbaikan karakter dan pelatihan intelektual anak didik supaya terwujudnya generasi yang unggul dan berkarakter.

Pendidikan karakter mengembangkan nilai-nilai karakter kepada setiap anak didik dengan cara mengaplikasikan konsep pengajaran yang tepat dengan memperhatikan potensi kecerdasan yang dimiliki setiap anak didik dan bukan hanya sekedar potensi kognitif. Potensi kecerdasan yang dibangun adalah diantaranya adalah sebagai berikut:[40]

a. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah upaya dalam membangun perasaan individu dalam menanggapi segala hal yang dihadapi. Kecerdasan emosi menjadi dasar dalam proses pendidikan karakter, dengan emosi yang stabil karakter diri dapat dikendalikan dengan baik.

b. Kecerdasan Daya Juang

Kecerdasan daya juang sama halnya dengan *Adversity Quotient (AQ)* yaitu tingkat kemampuan diri dalam menghadapi tantangan dan kesulitan hidupnya.

c. Kecerdasan Moral

Kecerdasan moral adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam menyikapi nilai benar-salah ataupun baik-buruk dengan tepat. Kecerdasan moral merupakan acuan utama dalam pendidikan karakter.

IAIN PURWOKERTO

---

[39] Miftah Nurul Annisa, dkk, "Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital", *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*, Volume 2, Nomor 1, April 2020, hlm. 38.

[40] Seger Handoyo, dkk, *Pendidikan Karakter: Perspektif Guru dan Psikolog*, (Malang: Penerbit Selaras, 2011), hlm. 74-76.

Seperti yang dikutip oleh Novan Ardy dalam Sofyan Mustoip, dkk. Dalam pendidikan karakter terdapat pilar-pilar karakter dasar nilai luhur universal budaya dan karakter bangsa yang diantaranya:[41]

a. Cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya.
b. Mandiri, disiplin dan bertanggung jawab.
c. Jujur serta amanah.
d. Hormat, sopan dan santun.
e. Kasih sayang, dermawan, dan kooperatif.
f. Optimis, kreatif, dan tekun.
g. Kepemimpinan, karismatik, dan adil.
h. Baik hati, dan tawaduk.
i. Tenggang rasa, kedamaian, dan integritas.

Menurut *grand design* dari Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Suwardani, proses pembentukan karakter melalui konsep penanaman pembiasaan nilai budaya yang bersandar dari aspek kognitif (memahami), aspek afektif (merasakan) serta aspek psikomotorik (melakukan). Terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang bersumber dari nilai agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, diantaranya adalah sebagai berikut:[42]

1) *Religius*, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2) *Jujur*, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3) *Toleransi*, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4) *Disiplin*, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

IAIN PURWOKERTO

[41] Sofyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*..., hlm. 60.
[42] Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Balitibang Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 9-10.

5) *Kerja keras*, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.
6) *Kreatif*, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah telah dimiliki.
7) *Mandiri*, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8) *Demokratis*, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9) *Rasa ingin tahu*, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10) *Semangat kebangsaan*, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11) *Cinta tanah air*, yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12) *Menghargai prestasi*, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna, bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13) *Bersahabat/komunikatif*, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14) *Cinta damai*, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15) *Gemar membaca*, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya.
16) *Peduli lingkungan*, yaitu sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17) *Peduli sosial*, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18) *Tanggungjawab*, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam (karakter dimulai dalam sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

IAIN PURWOKERTO

Nilai-nilai karakter tersebut dalam penerapannya akan dikaitkan dengan nilai, jenjang kelas, dan indikator untuk nilai itu. Indikator secara progresif akan berkembang sebagaimana jenjang kelasnya. Setiap tingkah laku yang terumuskan dalam indikator akan menjadi acuan dalam proses pengembangan pendidikan karakter. Adapun indikator nilai karakter anak usia sekolah dasar se-derajat secara umum adalah sebagai berikut:[43]

Tabel 1. Indikator Nilai Karakter Peserta Didik

No.	Nilai Karakter	Indikator
1.	*Religius*	a. Mengenal Allah dengan menyadari diri sebagai makhluk ciptaan-Nya b. Mensyukuri segala karunia yang diberikan Allah dengan merawatnya dengan baik. c. Mengagumi kebesaran Allah dengan kelahirannya di dunia dan hormat kepada orangtuanya. d. Senang bergaul dengan teman maupun sesama melalui berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya. e. Senang mengikuti aturan dan ibadah dari Allah. f. Bersyukur kepada Allah atas karunia dan nikmat yang dirasakan. g. Merasakan takut dan tunduk apabila melanggar ketetapan Allah. h. Menyadari kekuasaan Allah yang telah menciptakan segala kesesuaian dalam berbahasa. i. Merasakan manfaat segala aturan sebagai kebutuhan untuk hidup bersama. j. Membantu sesama yang membutuhkan bantuan sebagai bentuk ibadah kepada Allah.
2.	*Jujur*	a. mengerjakan tugas maupun ulangan dengan tidak meniru pekerjaan atau

[43] Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan...*, hlm. 32-37.

IAIN PURWOKERTO

		jawaban teman (menyontek). b. Menjawab dan menjelaskan segala sesuatunya berdasarkan yang diketahuinya. c. Berterus terang tentang kesulitan yang dihadapinya dalam berteman. d. Mengatakan dengan sesungguhnya sesuatu yang telah terjadi atau yang dialaminya. e. Mengemukakan suatu pendapat yang sesuai dengan keyakininya.
3.	*Toleransi*	a. Menghargai keyakinan orang lain dengan tidak mengganggunya dalam beribadah. b. Berteman dengan orang yang berbeda pendapat. c. Kerja sama dan membantu teman yang mengalami kesulitan walaupun berbeda agama, suku, dan etnis. d. Menghargai dan menerima pendapat dari oranglain yang berbeda dengan pendapat dirinya e. Bekerja sama dengan teman yang berbeda agama, suku, dan etnis dalam kegiatan- kegiatan kelas dan sekolah.
4.	*Disiplin*	a. Menaati segala peraturan baik itu di sekolah, rumah ataupun lingkungan b. Berangkat dan pulang ke sekolah sesuai pada waktu yang berlaku. c. Melaksanakan segala tugas-tugas sebagai kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya. d. Mematuhi aturan dalam permainan. e. Saling menjaga dan mengajak orang lain dalam menjaga ketertiban.
5.	*Kerja keras*	a. Mengerjakan segala tugas dengan penuh keseriusan. b. Melaksanakan pembelajaran dengan penuh ketekunan dan kesungguhan. c. Mengerjakan tugas dengan tepat waktu. d. Fokus dan serius menerima tugas dan pelajaran yang diberikan. e. Semangat dalam melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakatnya.
6.	*Kreatif*	a. Membuatsuatu sebuah karya dari bahan

IAIN PURWOKERTO

		yang tersedia dan beraneka ragam. b. Menyatakan dan mengembangkan pesan perasaan melalui sebuah seni, gambar, serta komunikasi lisan dan tulis. c. Membuat berbagai kalimat dari kata-kata yang baru dikenal. d. Mengembangkan pertanyaan tentang sesuatu yang tidak hanya berkaitan dengan materi pelajaran. e. Menghasilkan sebuah temuan yang dapat disesuaikan dengan perkembangan dan pembelajaran. f. Turut serta melakukan gerakan yang memajukan lingkungan rumah ataupun sekolah
7.	*Mandiri*	a. Menghadapi dan mengerjakan segala tugas sekolah dan pekerjaan rumah tanpa bantuan oranglain. b. Berusaha memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa hanya mengandalkan oranglain. c. Enggan melakukan sesuatu yang membuat oranglain turut repot. d. Mengerjakan tugas individu tanpa meniru pekerjaan temannya.
8.	*Demokratis*	a. Menerima orang lain yang terpilih menjadi ketua berdasarkan pemilihan bersama. b. Turut menentukan pilihan dalam pemilihan ketua di kelas sekolah dan lingkungan rumah. c. Turut serta dalam pelaksanaan program ketuanya. d. Memutuskan keputusan bersama melalui musyawarah dengan teman-teman. e. Menerima kekalahan dalam pemilihan dengan lapang dada. f. Mengemukakan pendapat dalam membangun kepentingan bersama. g. Patuh dan melaksanakan kegiatan terarah yang dirancang oleh oranglain yang menjadi pimpinannya.
9.	*Rasa ingin tahu*	a. Bertanya kepada guru dan oranglain terkait materi pelajaran. b. Bertanya kepada guru ataupun oranglain

IAIN PURWOKERTO

		tentang segala sesuatu informasi yang ditemuinya. c. Bertanya atau membaca sesuatu ilmu yang tidak bersumber pada buku materi pelajaran. d. Membaca atau mendiskusikan segala temuan yang baru terjadi. e. Menemukan dan mempelajari segala pengetahuan yang belum pernah diperolehnya dari guru ataupun oranglain.
10.	*Semangat kebangsaan*	a. Mengikuti dengan penuh penghayatan upacara peringatan kebangsaan, hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan. b. Menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan umum dengan seksama serta dapat diterima dari suku yang berlainan. c. Menjalankan dan mengagumi segala keanekaragaman yang dimiliki bangsa. d. Turut serta dalam acara peringatan kebangsaan seperti hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan.
11.	*Cinta tanah air*	a. Mengagumi keunggulan geografis dan alam wilayah Indonesia. b. Mengangumi segala keragaman suku, bahasa, dan seni budaya di Indonesia. c. Menyenangi keragaman suku bangsa dan bahasa daerah yang dimiliki Indonesia. d. Mengagumi kekayaan keragaman hayati dan hasil-hasil alam Indonesia. e. Turut menjaga segala keragaman suku, bahasa, dan seni budaya di Indonesia supaya tetap lestari.
12.	*Menghargai prestasi*	a. Melakukan dengan sungguh-sungguh segala bentuk kegiatan atau pembelajaran dalam meningkatkan prestasi yang akan dicapai. b. Hormat kepada segala sesuatu yang sudah dilakukan guru, orangtua, kepala sekolah, dan orang lain. c. Menghargai hasil kerja orang lain untuknya. d. Menghargai kualitas dan prestasi oranglain serta dapat menjadikannya sebuah pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

		e. Menghargai usaha yang dilakukan orang lain dalam mengembangkan segala potensi yang dimilikinya baik itu melalui pendidikan dan kegiatan lain. f. Menghargai segala temuan dalam bidang ilmu, teknologi, sosial, budaya, dan seni.
13.	*Bersahabat/ komunikatif*	a. Berbicara dan bergaul dengan seluruh orang yang ditemui dan dikenalnya. b. Bersahabat dan bergaul dengan teman sesama ataupun orang lain. c. Bersahabat yang tidak memandang perbedaan orang lain. d. Bergaul dan bekerja sama dalam kelompoknya. e. Berbicara yang baik dan tepat dengan orangtua, guru, kepala sekolah, dan oranglain f. Memberikan pendapat yang dapat bermanfaat bagi orang lain. g. Menyuarakan aspirasi yang baik dalam kelompoknya.
14.	*Cinta damai*	a. Menghindari kekuatan fisik saat berselisih dan berbeda pendapat dengan teman. b. Berbicara dengan hati-hati sehingga tidak memancing amarah dan sakit hati lawan bicara. c. Mengucapkan sapa atau salam ketika bertemu orang lain baik yang kenal ataupun yang belum kenal. d. Mendamaikan teman yang sedang berselisih. e. Menghadapi segala permasalahan dengan tenang dan dapat diselesaikan secara baik serta diterima oleh siapapun. f. Turut serta menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungannya, baik itu lingkungan rumah, sekolah ataupun lingkungan sekitarnya. g. Menghindari perbuatan jahil yang merusak dan merugikan orang lain.
15.	*Gemar membaca*	a. Membaca secara seksama buku atau tulisan yang diwajibkannya. b. Gemar membaca buku materi pelajaran sebagai upaya meningkatkan

IAIN PURWOKERTO

		pengetahuannya. c. Gemar membaca buku-buku selain buku materi pelajaran. d. Gemar membaca segala bentuk tulisan yang ditemuinya.
16.	*Peduli social*	a. Menolong orang lain yang ditemuinya sedang sangat membutuhkan bantuan. b. Membagi makanan dengan teman yang juga lapar namun tidak punya makanan. c. Menjenguk teman atau oranglain yang sedang sakit. d. Membantu meringankan kesedihan teman yang sedang berduka. e. Menyumbangkan segala bentuk barang yang dibutuhkan oleh oranglain. f. Meminjamkan alat yang tidak dimiliki teman ataupun orang lain. g. Bersedekah dalam membantu mengurangi beban orang lain h. Mendonorkan darah untuk PMI.
17.	*Peduli lingkungan*	a. Tidak buang air besar dan air kecil di sembarang tempat. b. Menjaga kelayakan dan kebersihan segala tempat atau lingkungan. c. Tidak membuang sampah di sembarang tempat. d. Tidak mengurangi dan menghilangkan fungsi dan keindahan lingkungan. e. Turut memelihara dan memperindah lingkungan yang sudah ada. f. Turut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan.
18.	*Tanggungjawab*	a. Melaksanakan segala tugas maupun kewajiban dengan baik dan tepat. b. Meminta maaf setelah berbuat salah dan berusaha tidak mengulangi kesalahan tersebut. c. Menanggung sebab akibat dari apa yang telah diperbuatnya.

IAIN PURWOKERTO

B. Film sebagai Media Pendidikan Karakter

1. Definisi Film

Film adalah media berupa lapisan sejenis pita plastik berlapis zat peka cahaya yang disebut *celluloid*. Film dalam bidang fotografi adalah media yang digunakan untuk menyimpan pantulan cahaya yang tertangkap lensa. Namun seiring berjalannya waktu, film yang dahulu penggunannya secara manual menggunakan media *celluloid* untuk merekam gambar, kini penggunaannya melalui media digital elektronik sebagai perekam gambar.[44]

Dalam definisi lain, film adalah bagian dari media massa yang terdiri atas audio dan visual yang mampu diterima informasi yang tersaji bagi kalangan orang yang menyaksikannya.[45] Film tentunya mengandung pesan karena film akan memproyeksikan imajinasi berdasarkan realita yang dapat dipahami penontonnya.

Film sebagai media dapat menjadi perantara penyampaian pesan komunikasi.[46] Film berasal dari seni dan kreativitas yang menampilkan tayangan gambar yang hidup dan variatif. Sebab itu, setiap film tentunya memuat kreasi konten yang mengandung pesan dan moral. Skenario yang menjadi alur cerita film disetiap adegannya terselip informasi dan pesan cerita dari film tersebut.

2. Jenis-jenis Film

Setiap film mempunyai jenis yang berbeda, dimana semua itu diketahui dan ditentukan berdasarkan ciri-ciri, bentuk, serta cara pengolahannya. Pada umumnya jenis-jenis film diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Film Cerita

Film cerita merupkan jenis film yang mengandung unsur fiktif atau realita yang yang telah dimodifikasi, baik dari alur cerita ataupun

IAIN PURWOKERTO

[44] M. Ilham Zoebazary, *Kamus Televisi dan Film*, (Jember: Paguyupan Pandhalungan, 2016), hlm. 137.
[45] Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*..., hlm. 1.
[46] Anisti, "Komunikasi Media Film Wonderful Life"..., hlm. 34.

ilustrasinya. Film cerita seringkali dipublikasikan melalui berbagai media penyiaran publik, baik itu ditayangkan di televisi, bioskop, maupun lain sebagainya. Terkandungnya genre dan alur cerita yang menarik membuat film cerita sangat diminati setiap individu. Film cerita terbagi menjadi cerita panjang serta cerita pendek, perbedaanya didasarkan pada durasi ceritanya. Pada umumnya, film cerita pendek berdurasi kurang dari 60 menit, sedangkan durasi film cerita panjang tentunya lebih panjang dari film cerita pendek yang durasinya lebih dari 60 menit.[47]

b. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah jenis film non-fiksi yang berkenaan dengan fakta dari kejadian atau problema yang terjadi pada lokasi yang sebenarnya. Walaupun film dokumenter adalah film faktual namun juga mengandung antara sains dan seni. Film dokumenter dapat menjadi informasi serta acuan dalam mengungkapkan berbagai realitas yang terjadi pada suatu kejadian, sehingga dapat dikaji secara ilmiah.[48]

c. Film Berita

Film berita merupakan film faktual yang didasarkan pada kejadian yang konkret. Film berita menampilkan fakta dan rekaman peristiwa yang sebenarnya terjadi. Meskipun hampir serupa dengan film dokumenter yang juga mengacu fakta yang nyata, akan tetapi cara penyajian dan durasi antara film berita dengan dokumenter tentunya berbeda.[49]

d. Film Animasi / Kartun

Film animasi adalah jenis film yang memanfaatkan rangkaian gambar atau lukisan buatan dan benda mati lainnya yang digerakkan secara mekanis sehingga gambar atau benda tersebut menjadi

IAIN PURWOKERTO

[47] Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 4.
[48] M. Ilham Zoebazary, *Kamus Televisi dan Film*..., hlm. 106-107.
[49] Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah: Memahami*..., hlm. 4.

bergerak. Film animasi mengandung cerita fiktif yang divisualisasikan secara unik dan menarik. Tak ayal, film animasi atau kartun cukup digemari kalangan anak-anak.[50]

3. Film sebagai Media Pendidikan Karakter

Media berasal dari kata dalam bahasa Latin yaitu "*medius*" atau "*medium*" yang berarti perantara.[51] Secara istilah dapat dikatakan bahwa media merupakan perantara dengan segala bentuk dalam menyalurkan informasi. Pada ranah pendidikan, media diartikan sebagai alat pendukung kegiatan pembelajaran dalam merangsang serta menumbuhkan motivasi belajar anak didik. Selain itu, media pembelajaran menurut Briggs yang dikutip Ramli merupakan alat yang secara entitas mengandung informasi materi pengajaran kepada anak didik, media dapat berupa buku, film, gambar, dan lain sebagainya. [52]

Film merupakan salah satu media pembelajaran berwujud audiovisual. Tidak hanya sebagai hiburan semata, akan tetapi film juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran, tergantung penyajian dan jenis film yang tayangkan serta keterkaitan pada materi pengajaran. Konsep belajar dari penggunaan media film, diantaranya adalah:[53]

a. Anak didik mengolah isi dan informasi yang terdapat pada film. Setelah itu, anak didik menganalisis data dari informasi yang sesuai dengan fakta dan realita. Dengan begitu, anak didik dapat mengembangkan kemampuan mengolah informasi.

IAIN PURWOKERTO

[50] M. Ilham Zoebazary, *Kamus Televisi dan Film...*, hlm. 158.

[51] Heri Susanto dan Helmi Akmal, *Era Teknologi Informasi: Konsep Dasar, Prinsip Aplikatif, dan Perancangannya*, (Banjarmasin: Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat, 2019), hlm. 16.

[52] Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), hlm. 1.

[53] Lusiana Surya, dkk, "Penerapan Media Film sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah", *Factum: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, Vol. 7, No. 1, 2018, hlm. 124-125.

b. Anak didik menjelaskan suatu proses dan keterampilan yang dipelajari dari film sehingga anak didik mampu mengembangkan proses berpikirnya.
c. Anak didik dilatih untuk mengambil poin-poin penting yang ada dalam isi pokok film serta mampu mengolah informasi yang telah didapat.

Film merangsang kemampuan analisis anak didik dalam menentukan korelasi informasi yang satu dengan informasi lainnya. Anak didik dapat menarik konsekuensi dari informasi. Informasi yang terkandung dalam film tidak hanya tentang pengetahuan tetapi juga mengandung nilai, ini sejalan dengan implikasi dari pendidikan karakter. Sebagai tontonan, film dapat menjadi tuntunan bagi yang menontonnya.

Salah satu konsep film dalam pendidikan karakter yaitu mengembangkan kemampuan proses berpikir anak didik dalam mengolah informasi. Informasi dalam film yang dianalisis akan menjadi perbandingan dengan media pembelajaran lainnya sehingga akan menciptakan kesimpulan yang lebih akurat dalam menentukan gagasan karakter yang sesuai kompetensi nilai dan moral pendidikan karakter.[54] Oleh karena itu, film dapat dijadikan media belajar apabila substansi film selaras dengan konsep nilai dan moral pendidikan karakter dan tidak mengandung unsur negatif yang tidak layak untuk anak didik.

IAIN PURWOKERTO

C. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

1. Definisi Perkembangan

Perkembangan adalah proses perubahan gejala psikologis ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali.[55] Perkembangan ataupun pertumbuhan sering menjadi penyebutan istilah yang dianggap sama, meskipun sebenarnya terdapat perbedaan.

---

[54] Lusiana Surya, dkk., "Penerapan Media Film sebagai Sumber Belajar..., hlm. 125.
[55] Siti Muri'ah dan Khusnul Wardan, *Psikologi Perkembangan Anak*..., hlm. 22-23.

Ahmad Thonthowi mengartikan pertumbuhan sebagai perubahan ukuran fisik yang meningkat secara kuantitatif sebagai akibat dari adanya peningkatan struktur sel-sel jasmani.[56] Sedangkan perkembangan secara luas merujuk pada keseluruhan yang lebih dalam serta mencangkup proses perubahan kemampuan potensi diri individu yang dimulai sejak lahir.

Perkembangan bukan hanya sekedar pada pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan terkandung juga didalamnya segala aspek perubahan yang berlangsung seterusnya hingga mencapai tahap kematangan.[57]

Pada proses perkembangan, setiap individu akan mengalami perubahan yang signifikan. Salah satunya perubahan yang terjadi pada fisik dan mental. Perubahan fisik meliputi perubahan proporsi seperti pada tinggi atau berat badan, dan organ dalam tubuh lainnya. Sedangkan perubahan mental meliputi perubahan pada memo berpikir, emosional, dan sikap sosial.[58]

Crain dalam Masganti menyatakan beberapa teori perkembangan, salah satu diantaranya adalah sebagai berikut:[59]

a. Environmentalisme

Teori enviromentalisme memandang bahwa perkembangan ditentukan oleh lingkungan. Sebab secara keseluruhan setiap individu dipengaruhi oleh lingkungan dalam membentuk jiwanya.

b. Naturalisme

Teori naturalisme menyatakan bahwa perkembangan individu terjadi secara alami dengan cara sendirinya seperti melihat, berpikir, dan merasakan.

c. Etologi

IAIN PURWOKERTO

---

[56] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 10.

[57] Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 8.

[58] Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 3.

[59] Masganti, *Perkembangan Peserta Didik...*, hlm. 8-14.

Teori etologis merumuskan perkembangan yang didasarkan pada konteks evolusi tingkah laku manusia maupun hewan yang telah ditentukan oleh seleksi alam. Baik itu terhadap gejala fisik ataupun tingkah laku setiap individu. warna kulit, namun juga pada beragam tingkah laku.

d. Perkembangan Kognitif

Teori kognitif menyatakan bahwasanya tahapan berpikir akan selaras dengan tahapan usia individu. Dengan kemampuan kognitif individu menyusun pengetahuannya berdasarkan realitas. Pengetahuan dan konsepsi berkembang karena kemampuan kognitif yang mengolah dan menginterpretasikan informasi secara mandiri dan sistematis.

e. Perkembangan Moral

Teori perkembangan moral merupakan kemampuan individu dalam mengetahui dan menentukan sebuah perbuatan yang baik dan buruk.

f. Perkembangan Bahasa

Teori perkembangan bahasa menyatakan bahwasanya kemampuan berbahasa adalah bawaan manusia yang dibawa sejak lahir serta pembentukannya tidak terlepas dari pengaruh lingkungan hidup.

Secara umum, beberapa perkembangan ataupun pertumbuhan dapat diklasifikasikan menjadi tiga perspektif utama perkembangan, yaitu diantaranya:

a. Perkembangan Fisik.

Perkembangan fisik adalah proses tumbuh kembangnya biologis yang mencangkup perubahan kematangan dalam tubuh, seperti: kematangan sistem organ tubuh, tinggi berat tubuh, hormon, dan lain sebagainya. Begitu pula dengan cara individu mengaplikasikan dan mengolah tubuhnya yang meliputi keterampilan sensor dan motorik yang sepadan dengan kematangan fisiknya.

IAIN PURWOKERTO

b. Perkembangan Kognitif.

Perkembangan kognitif atau intelektual merupakan aspek perkembangan yang berkaitan dengan pengetahuan individu dalam mengamati segala objek berdasarkan proses psikologis dalam aktivitas kognisi yang berhubungan dengan pengolahan informasi (pengamatan, pemikiran, persepsi), serta keterampilan bahasa, dari proses itu individu akan menemukan wawasan, menemukan cara dalam menghadapi masalah, dan membuat konsep untuk masa depan.

c. Perkembangan Psikososial.

Perkembangan psikososial merupakan proses perubahan kemampuan individu dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya. Dalam hal ini, individu dapat memahami antar individu lainnya dengan mengenali, memahami dan menyikapi segala yang terdapat pada individu lainnya serta memposisikan diri sesuai sudut pandang individu yang lain. Ini akan memacu relasi antar individu yang mempengaruhi emosi dan kepribadiannya.[60]

2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

Terdapat tiga faktor yang mempengeruhi individu yaitu faktor pembawaan (faktor internal), faktor lingkungan luar (faktor eksternal), dan faktor umum. Faktor internal merupakan potensi bawaan biologis yang muncul berdasarkan genetik atau keturunan. Kemudian faktor eksternal merupakan hasil pengolahan perkembangan yang disebabkan dari pengaruh lingkungan luar. Sedangkan faktor umum adalah gabungan dari faktor internal dan eksternal. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan, diantaranya adalah sebagai berikut:[61]

a. Faktor Internal

IAIN PURWOKERTO

[60] Desmita, *Psikologi Perkembangan*..., hlm. 34.
[61] Desmita, *Psikologi Perkembangan*..., hlm.27-33.

Faktor internal terdiri atas beberapa pengaruh yang diantaranya adalah:

1) Bakat atau bawaan

Bakat merupakan potensi yang dimiliki anak sejak lahir.bakat ataupun bawaan setiap manusia snagatlah beragam. Baik bakat ataupun bawaan akan menentukan perkembangan dan jalan hidup seseorang.

2) Sifat Turunan

Sifat turunan individu diturunkan sebagaimana sifat yang terdapat pada orangtua baik itu berupa fisik maupun mental. Terkait fisik, dapat berupa bentuk wajah, postur tubuh bahakan hingga penyakit. misalnya bentuk muka (hidung), bentuk badan, suatu penyakit. Sedangkan terkait mental dapat berupa sifat seperti pemarah, pendiam, dan lain sebagainya.

3) Dorongan dan insting

Dorongan adalah ketetapan hidup yang mendorong manusia dalam segala bentuk tindakan. Insting atau naluri adalah kemampuan secara spontan yang muncul tanpa proses belajar.

b. Faktor Eksternal

IAIN PURWOKERTO

Faktor eksternal terdiri atas beberapa pengaruh yang diantaranya adalah:

1) Asupan Makanan

Makanan merupakan salah satu faktor pengaruh besar dalam proses perkembangan individu. Kandungan yang bersamaan dalam makanan, seperti nutrisi dan vitamin akan menentukan kecukupan gizi yang dibutuhkan oleh fisik, nutrisi yang tidak seimbang akan membuat pertumbuhan fisik menjadi lemah. Itulah mengapa asupan gizi dari makanan merupakan

faktor eksternal yang cukup vital bagi perkembangan ataupun pertumbuhan.

2) Iklim

Iklim adalah kondisi cuaca yang menetap di suatu daerah. Karena itu, iklim juga akan berpengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan anak. Pada daerah yang mempunyai iklim ekstrem, identik orangnya mempunyai perangai yang cukup tegas dan keras, berbeda dengan orang dari daerah yang iklimnya stabil tentunya perangainya juga relatif tenang.

3) Kebudayaan

Budaya adalah ciri berkehidupan seseorang, itu mengapa budaya juga turut mempengaruhi perkembangan seseorang juga. Karakteristik orang yang berasal dari desa dibanding dengan kota tentunya berbeda, itu karena pengaruh budaya hidup yang telah membiasa pada orang tersebut. Budaya desa masih kuat memegang sosial dan jiwa kebersamaan, sedangkan budaya kota relatif terpacu pada kebutuhan kepribadian yang terkesan individualis.

4) Ekonomi

Ekonomi juga turut berpengaruh terhadap perkembangan begitu juga pada anak. Keluarga yang ekonominya lema, akan fokus dalam memenuhi kebutuhannya saja tapi mengambaikan perkembangan yang terjadi pada anak. Selain itu, karena keterbatasan ekonomi dapat memberikan tekanan juga pada anak, karena seringkali keluhan di lingkungan keluarga terjadi sehingga rasa bahagia kurang dirasakan secara mutlak.

5) Kedudukan anak dalam lingkungan keluarga

Kedudukan anak dalam lingkungan keluarga tentunya dapat berpengaruh pada perkembangannya. Misalkan anak tersebut adalah anak tunggal kemungkinan anak itu akan

IAIN PURWOKERTO

mendapatkan perhatian secara mutlak, sehingga dapat membentuk sifat anak yang relatif manja dan malas. Berbeda dengan anak yang mempunyai saudara kandung, anak akan melatih dirinya lebih dewasa agar lebih mengalah pada adiknya ataupun lebih hormat pada kakaknya.

c. Faktor Umum

Faktor umum terdiri atas beberapa pengaruh yang diantaranya adalah:

1) Intelektual

Intelegensi merupakan kemampuan berpikir anak yang dapat membuktikan segala perkembangannya, cara berpikir baik maka perkembangan dapat terkonsep dengan baik pula. Intelektual merupakan faktor umum yang sangat penting dalam proses kematangan dan perkembangan anak. Tingkat intelektual dengan perkembangan anak sangat erat kaitannya dan seringkali menjadi tolak ukur dalam dunia belajar anak.

2) Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor umum yang sangat mempengaruhi perkembangan individu. Kempurnaan tumbuh kembang anak selaras juga dengan tingkat kesehatannya. Anak yang kesehatan mental dan fisiknya stabil sempurna, relatif akan mengalami perkembangan atau pertumbuhan yang memadai. Sedangkan apabila kesehatannya terganggu dan tidak normal maka perkembangan dan pertumbuhannya juga akan relatif mengalami kendala dan hambatan.

3) Jenis kelamin

Jenis kelamin juga berperan penting dalam perkembangan manusia terutama pada perkembangan fisik maupun mental seorang anak. Dalam hal ini, anak laki-laki cenderung lebih

IAIN PURWOKERTO

lambat perkembangannya dibandingkan anak perempuan. Dari situlah terkadang ada suatu perbedaan karakteristik baik fisik maupun mental anak baik laki-laki ataupun perempuan meskipun mereka berada di jenjang usia yang sama.

3. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Perkembangan yang terjadi terhadap anak usia pendidikan formal jenjang Sekolah Dasar sederajat termasuk Madrasah Ibtida'iyah dengan usia berkisar antara 6 sampai 12 tahun dalam jangka masa pendidikan 6 tahun, dimana pada masa usia ini anak didik berada dalam kondisi perkembangan pada segi fisik maupun segi intelektual yang saling berkesinambungan.[62]

Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang beragam. Mereka senang bermain, bergerak bebas, bekerja kelompok, dan merasakan segala sesuatu secara konkrit. Karakteristiknya meningkat dan berbeda secara signifikan dengan anak-anak yang usia pra-sekolah. [63] Oleh sebab itu, pendidik tentunya akan mengembangkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Robert Havighurst melalui perspektif psikososial mengatakan bahwasanya pendidik dalam menyesuaikan pendidikan dasar dengan kematangan anak didik yang beragam melalui tugas perkembangan yang berkaitan erat dengan perubahan kematangan fisik, dan perkembangan karakter atau keterampilannya. Beberapa tugas perkembangan anak usia sekolah dasar diantaranya meliputi:[64]

a. Penguasaan keterampilan dalam permainan atau aktivitas fisik.
b. Pembinaan pola hidup sehat.
c. Pembelajaran berekanan dan kerjasama kelompok.
d. Pembelajaran sosial gender yang setara.

IAIN PURWOKERTO

[62] Siti Muri'ah dan Khusnul Wardan, *Psikologi Perkembangan Anak...*, hlm. 22-23.
[63] Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 35.
[64] Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 35-36.

e. Pembelajaran ranah kognitif agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
f. Pemerolehan konsep berpikir efektif.
g. Pengembangan kepribadian, nilai dan moral.
h. Pencapaian sebagai pribadi yang mandiri.

Supaya tugas-tugas perkembangan tersebut dapat tercapai dengan optimal, pendidik memberikan bimbingan dan arahan berupa:

a. Menciptakan lingkungan keterampilan fisik yang sesuai dengan teman sebayanya.
b. Melaksanakan pembelajaran interaktif antar teman sebaya dalam mengembangkan kepribadian sosialnya.
c. Meciptakan kegiatan pembelajaran dengan membangun konsep yang didasarkan pada pengalaman konkret anak didik.
d. Melaksanakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter, agar anak didik mempunyai karakter yang stabil.

Adapun aspek-aspek perkembangan yang sangat umum terjadi pada fase anak usia sekolah dasar diantaranya adalah sebegai berikut:[65]

a. Perkembangan Aspek Fisik

Perkembangan fisik anak usia sekolah dasar akan ditandai dengan pertumbuhan fisik anak signifikan dibandingkan saat usia pra-sekolah. Pertumbuhan tampak pada kematangan sistem sensor dan motorik. Karena itu, anak akan menjadi lebih energik untuk melakukan kegiatan fisik ataupun olahraga yang intensitasnya lebih tinggi dari anak usia di bawahnya seperti berlari, melompat, serta kegiatan fisik lainnya. Dengan lincahnya gerakan sensor motorik anak selaras dengan kebutuhannya. Kemampuan yang dipacu dalam kegiatan fisik dan olahraga akan meningkatkan pula kematangan fisik jasmaninya baik dalam tulang, otot maupun keterampilan olahraga. Kegiatan fisik akan

IAIN PURWOKERTO

[65] Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan*, (Bandar Lampung: Aura Publishing, 2018), hlm. 128.

melatih koordinasi anak dalam mengolah kemampuan motorik, stamina, serta kestabilan tubuh lainnya.

Oleh karena itu, perkembangan fisik pada anak sekolah dasar menjadi tahapan yang ideal dalam mengolah keterampilan yang berkaitan dengan kematangan fisik meliputi sensor motoriknya, seperti menggambar, melukis, menulis, mengetik (komputer), dan kegiatan yang mengandalkan gerakan fisik seperti senam, bersepeda, berenang, dan lain sebagainya.[66] Adapun beberapa karakteristik perkembangan aspek fisik yang umum pada anak usia sekolah dasar diantaranya yakni:

1) Anak suka bergerak bebas aktif dan mengasyikkan.
2) Anak lebih menyukai pembelajaran praktik dan langsung.
3) Anak akan mengalami kematangan organ tubuh secara signifikan, terutama saat memasuki jenjang kelas tinggi.

b. Perkembangan Aspek Kognitif

Perkembangan kognitif atau intelektual merupakan anak yang berhubungan dengan kemampuan berfikir serta pemecahan masalah. Anak usia sekolah dasar sudah dapat mereaksi stimulus ataupun rangsangan yang berkaitan dengan intelektual, kemampuan berpikir yang lebih rasional dan konkret. Sehingga anak juga mampu menggunakan logika dan tidak hanya mengandalkan persepsi pancaindera.

IAIN PURWOKERTO

Anak usia sekolah dasar mempunyai pemikiran yang spasial, sehingga mampu menalar ruang dan waktu, contohnya: Anak dapat memperkirakan jalan dari rumah kesekolah tanpa. Penalaran yang semakin berkembang membuat anak mampu menganalis sebuah objek

[66] Rita Eka Izzaty, dkk., *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 117.

melalui hubungan sebab akibat, mengklasifikasikan sebuah objek, dan dapat menyimpulkan objek secara runtut dan transitif.[67]

Ranah perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar berkaitan pula dengan kematangan bahasa anak yang dibuktikan dengan meningkatnya penggunaan kosakata dan kalimat yang bertambah semakin kompleks. Penggunaan bahasa diaplikasikan melalui lisan maupun tulisan serta ditunjang dengan bacaan, percakapan antar individu dan materi pembelajaran disekolah.[68] Adapun beberapa karakteristik perkembangan aspek kognitif yang umum pada anak usia sekolah dasar diantaranya yakni:

1) Anak mulai mampu berpikir secara rasional dan konkret.
2) Anak mulai menambah perbendaharan dan kosakata bahasa
3) Anak mulai aktif berbicara terutama karena rasa ingin tahu yang besar.
4) Anak mulai menyukai sebuah pelajaran atau keterampilan yang sesuai dengan bakatnya.

c. Perkembangan Aspek Psikososial

Perkembangan aspek psikososial pada anak usia sekolah dasar merupakan kombinasi kematangan fisik dan biologis yang tumbuh menyesuaikan suasana pikiran, perasaan maupun lingkungannya dalam mempengaruhi kematangan sosialnya. Kematangan sosial anak sekolah dasar berkembang pesat dengan ruang lingkup yang lebih meluas dibanding pada masa pra-sekolah, dimana pemahaman sosial akan diperoleh secara realitas tidak hanya di lingkungan keluarga namun juga lingkungan eksternal keluarga yang lebih luas, terutama lingkungan sekolah. Adapun beberapa kematangan yang termasuk dalam ranah aspek psikososial adalah sebagai berikut:

1) Kematangan Sosial

IAIN PURWOKERTO

[67] Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 140-141.
[68] Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 140.

Kemampuan individu dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya. mulai berpikir intuitif yaitu berpikir dengan mengandalkan persepsi pribadi. Mereka akan menemukan dan menciptakan suatu ide dari koordinasi temuan dan pikiran. Ditambah lagi, mereka juga mempunyai rasa ingin tahu yang cukup besar sehingga sulit untuk mereka berdiam diri.[69]

Dengan begitu, anak mampu membentuk konsep diri pada ruang lingkup sosial yang lebih luas. Begitu pula pada kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan orang disekitarnya. Selama anak belum mendapatkan terpaan godaan dan masalah, interaksi sosial anak akan tetap berdasarkan pada konsep diri yang tepat dan sesuai lingkungannya. Proses interaksi sosial dengan orang diluar lingkungan keluarga memberikan pengaruh kepribadian anak termasuk menentukan rasa kepercayaan diri anak.[70]

2) Kematangan Emosi

Menginjak usia sekolah dasar, anak telah mampu mengontrol diri secara bervariasi. Anak mulai menyadari diri dengan menunjukkan perangai yang layak dengan ungkapan emosinya. Mereka akan berusaha menyelimuti emosi-emosi yang dianggapnya melawan aturan sosial yang berlaku. Anak akan menunjukkan sikap yang membuat orang lain senang dan menerima dengan apa yang ungkapkan, seperti emosi senang, suka cita, cinta, dan kagum.[71]

Hanya saja, semua kematangan emosi anak tidak muncul dengan sendirinya melainkan juga dipengaruhi dengan peniruan pada oranglain, terutama peran besar orangtua dalam mengendalikan emosi yang akan diserap oleh anaknya. Akan

IAIN PURWOKERTO

[69] Masganti, *Perkembangan Peserta Didik...*, hlm. 114.
[70] Fatma Khaulani, dkk, "Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. VII, No. 1, Januari 2020. hlm. 55.
[71] Masganti, *Perkembangan Peserta Didik...*, hlm. 137.

tetapi jika anak dikendalikan dalam lingkungan keluarga yang emosinya tidak stabil, maka anak juga cenderung emosi juga tidak stabil. Emosi yang tidak stabil akan menunjukkan perangai anak yang relatif negatif seperti marah, benci, sedih ataupun apatis.

3) Kematangan Moral

Pada usia sekolah dasar, kematangan moral tidak bisa terlepas dari gabungan kematangan kognitif dengan emosi anak. Anak sudah mulai mencoba memahami aturan, nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat. Anak menghormati segala ketentuan maupun peraturan yang ditetapkan pihak yang dihormatinya baik itu ketetapan keluarga, sekolah, dan lain sebagainya. Anak kelas rendah sudah meyakini adanya hukuman bilamana berbuat suatu kesalahan yang sengaja ataupun tidak disengaja. Namun anak juga akan mulai kritis dan sadar seiring bertambahnya usia menuju kelas tinggi, bahwa peraturan yang diciptakan manusia akan dipertimbangkan dan dipikirkan secara kritis terkait maksud peraturan yang ditetapkan. Selain itu, anak sudah mulai mengetahui dan membedakan wujud tingkah laku berdasarkan pertimbangan benar-salahnya perbuatan.[72]

Terdapat beberapa karakteristik yang umum terjadi pada perkembangan aspek sosio-emosional, dan moral) anak usia sekolah dasar, diantaranya yakni:

1) Anak senang berkumpul dan bermain bersama kelompok teman sebayanya (*peergroup*).
2) Anak memahami kondisi dan keadaan kelompok teman sebayanya
3) Anak mempunyai relasi yang solid perihal prestasi jasmani.
4) Anak cenderung suka membanggakan dirinya sendiri
5) Anak tidak terlalu mementingkan penyelesaian suatu tugas atau kewajiban kecuali diperintah langsung orangtua atau pendidik.

IAIN PURWOKERTO

[72] Desmita, *Psikologi Perkembangan*..., hlm. 260.

6) Anak tidak segan membandingkan dirinya dengan anak yang lain, bahkan hingga mudah menganggap remeh. Itu dilakukan demi menguntungkan dirinya.
7) Anak masih meyakini bahwa nilai menjadi tolak ukur prestasi belajar disekolah.
8) Anak mulai menjalani kehidupan sehari-hari secara praktis dan sederhana. Terutama anak kelas tinggi. [73]
9) Anak sangat menghayati rasa malu dan bangga. Serta bercermin tentang dirinya sendiri ataupun oranglain.
10) Anak dapat meluapkan pertikaian emosi yang dialaminya.
11) Anak mulai mampu mengontrol gejolak emosi serta dapat menanggapi gejolak emosi pada orang lain.
12) Anak kelas tinggi mulai mampu mengatur emosi dalam menyesuaikan konteks sosial.
13) Anak kelas tinggi mulai mampu menggali emosi pada dirinya terkait hal yang dapat memicu gejolak emosi supaya dapat mengontrol emosinya tetap stabil.
14) Anak kelas tinggi mulai mampu mengaplikasikan emosinya secara fleksibel sesuai aturan yang berlaku.[74]

d. Perkembangan Aspek Agama

Perkembangan agama pada anak usia sekolah dasar merupakan masa yang konkret dimana anak akan mulai mengimplementasikan dirinya sebagai individu yang beragama. Anak mulai mencerminkan konsep yang realis. Gagasan keagamaan anak terbentuk berdasarkan pengaruh kognitif dan emosional sampai anak mendapati konsep keimanan yang mutlak. Anak akan berusaha memahami segala bentuk ketetapan agama terkait janji dan ancaman, janji yang

IAIN PURWOKERTO

[73] Rita Eka Izzaty, dkk., *Perkembangan Peserta*..., hlm. 127.
[74] Ilham, "Perkembangan Emosi dan Sosial pada anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, Volume 4, Nomor 1, Desember 2020, hlm. 168.

membuat mereka termotivasi dengan surga dan ancaman yang membuat mereka takut dengan neraka, itulah penanaman yang klasik namun cukup tepat dalam pengajaran agama pada anak didik. Dengan begitu, anak didik semakin yakin dalam berusaha belajar agama serta mengamalkan segala bentuk perintah dan larangan dari Tuhan.

Meskipun begitu, anak didik tentunya belum memiliki pemahaman yang cukup luas terhadap agama maupun spiritual. Karena itu, usia sekolah dasar adalah masa yang tepat dan efektif untuk mendidik ajaran agama kepada anak didik. Peran orangtua ataupun pendidik dalam menanamkan ajaran agama tidak hanya dengan memberi pengetahuan tetapi juga dengan melakukan pembiasaan kepada anak dalam melakukan aktivitas keagamaan walaupun hanya melihat, nantinya anak akan menirukan. Perkembangan agama sejalan juga dengan kematangan moral yang disadari dan dipercaya oleh anak. Anak akan mempunyai keyakinan yang besar pada hakikat agama sebanding dengan prinsip moralitas yang tepat.

Konsep perkembangan agama dalam perspektif Islam mengintegrasikan kematangan sosial dan moral anak dengan pendidikan keislaman yang meliputi aqidah dan akhlak. Sedangkan kematangan intelektual anak dikembangkan dalam mempelajari ilmu-ilmu keislaman seperti baca tulis Al-Qur'an, dan pengamalan ibadah, Berdasarkan ruang lingkup aqidah, anak usia sekolah dasar umumnya sudah meyakini keimanan dan kekuasaan Allah secara absolut. Tetapi pada ruang lingkup ibadah ataupun kesadaran beragama, anak usia sekolah dasar belum berkembang secara maksimal sehingga masih diperlukan bimbingan dari orangtua atau pendidik.[75] Adapun beberapa

[75] Iswatun Khoiriah, dkk, "Analisis Perkembangan Nilai Agama-moral Siswa Usia Dasar di MI Ma'arif Bego", *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2019, hlm. 113-114.

IAIN PURWOKERTO

karakteristik perkembangan agama yang umum pada anak usia sekolah dasar diantaranya yakni:

1) Anak percaya dan meyakini adanya Allah dan Rasul.
2) Anak menyukai pembelejaran agama berbasis kisah-kisah ataupun cerita.
3) Anak menyukai pembelajaran agama yang bersifat praktik langsung.

IAIN PURWOKERTO

BAB III

FILM *SERDADU KUMBANG*

A. Profil Film *Serdadu Kumbang*

Gambar 1. Poster Film *Serdadu Kumbang*[76]

Serdadu Kumbang merupakan film Indonesia dengan genre drama yang mengangkat cerita pendidikan moral anak bangsa. Film yang diperankan oleh sebagai besar anak-anak sekolah dasar ini dirilis pada 16 Juni 2011. Film ini diproduksi oleh Alenia Pictures dan disutradarai oleh Ari Sihasale yang dibintangi oleh Yudi Miftahudin, Ririn Ekawati, Lukman Sardi, dan Surya Saputra. Film ini mengambil latar tempat di Pulau Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Film berdurasi 106 menit ini layak dan dapat ditonton kalangan semua umur termasuk anak-anak.

IAIN PURWOKERTO

[76] Anonim, "*Coretan Film: Poster Serdadu Kumbang*", https://coretanfilm.wordpress.com/2011/06/16/poster-serdadu-kumbang-2011/, diakses pada 1 Juni 2021, pukul 08.00.

1. Tim Produksi Film *Serdadu Kumbang*

Dalam sebuah film tentunya terdapat beberapa orang kru yang tergabung menjadi tim produksi yang bekerja dibalik layar dalam membangun sebuah film. Adapun struktur tim yang terlibat dalam film *Serdadu Kumbang*, diantaranya yakni:

Tabel 2. Tim Produksi Film *Serdadu Kumbang*

Struktur Tim Produksi Film *Serdadu Kumbang*	
Produksi	Alenia Pictures
Sutradara	Ari Sihasale
Produser Eksekutif	Nia Zulkarnaen
Produser Pelaksana	Taufik Kusnandar
Penulis Naskah	Jeremias Nyangoen
Asisten Sutradara	Azhar Kinoy Lubis
	Hadrah Daeng Ratu
Penata Kamera	Ical Tanjung
Perekam Suara	Sutrisno
Penata Artistik	Iqbal Marjono
Penata Busana	Canting Eka Lucia
Penata Rias	Yulistiowati Widyakusuma
Penyunting Gambar	Robby Barus
Penata Musik	Aksan Sjuman
	Titi Rajo Bintang
Penata Suara	Khikmawan Santosa
Fotografer	Sony Seniawa

IAIN PURWOKERTO

2. Biografi Sutradara Film *Serdadu Kumbang*

Sutradara adalah orang yang mempunyai peran penting dalam tanggungjawab penuh terhadap konsep dan teknis menyeluruh pada proses pembuatan sebuah film. Sutradara akan mengatur setting dialog dan akting dari para pemeran serta memobilisasi kru produksi.[77]

Gambar 2. Foto Ari Sihasale[78]

Seperti yang telah diketahui, Film *Serdadu Kumbang* disutradarai oleh Ari Sihasale. Ari Sihasale mempunyai nama asli Juharson Estrella Sihasale yang merupakan keturunan Papua-Ambon ini lahir di Tembagapura, Papua, 5 Oktober 1973. Selain berprofesi sebagai sutradara, Ari juga pernah menjadi aktor dan musikus yang cukup terkenal di Indonesia. Bersama dengan istrinya, Nia Zulkarnaen, Ari mempunyai rumah produksi yang juga memproduksi film *Serdadu Kumbang* bernama Alenia Pictures.

IAIN PURWOKERTO

Terkait film *Serdadu Kumbang* yang disutradarainya, Ari Sihasale mengatakan:

> *"Film ini bercerita tentang pendidikan, ketika kita bikin kita ingin bangsa yang besar ya dari anak-anak dulu, yang muda-muda ini tumbuh,"*[79]

---

[77] M. Ilham Zoebazary, *Kamus Televisi dan Film*..., hlm. 102.

[78] Anonim, "*Wowkeren: Seleb*", https://www.wowkeren.com/seleb/ari_sihasale/, diakses pada 1 Juni 2021, pukul 13.00.

[79] Richard Tampubolon, "*Tribun News: Seleb*", https://www.tribunnews.com/seleb/2010/11/10/pesan-pendidikan-di-film-serdadu-kumbang, diakses pada 1 Juni 2021, pukul 16.00.

Berdasarkan pernyataan diatas, Ari Sihasale membuat film *Serdadu Kumbang* dengan tujuan sebagaimana konteks pendidikan yang terjadi di Indonesia, selain itu juga Ari bertujuan agar film ini dapat memberikan pelajaran terutama pada anak-anak usia sekolah sebagai unsur penting dalam dunia pendidikan.

Selain *Serdadu Kumbang* terdapat beberapa film yang juga disturadarai oleh Ari Sihasale. Adapun karya film yang juga disutradarai Ari Sihasale diantaranya; *Rumah Merah Putih*, Sep*utih Cinta Melati*, *Leher Angsa*, *Di Timur Matahari*, *Tanah Air Beta*, dan *King*.

Berkat kepiawaiannya sebagai sutradara dan aktor, Ari Sihasale mendapatkan beberapa prestasi dan penghargaan diantaranya; Penghargaan Festival Film Bandung kategori Sutradara Film Terpuji sebanyak 2 kali, *Asia Pacific Screen Award* kategori *Best Children's Feature Films*, dan Penghargaan: Piala Citra sebagai Aktor Pendukung Terbaik.[80]

3. Pemeran Film *Serdadu Kumbang*

Pemeran merupakan orang yang memerankan peran dalam penokohan sebuah film. Pemeran umumnya dikenal dengan sebutan aktor bagi pemeran pria dan aktris bagi pemeran wanita. Pemeran adalah orang yang terlatih dalam mengisi cerita dalam film supaya penonton memahami alur cerita yang diaktualisasikan.[81] Pada film *Serdadu Kumbang* terdapat beberapa pemeran yang menjalankan cerita dan skenario film. Adapun pemeran tersebut diantaranya yakni:

IAIN PURWOKERTO

[80] Anonim, "*Film Indonesia: Juharson Estrella Sihasale*", http://filmindonesia.or.id/movie/name/nmp4b9bce56119df_ari-sihasale/award#.YMVzNuFR3IU, diakses pada 1 Juni 2021, pukul 20.00.

[81] M. Ilham Zoebazary, *Kamus Televisi dan Film*..., hlm. 6.

Tabel 3. Pemeran dalam Film *Serdadu Kumbang*

Aktor / Aktris	**Peran**
Yudi Miftahudin	Amek
Aji Santosa	Umbek
Fachri Azhari	Acan
Monica Sayangbati	Minun
Titi Sjuman	Siti
Ririn Ekawati	Imbok
Lukman Sardi	Alim
Asrul Dahlan	Zakaria
Leroy Osmani	Openg
Dorman Borisman	Jabuk
Surya Saputra	Ketut
Melly Zamri	Rukiah
Gerry Puraatmadja	Idrus
Putu Wijaya	Papin/kakek Haji Mesa
Fanny Fadillah	Jaenady
Lucky Martin	Jota
Adinda Fudia Hanamici	Aida
Najwa Shihab	Penyiar berita
Sri Bintang	Imah
Saedul Bahri	Ruslan
Ahmad Yani	Jafar
Mia Putri	Jubaida
Muhammad Darmawan	Kencor

IAIN PURWOKERTO

Setiap pemeran dalam film *Serdadu Kumbang* mempunyai peran dan karakter yang berbeda-beda. Dalam film ini terdapat pemeran utama

yang adegannya sangat menjadi perhatian penonton dalam menyampaikan informasi dari inti ceritanya, sehingga dengan menyaksikan pemeran utama penonton sudah dapat mengetahui konflik ataupun kisah yang menjadi alur cerita filmnya. Sedangkan selain pemeran utama, perannya hanya sebagai pendukung ataupun pelengkap dalam film. Karena itu dalam film *Serdadu Kumbang* terdapat banyak sekali pemerannya, sehingga hanya beberapa pemeran yang dapat dideskripsikan secara langsung terutama pemeran utama yang perannya. Adapun deskripsi dari beberapa pemeran dalam film *Serdadu Kumbang* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Pemeran Film *Serdadu Kumbang*

Deskripsi Pemeran	
	Amek (diperankan oleh Yudi Miftahudin) mempunyai karakter sebagai anak yang introvert, keras hati dan sedikit jahil. Amek menderita bibir sumbing, Amek mempunyai sahabat yang bernama Acan dan Umbek. Selain itu, Amek mempunyai kuda kesayangan yang bernama Smodeng.
	Acan (diperankan oleh Fachri Azhari) mempunyai karakter sebagai anak yang cukup religius dan jenaka. Acan merupakan sahabat Amek dan Umbek. Umbek bercita-cita menjadi ustad.
	Umbek (diperankan oleh Aji Santosa) mempunyai karakter sebagai anak yang penuh penasaran dan kritis dengan lingkungan sekitarnya, Umbek yang bercita-cita menjadi polisi ini merupakan cucu dari Papin/ Haji Mesa.

IAI OKERTO

	Bu Imbok (diperankan oleh Ririn Ekawati), seorang guru disekolah yang disegani oleh anak maupun orang-orang karena sifatnya yang baik hati dan sabar dalam mengajar.
	Minun (diperankan oleh Monica Sayangbati), kakak Amek yang peduli dan sayang dengan adiknya walaupun Amek sering nakal dan membangkang. Minun adalah murid yang selalu dibanggakan oleh sekolahnya
	Papin / Kakek Haji Mesa (diperankan oleh Putu Wijaya) adalah tokoh yang di hormati di desa, Papin selalu memberikan nasehat kebaikan kepada setiap orang.
	Siti (diperankan oleh Titi Sjuman), ibu dari Amek dan Minun. Siti selalu menegur Amek yang sedikit membangkang. Siti berjualan kecil-kecilan di rumah demi menghidupi anak-anaknya.
	Zakaria (diperankan oleh Asrul Dahlan), ayah dari Amek dan Minun, Zakaria pandai bicara dan berbohong. Zakaria yang lama merantau di Malaysia ini sangat disayangi anak dan isterinya, meskipun kedatangannya malah memunculkan masalah.

IAI PONOROGO

	Om Ketut (diperankan oleh Surya Saputra), seseorang yang pernah ditolong oleh Amek saat motornya mogok, ketut mempunyai sikap yang supel dan ramah pada Amek dan anak-anak lainnya.
	Pak Openg (diperankan oleh Leroy Osmani), salah satu guru dari Amek dan teman-temannya. Selain itu, pak openg juga mempunyai toko di pasar.
	Pak Alim (diperankan oleh Lukman Sardi), guru yang paling ditakuti oleh Amek dan anak-anak lainnya. Karena sifatnya yang tegas dan kasar dalam menghukum anak-anak yang melakukan kesalahan di sekolah.
	Pak Jabuk (diperankan oleh Dorman Borisman), kepala sekolah desa Mantar yang mempunyai ambisi demi nama baik sekolahnya.
	Bu Rukiyah (diperankan oleh Melly Zamri), salah satu guru wanita disekolah, dia menjadi korban kejahilan Amek dan teman-temannya di kelas.

IAI OKEITO

	Idrus (diperankan oleh Gerry Puraatmadja), mempunyai sifat yang cakap dan religius, Idrus juga mendampingi Papin saat Anak-anak mengaji.
	Aida (diperankan oleh Adinda Fudia Hanamici), anak dari Jaenady, Aida juga teman akrab dari Minun.
	Jaenady (diperankan oleh Fanny Fadillah), tetangga yang cukup akrab dengan keluarga Amek. Jaenady mempunyai sifat yang supel dan jenaka
	Ruslan (diperankan oleh Saedul Bahri), penjual jam di pasar yang ditipu oleh Zakaria.
	Jota (diperankan oleh Lucky Martin), salah satu warga Desa Mantar yang sangat akrab dengan keluarga Amek, Jaenady, dan Idrus.

IAI OKERTO

	Kencor (diperankan oleh Muhammad Darmawan), merupakan teman kelas Amek yang mengidap albinisme/albino, sehingga kulit dan rambutnya putih semua.
	Imah (diperankan oleh Sri Bintang), salah satu teman kelas dari Amek. Imah mempunyai sifat yang cakap dan lemah lembut.
	Jafar (diperankan oleh Ahmad Yani), merupakan teman kelas Amek, Acan, dan Umbek. Jafar mempunyai cita-cita menjadi guru mengaji.
	Jubaidah (diperankan oleh Mia Putri), merupakan teman kelas Amek. Jubaidah pandai berhitung dan sangat dekat dengan Imah.

IAIN PONOROGO

B. Sinopsis Film *Serdadu Kumbang*

Serdadu Kumbang adalah sebuah film Indonesia yang berlatar cerita di Desa Mantar, Kecamatan Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat. Film ini menceritakan tentang kehidupan tiga anak laki laki yang bernama Amek, Umbe dan Acan. Sebutan *Serdadu Kumbang* berasal dari serangga yang sering dimainkan amek dan teman-temannya itu yang akan menjadi pembuka dan penutup film ini. Namun, film ini lebih memfokuskan kisah kehidupan dari Amek, bocah yang mempunyai bibir sumbing dan gemar berkuda.

Pemeran utama dalam film ini adalah Amek yang diperankan oleh Yudi Miftahudin. Amek adalah anak laki-laki yang terlahir dengan bibir sumbing yang mempunyai cita-cita sebagai penyiar televisi. Amek tinggal bersama ibunya yaitu Siti yang diperankan Titi Sjuman dan kakaknya yaitu Minun yang diperankan oleh Monica Sayangbati. Amek juga mempunyai seorang Ayah bernama Zakaria yang diperankan oleh Asrul Dahlan. Ayahnya telah meninggalkan keluarganya berberapa tahun lalu untuk menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Malaysia. Itu membuat Amek sangat rindu dengan ayahnya, mesikpun ayahnya juga jarang sekali memberi uang sehingga ibu Amek butuh berjualan makanan untuk membiayai kebutuhan sehari-hariannya. Begitu besarnya rindu Amek pada ayahnya, Amek sampai menukarkan kambingnya dengan handphone karena ingin sekali menelpon ayahnya.

IAIN PURWOKERTO

Sebenarnya Amek adalah anak yang baik, namun sifatnya yang keras hati dan cenderung jahil, membuat ia sering dihukum oleh guru-gurunya di sekolah. Di tahun sebelumnya, Amek pernah tidak lulus Ujian Nasional. Dia lebih senang nonton berita di televisi. Sebaliknya, Minun kakak Amek yang duduk di bangku SMP selalu juara kelas dan sering menjuarai lomba matematika Se-kabupaten. Sederet piala dan sertifikat Minun berjejer di ruang tamu rumah mereka. Minun adalah kebanggaan keluarga dan masyarakat desa.

Sebagai kakak, Minun sangat menyayangi Amek yang mempunyai cacat bibir sumbing sehingga sering diejek oleh teman-temannya. Padahal di balik kekurangannya itu, Allah juga menganugrahi Amek banyak kelebihan, salah satunya adalah kemahirannya berkuda. Amek selalu diam saat ditanya perihal cita-citanya, bahkan ketika gurunya yang bertanya sekalipun. Amek takut akan ditertawakan karena sadar betul pada kekurangannya. Amek, Acan, Umbe, Minun dan anak-anak sekolah Mantar sangat dekat dengan Bu Imbok Guru favorit dan cukup disegani karena paling mengerti keinginan murid-muridnya.

Di tepi Desa yang indah, terdapat sebuah pohon cukup besar yang letaknya persis di bibir tebing, menghadap ke laut lepas. Warga desa sekitar menyebutnya pohon cita-cita karena hampir di setiap dahannya terikat botol-botol berisi kertas cita-cita anak-anak desa Mantar. Amek, Minun dan teman-temannya sering berada di pohon itu untuk duduk bercengkrama sembari mendengarkan cerita-cerita serta petuah dari Kyai, dikenal dengan sebutan Papin oleh warga desa setempat.

Suatu hari, ayah yang sangat dirindukan Amek pulang dari Malaysia. Akan tetapi ayah Amek bukanlah orang yang jujur. Zakaria menjual jam tangan palsu kepada Ruslan. Sadar karena telah ditipu, Ruslan bersama orang-orangnya menemui Zakaria di rumahnya dan memaksa untuk mengembalikan uangnya. Zakaria bingung tidak mengembalikan uang Ruslan karena sudah terpakai uangnya untuk membayar hutang. Akhirnya Ruslan membawa paksa kuda Amek yang bernama Smodeng sebagai jaminan, Itu membuat Amek sangat sedih. Namun Minun meyakinkan Smodeng akan kembali pulang apabila Amek dapat lulus ujian, Smodeng akan pulang ditebus menggunakan uang tabungan milik Minun yang sejatinya akan digunakan untuk melanjutkan sekolah ke SMU. Mendengar itu, Amek menjadi senang dan bersemangat untuk dapat lulus ujian nasional.

Betapa terkejutnya, Anak-anak SMP tidak ada satupun yang dinyatakan lulus ujian nasional. Termasuk Minun, Minun sangat terpukul lalu dia pergi kepohon cita-cita untuk mengambil kembali kertas yang sudah dituliskan cita-

IAIN PURWOKERTO

citanya tersebut. Namun tidak disangka, saat mencoba mengambil kertas cita-cita diatas pohon Minun terjatuh dari atas pohon cita-cita tersebut. Karena tingginya pohon tersebut membuat Minun yang terjatuh dari atas pohon tidak terselamatkan dan meninggal dunia

Kematian Minun membuat Amek menjadi sedih kembail bahkan hingga kesehatannya pun ikut menurun. Meski begitu, Amek tersadar akan janjinya kepada Minun bahwa sekembalinya Smodeng Amek harus lulus ujian nasional. Selepas sembuh, bersama Smodeng kuda kesayangannya Amek mengikuti lomba balap kuda mewakili dusunnya. Dengan kemampuan berkudanya yang mumpuni Amek pun dapat memenangkan kejuaraan lomba balap kuda. Selain itu, yang menggembirakan bagi Amek yaitu keberhasilannya juga yang lulus ujian nasional SD bersamaan dengan kelulusan Umbek, Acan dan teman-teman yang lain. Terlebih yang menambah kegembiraan Amek, Bu Guru Imbok yang dibantu Ketut dapat mengusahakan penyembuhan cacat bibir sumbing Amek.

Tiga bulan kemudian, bibir Amek sudah normal seperti anak-anak lainnya kemudian bersama sahabatnya yaitu Umbe dan Acan, mereka berjanji akan belajar lebih giat untuk mencapai cita-citanya. Kisah ditutup dengan Amek yang mengungkapkan rasa syukurnya kemudian didatangi Bu Guru Imbok serta teman-temannya. Dengan suka cita, Amek bersama teman-temannya merayakan keberhasilan mereka lulus ujian nasional bersamaan dengan melepaskan kumbang-kumbang yang menyertai kertas cita-cita mereka.[82]

IAIN PURWOKERTO

[82] Anonim, "*Film Indonesia: Serdadu Kumbang*", http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-s014-11-603438_serdadu-kumbang#.YL1W8uFR3IV, diakses pada 2 Juni 2021, pukul 08.30.

BAB IV
NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *SERDADU KUMBANG* DAN RELEVANSINYA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR

A. Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Serdadu Kumbang*

Terdapat beberapa nilai karakter yang terkandung dalam film *Serdadu Kumbang*. Adapun nilai-nilai karakter yang penulis identifikasi diantaranya adalah:

1. Nilai Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Pada film *Serdadu Kumbang*, nilai jujur terdapat pada cuplikan film sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Karakter Jujur
dalam Film *Serdadu Kumbang*

Visual	Audio Dialog	Keterangan
Menit 30:43 – 31:00 	**Amek: "**Papin maaf saya berbohong, saya tidak sholat hari ini." **Papin: "**Tidak apa-apa, tapi lain kali jangan sampai lupa, malu sama toa di masjid, ya!" **Amek: "**Iya	Pada cuplikan film ini, Amek yang awalnya berbohong pada Papin kemudian mengakui pada Papin bahwasanya dia tidak sholat.

	Papin.”	
Menit 32:25 – 33:05 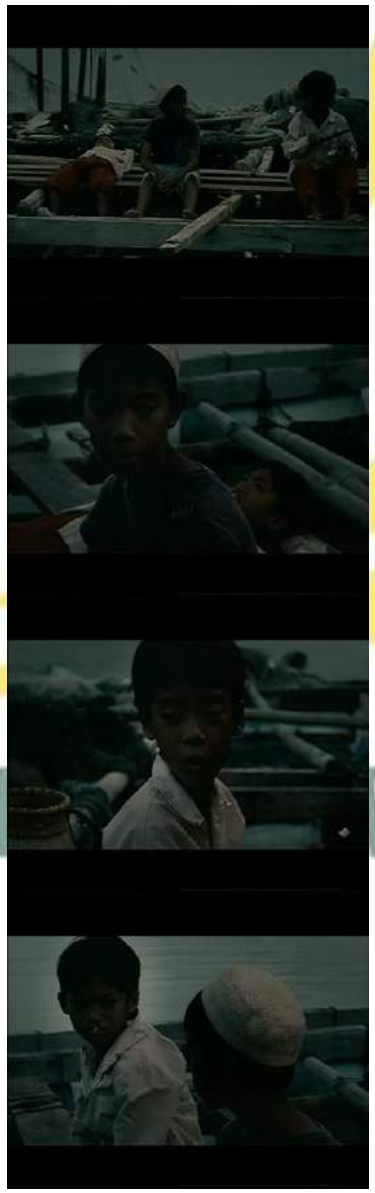	**Umbek:** “aku sakit gigi, kamu sakit mata Can, gimana?” **Acan :** “Amek?” **Umbek:** “bilang saja menceret” **Acan :** “kalo gitu dosa Mbek” **Umbek:** “jadi kalo bolos sekolah itu tidak dosa?” **Umbek:** “eh Amek kita harus bilang apa nih?” **Amek:** “bilang saja bolos, sekali berbohong kita	Pada cuplikan film ini, Umbek mengajak Amek dan Acan untuk berbohong supaya menutupi bolos sekolahnya, namun Acan dan Amek menolak untuk berbohong dengan alasan berdosa, dan sekali bohong akan terus berbohong.

IAIN PURWOKERTO

	akan terus berbohong” **Acan :** “maaf ya Umbek sebenanya bulan purnama jarang sekali ada ikan”	

2. Nilai Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Pada film *Serdadu Kumbang*, nilai disiplin terdapat pada cuplikan film sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai Karakter Disiplin
dalam Film *Serdadu Kumbang*

Visual	Audio Dialog	Keterangan
Menit 24:05 – 24:20 	**Pak Alim:** “Pagi ini ada kabar gembira, karena tidak ada satupun yang terlambat jadi tidak ada yang perlu dihukum, mari kita bertepuk tangan.” **Anak-anak kelas:** “(bertepuk tangan)”	Pada cuplikan film ini, Pak Alim yang biasanya geram dan menghukum anak-anak yang terlambat kesekolah. Namun pada hari itu Pak Alim senang sekali karena anak-anak tidak ada yang satupun terlambat berangkat

		kesekolah.

3. Nilai Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Pada film *Serdadu Kumbang*, nilai rasa ingin tahu terdapat pada cuplikan film sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu
dalam Film *Serdadu Kumbang*

Visual	Audio Dialog	Keterangan
Menit 02:55 – 03:02 	**Amek:** "Apa artinya Tambora Papin?" **Papin:** "Ahidah..itu ada ceritanya..."	Pada cuplikan film ini, Papin yang sedang ceramah dan bercerita dengan Amek dan teman-temannya. Tiba-tiba Amek mengajukan pertanyaan pada Papin.

IAIN PURWOKERTO

Menit 27:08 – 27:35 	**Acan**: "kata nenek moyang kita kumbang berasal dari manusia, ada anak kecil dibuang di hutan, istri raja tidak tahu" **Umbek**: "kenapa dibuang? kenapa Can?" **Amek**: "raja malu anak kecil cacat bisu, karena tidak tahu jalan pulang anak itu berdoa... yaAllah ampunilah ayahku yaAllah, kalau boleh aku ingin sekali bertemu ibu."	Pada cuplikan film ini, saat Amek, Acan, dan Umbek membuat tempat untuk kumbang, Amek dan Acan menceritakan legenda tentang asal usul kumbang. Umbek yang mendengarkan bertanya karena ingin tahu kelanjutan ceritanya.
Menit 31:12 – 31:24 	**Umbek:** (mengamati rumah yang berdiri di atas batu karang)**.** "Kenapa mereka bangun rumah diatas batu karang	Pada cuplikan film ini, saat Amek, Acan, dan Umbek duduk di tepi dermaga. Umbek heran dengan rumah yang berdiri

IAIN PURWOKERTO

	Can?” **Acan:** “Kenapa mereka bangun rumah diatas tanah?”	diatas terumbu karang dan menanyakannya pada Acan perihal rumah yang berdiri di atas terumbu karang.

4. Nilai Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan tindakan dalam berpikir, bersikap, maupun berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Pada film *Serdadu Kumbang*, nilai cinta tanah air terdapat pada cuplikan film sebagai berikut:

Tabel 8. Nilai Karakter Cinta Tanah Air
dalam Film *Serdadu Kumbang*

Visual	Audio Dialog	Keterangan
Menit 18:00 – 18:14 	**Bu guru Imbok:** “Apa yang bisa kamu dapat dari keterangan Ibu tadi?” **Imah:** “Semua warga negara sama kedudukannya di mata hukum, Pancasila sebagai falsafah bangsa	Pada cuplikan film ini, nilai cinta tanah air ditunjukkan Imah dalam menyatakan aturan bangsa dan falsafah Pancasila. Ini membuktikan dengan mempelajari dan meyakini nilai dan falsafah Pancasila,

IAIN PURWOKERTO

	tidak menyetujui adanya kekerasan dalam bentuk apapun.”	Imah telah menunjukkan salah satu nilai karakter cinta tanah air.

5. Nilai Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan tindakan dirinya dalam menghasilkan segala sesuatu yang berguna bagi semua orang dan mengakui maupun menghormati keberhasilan orang lain. Pada film *Serdadu Kumbang*, nilai menghargai prestasi terdapat pada cuplikan film sebagai berikut:

Tabel 9. Nilai Karakter Menghargai Prestasi
dalam Film *Serdadu Kumbang*

Visual	Audio Dialog	Keterangan
Menit 48:58 – 49:09	**Papin:** “Karena yang dipilih cuma satu, kita memilih Amek dan Smodeng, tidak masalah kan Umbek? ” **Umbek:** “Sama saja Papin” **Papin:** “Ikhlas?” **Umbek:** “Ikhlas Papin”	Pada cuplikan film ini, nilai menghargai prestasi ditunjukkan Umbek yang ikhlas jika Amek mewakili dusun dalam ajang balap kuda. Ini bukti Umbek yang menghargai kemampuan berkuda Amek lebih baik darinya.

6. Nilai Bersahabat atau Komunikatif

Bersahabat atau komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Pada film *Serdadu Kumbang*, nilai bersahabat/komunikatif terdapat pada cuplikan film sebagai berikut:

Tabel 10. Nilai Karakter Bersahabat/Komunikatif dalam Film *Serdadu Kumbang*

Visual	Audio Dialog	Keterangan
Menit 26:16 – 26:28 	**Imah:** "Amek nakal Bu tapi belum tentu dia punya salah."	Pada cuplikan film ini, Amek mendapat hukuman karena diduga telah membuat kesalahan kepada Pak Alim. Tetapi Imah dan anak-anak kelas mengatakan sejujurnya dengan sesuai fakta bahwa Amek tidak
	Bu Guru Imbok: "Alasannya apa?"	

IAIN PURWOKERTO

	Imah: "Waktu masuk kelas sama saya Bu, langsung dia (Amek) duduk di bangkunnya." **Anak-anak kelas:** "Saya juga lihat Bu!"	bersalah.
Menit 36:20 – 36:35 	**Umbek:** "Kau masih beruntung sahabat, Umbek tidak pernah bertemu dengan orangtua. Ketika Umbek berusia 6 bulan orangtua Umbek meninggal karena kapal yang mereka tumpangi itu karam di laut..."	Pada cuplikan film ini, nilai bersahabat/komunikatif disini dibuktikan dari Umbek yang memberikan pesan kata-kata penguatan pada Amek yang sedih merindukan ayahnya.

IAIN WOKERTO

7. Nilai Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan tindakan dalam membantu orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan. Pada film *Serdadu Kumbang*, nilai peduli sosial terdapat pada cuplikan film sebagai berikut:

Tabel 11. Nilai Karakter Peduli Sosial
dalam Film *Serdadu Kumbang*

Visual	Audio Dialog	Keterangan
Menit 37:05 – 37:31 	**Amek:** "Kenapa Om?." **Om Ketut:** "(motor ini) Tidak mau jalan" **Amek dan Umbek:** (menarik motor Om Ketut).	Pada cuplikan film ini, nilai peduli sosial disini ditunjukkan oleh Amek dan Umbek saat menolong Om Ketut yang motornya mogok dan tidak bisa jalan. Amek dan Umbek menarik motor Om Ketut menggunakan Smodeng (kuda Amek).

IAIN PURWOKERTO

B. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Serdadu Kumbang* dengan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Selain nilai karakter yang terkandung dalam film *Serdadu Kumbang*, terselip pula karakteristik yang sesuai dengan perkembangan anak usia sekolah dasar. Nilai karakter yang dipertunjukkan tentunya akan menyesuaikan pula dengan perkembangan anak diusianya. Karakteristik individu usia sekolah dasar tentunya akan berbeda dengan karakteristik perkembang individu yang usianya diatas atau dibawahnya. Belum tentu nilai

karakter yang terdapat dalam film ini sudah sesuai karakteritik yang umumnya terdapat pada perkembangan anak usia sekolah dasar.

Sebagaimana telah diketahui, film adalah hasil kreasi cerita manusia yang secara imajinasi diperankan oleh pemeran atau lakon agar memperjelas cerita maupun informasi yang terkandung pada film. Karena dari itu disini penulis mengidentifikasi relevansi dari perkembangan anak usia sekolah dasar terhadap nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film *Serdadu Kumbang*.

Perkembangan yang secara umum terintegrasi dengan implementasi pendidikan karakter meliputi perkembangan emosi, sosial, dan moral. Perkembangan anak dipengaruhi dari perkembangan fisik dan kognitif, yang nantinya akan menentukan perkembangan emosi, sosial, dan moral. Meski begitu, perkembangan anak usia sekolah dasar tidak terlepas dari pengaruh perkembangan fisik, dan kognitif yang terintegrasi dengan tujuan pendidikan karakter, dimana proses pendidikan karakter akan dibangun menyesuaikan kematangan individu. Sebab itu, perkembangan anak usia sekolah dasar menjadi esensi dari bentuk implementasi nilai-nilai karakter dalam film *Serdadu Kumbang*.

Setelah penulis melakukan pengkajian dengan film *Serdadu Kumbang* serta menelaah berbagai referensi dengan menggunakan metode dokumentasi dan survey kepustakaan, maka hasil data yang diperoleh meliputi karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar yang relevan dengan nilai-nilai karakter dalam film *Serdadu Kumbang*. Adapun pembahasan dari perkembangan yang relevan tersebut diantaranya adalah:

1. Perkembangan Kognitif

   Berdasarkan teori perkembangan kognitif yang cukup fenomenal dari Piaget, bahwasanya anak usia sekolah dasar yang umumnya berusia antara 7 sampai 11 tahun telah memasuki tahapan operasional konkret. Pada tahap ini, anak mulai mampu berpikir dan menalar secara logis terhadap segala sesuatu yang sifatnya konkret, Anak juga sudah mulai belajar membuat sebuah konsep, hubungan, dan memecahkan masalah terhadap situasi nyata

IAIN PURWOKERTO

yang ditemuinya.[83] Dalam hal ini, perkembangan kognitif pada film *Serdadu Kumbang* sesuai dengan karakteristik yang ditunjukkan pada nilai karakter rasa ingin tahu dalam cuplikan menit 02:55, 27:08, dan 31:12.

Pada cuplikan film menit 02:55, dikisahkan Papin yang sedang ceramah dan bercerita konkret dengan Amek dan teman-temannya. Tiba-tiba Amek mengajukan pertanyaan pada Papin. Karakteristik yang ditujukkan Amek ini relevan dengan perkembangan kognitif pada anak usia sekolah dasar secara umum. Dikarenakan Amek saat itu kritis dengan cerita konkret dari Papin sehingga timbul rasa ingin tahu yang cukup besar dari Amek. Ini selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar.

Pada cuplikan film menit 27:08, dikisahkan Amek, Acan, dan Umbek sedang membuat tempat untuk kumbang, Amek dan Acan menceritakan legenda tentang asal usul kumbang. Sedangkan Umbek yang mendengarkan bertanya karena ingin tahu kelanjutan ceritanya. Karakteristik yang ditunjukkan Umbek ini sesuai dengan perkembangan kognitif anak pada tahap operasional konkret, dimana anak mulai berpikir kritis dan mempunyai rasa ingin tahu yang cukup besar, terlebih bila memang anak tertarik dengan topik yang dibahas tersebut, sehingga anak akan terus menggali topik tersebut. Itu sama halnya dengan Umbek yang tertarik dengan cerita asal usul kumbang sehingga ingin lebih mengetahui lebih dalam lagi tentang kelanjutan cerita tersebut.

IAIN PURWOKERTO

Begitu juga pada cuplikan film menit 31:12, dikisahkan Amek, Acan, dan Umbek yang sedang duduk di tepi dermaga. Umbek heran dengan rumah yang berdiri diatas terumbu karang dan menanyakannya pada Acan perihal rumah yang berdiri di atas terumbu karang itu. Karakteristik yang ditunjukkan Umbek ini sesuai dengan perkembangan kognitif anak pada tahap operasional konkret, dimana anak mulai berpikir dan menalar secara logis terhadap segala sesuatu yang sifatnya konkret. Itu sama halnya dengan Umbek yang menalar dan memikirkan rumah yang berdiri di atas batu

[83] Fatma Khaulani, dkk, "Fase dan Tugas Perkembangan...", hlm. 54.

karang, dari situ Umbek penasaran dan mencoba mencari jawabnnya dengan bertanya pada Acan.

2. Perkembangan Bahasa

Ranah perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar dibuktikan dengan meningkatnya penggunaan kosakata dan kalimat yang bertambah semakin kompleks. Penggunaan bahasa diaplikasikan melalui lisan maupun tulisan serta ditunjang dengan bacaan, percakapan antar individu dan materi pembelajaran disekolah.[84] Perkembangan bahasa pada film *Serdadu Kumbang* sesuai dengan karakteristik yang ditunjukkan pada nilai karakter cinta tanah air dalam cuplikan menit 18.00.

Pada cuplikan film ini, dikisahkan ketika di kelas Bu Imbok menunjuk Imah untuk menguraikan kembali keterangan materi pelajaran yang sudah Bu Imbok jelaskan, kemudian Imah menguraikan kembali materi pelajaran tentang aturan bangsa dan falsafah Pancasila dengan runtut dan bahasa yang cukup baik. Karakteristik yang ditujukkan Imah ini cukup relevan dengan perkembangan bahasa pada anak usia sekolah dasar secara umum, dimana secara lisan maupun tulisan kosakata dan perbendaharaan kata anak mulai meningkat seiring tekunnya anak dalam memahami dan menambah kosakata bahasa. Sama halnya dengan Imah bersamaan dengan penalaran kognitif yang lebih matang terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh Bu Imbok, Imah juga secara lisan terlihat kematangan bahasanya dari kosakata dan susunan perkataan yang cukup baik dibanding anak-anak usia pra-sekolah.

IAIN PURWOKERTO

3. Perkembangan Sosio-Emosional

Perkembangan sosio-emosional merupakan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya. Penyesuaian itu dapat berlaku terhadap aturan, norma, moral, dan budya. Individu akan menyatu dengan individu lainnya dengan menjalin interaksi sosial.

[84] Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 140.

Emosi merupakan wujud perasaan yang berpangkal dari diri individu. Emosi terbagi menjadi emosi primer dan emosi sekunder. Emosi primer adalah emosi yang muncul sejak lahir. Bentuk emosi primer seperti bahagia, sedih, geram, takut, dan lain sebagainya. Emosi primer adalah emosi utama yang dapat memicu emosi sekunder. Emosi sekunder merupakan perpaduan emosi primer yang erat dari pemahaman dan perbaikan diri. Bentuk emosi sekunder seperti tersipu, benci, cinta, sentimen, dan lain sebagainya.[85] Emosi tentunya mengisi dan turut berpengaruh dengan perkembangan sosial individu.

Karakteristik anak usia sekolah dasar salah satunya yaitu meningkatnya kedalaman interaksi anak dengan teman-teman yang sebayanya sehingga ruang lingkup sosial anak semakin luas dan tidak hanya terhadap keluarga saja. Interaksi dan kontak sosial yang semakin matang membuat anak lebih senang bergaul, bermain dan berbicara dengan lingkungan sosialnya.[86] Selain itu, anak usia sekolah dasar mulai mampu mengontrol gejolak emosi serta dapat menanggapi gejolak emosi pada orang lain, pada anak didik terutama kelas tinggi mulai mampu mengatur emosi dalam menyesuaikan konteks sosial. Selain itu, anak kelas tinggi juga mulai mampu menggali emosi pada dirinya terkait hal yang dapat memicu gejolak emosi supaya dapat mengontrol emosinya tetap stabil, dan mampu mengaplikasikan emosinya secara fleksibel sesuai aturan yang berlaku.

IAIN PURWOKERTO

Perkembangan sosio-emosional pada film *Serdadu Kumbang* sesuai dengan karakteristik yang ditunjukkan dalam cuplikan nilai karakter menghargai prestasi pada menit 48:58, nilai karakter bersahabat atau komunikatif pada menit 26:16, 36:20, dan nilai karakter peduli sosial pada menit 37:05.

Pada cuplikan nilai karakter menghargai prestasi pada menit 48:58, dikisahkan Umbek yang rela jika Amek mewakili dusun dalam ajang

[85] Masganti,..., hlm. 130.
[86] Fatma Khaulani, dkk, "Fase dan Tugas Perkembangan...", hlm. 54.

balap kuda ketimbang Umbek. Ini bukti Umbek yang menghargai kemampuan berkuda Amek lebih baik darinya. Karakteristik Umbek ini sesuai dengan perkembangan sosial emosi anak usia sekolah dasar, karena koneksi sosialnya dengan Amek selaku teman sebayanya yang rukun dan solid, sehingga emosi yang muncul juga terkontrol stabil dengan mengkondisikan konteks sosialnya. Seperti diketahui, karakteristik sosial-emosi anak didik terutama kelas tinggi mulai mampu mengatur emosi dalam menyesuaikan konteks sosial ditambah koneksi sosial yang rukun dan solid akan mempengaruhi kontrol emosi yang baik.

Kemudian pada cuplikan nilai karakter bersahabat atau komunikatif pada menit 26:16, dikisahkan Amek mendapat hukuman dari Pak Alim supaya anak-anak kelas dapat mengikuti ujian. Meski begitu Imah dan anak-anak kelas membela dan mengatakan dengan sesuai fakta bahwa Amek tidak bersalah sehingga tidak berhak dihukum. Karakteristik yang ditunjukkan dari Amek, Imah dan anak-anak kelas mencerminkan sebagaimana perkembangan sosio-emosional anak usia sekolah dasar yang sudah mulai memahami segala yang terjadi pada ruang lingkup grup sebayanya sehingga terbentuk sikap sosial maupun solidaritas yang ditunjukkan secara emosional terhadap teman sebaya yang sedang menghadapi kesulitan. .

Kemudian pada menit 36:20, dikisahkan Amek yang sangat sedih karena merindukan ayahnya diberikan dukungan oleh Umbek dengan memberikan pesan kata-kata penguatan pada Amek supaya tetap bersyukur dan tidak larut dalam kesedihan. Karakteristik Umbek ini sesuai dengan perkembangan sosial emosi anak usia sekolah dasar, anak usia sekolah dasar terutama kelas tinggi sudah mulai mampu mengontrol gejolak emosi serta dapat menanggapi gejolak emosi pada orang lain. Itu juga tercermin dengan cara Umbek yang dapat menanggapi emosi yang dirasakan Amek yaitu emosi sedih dengan upaya agar emosi yang dirasakan Amek dapat stabil.

IAIN PURWOKERTO

Sedangkan pada cuplikan nilai karakter peduli sosial pada menit 37:05, dikisahkan saat Amek dan Umbek menolong Om Ketut yang motornya mogok dan tidak bisa jalan. Amek dan Umbek menarik motor Om Ketut menggunakan Smodeng (kuda Amek). Karakteristik dari Amek dan Umbek ini sesuai sebagaimana perkembangan sosio-emosional anak usia sekolah dasar, dimana anak mulai mampu menanggapi gejolak emosi yang dirasakan orang lain. Ini dibuktikan dari Amek dan Umbek yang merasakan emosi dari Om Ketut yang tentunya kesal dan sedih karena motornya mogok, sehingga membuat Amek dan Umbek turut simpati dengan emosi yang dirasakan Om Ketut dan membuat mereka menolong Om Ketut dari gejolak emosi yang dirasakan.

4. Perkembangan Moral-Keagamaan

Perkembangan moral dan keagamaan anak tidak bisa terlepas dari gabungan kematangan kognitif dengan emosi anak. Anak sudah mulai mencoba memahami aturan, nilai, norma dan agama yang berlaku di masyarakat. Anak menghormati segala ketentuan maupun peraturan yang ditetapkan pihak yang dihormatinya baik itu ketetapan keluarga, sekolah, dan lain sebagainya. Anak kelas rendah sudah meyakini adanya hukuman bilamana berbuat suatu kesalahan yang sengaja ataupun tidak disengaja.

Anak akan mulai kritis dan sadar seiring bertambahnya usia menuju kelas tinggi, bahwa peraturan yang diciptakan manusia akan dipertimbangkan dan dipikirkan secara kritis terkait maksud peraturan yang ditetapkan. Selain itu, anak sudah mulai mengetahui dan membedakan wujud tingkah laku berdasarkan pertimbangan benar-salahnya perbuatan.[87]

Sejalan dengan moral, karakteristik perkembangan agama yang umum pada anak usia sekolah dasar dimana anak percaya dan meyakini adanya Allah dan Rasul. Anak juga meyakini perbuatan yang melanggar

[87] Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 260.

IAIN PURWOKERTO

ketentuan dari Allah akan mendapat ganjaran dosa, dan anak sangat takut akan itu.

Perkembangan moral pada film *Serdadu Kumbang* sesuai dengan karakteristik yang ditunjukkan pada nilai karakter jujur dalam cuplikan menit 30:43, dan 32:25. Selain itu, pada nilai karakter disiplin dalam cuplikan menit 24:05.

Kemudian pada cuplikan nilai karakter jujur dimenit 30:43, dikisahkan Amek yang awalnya berbohong pada Papin kemudian mengakui pada Papin bahwasanya dia tidak sholat. Karakteristik yang ditunjukkan dari Amek ini mencerminkan sebagaimana perkembangan moral sekaligus perkembangan agama anak usia sekolah dasar yang mulai meyakini adanya hukuman bilamana berbuat suatu kesalahan yang sengaja ataupun tidak disengaja baik itu hukuman dalam ranah moral ataupun agama.

Selain itu, pada cuplikan nilai karakter jujur dimenit 32:25, dikisahkan Umbek mengajak Amek dan Acan untuk berbohong supaya menutupi bolos sekolahnya, namun Acan dan Amek menolak untuk berbohong dengan alasan berdosa, dan sekali bohong akan terus berbohong. Karakteristik yang ditunjukkan dari Amek dan Acan ini mencerminkan sebagaimana perkembangan moral sekaligus perkembangan agama anak usia sekolah dasar yang mulai meyakini adanya konsekuensi atau hukuman bilamana berbuat suatu kesalahan yang sengaja ataupun tidak disengaja baik itu hukuman dalam ranah moral ataupun agama.

IAIN PURWOKERTO

Baik itu nilai karakter jujur dalam cuplikan menit 26.16, 30:43, maupun 32:25, perkembangan moral dan agama seimbang dengan pembentukan karakter yang sesuai dalam cuplikan. Dalam ranah moral sejatinya anak takut dihukum dan dijauhi teman-temannya karena sifat bohongnya, sedangkan dalam ranah agama anak takut ancaman neraka akibat hasil dari perbuatan dosanya yaitu berbohong. Karena itu anak

akan melakukan tindakan yag jujur dan meyakini bahwa berbohong adalah suatu kesalahan yang akan merugikannya.

Pada cuplikan film 32:25, Umbek mengajak Amek dan Acan untuk berbohong supaya menutupi bolos sekolahnya, namun Acan dan Amek menolak untuk berbohong dengan alasan berdosa, dan sekali bohong akan terus berbohong.

Sedangkan pada cuplikan nilai karakter disiplin dimenit 24:05, dikisahkan Pak Alim yang biasanya geram dan menghukum anak-anak yang terlambat kesekolah. Namun pada hari itu Pak Alim senang sekali karena anak-anak tidak ada yang satupun terlambat berangkat ke sekolah. Karakteristik yang ditunjukkan dari anak-anak kelas ini mencerminkan sebagaimana perkembangan moral anak usia sekolah dasar yang mulai meyakini adanya hukuman bilamana berbuat suatu kesalahan yang sengaja ataupun tidak disengaja. Dalam hal ini, meskipun Pak Alim mempunyai sikap yang tegas dan kasar pada anak-anak kelas, tetapi anak-anak kelas meyakini Pak Alim tidak akan menghukumnya apabila mereka melakukan sesuatu yang tidak melanggar aturan dari Pak Alim, sebaliknya Pak Alim akan geram dan menghukum mereka apabila mereka berbuat pelanggaran.

C. Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Serdadu Kumbang* dan Relevansinya dengan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

IAIN PURWOKERTO

Nilai adalah konsep tatanan berkehidupan yang melekat dan dijadikan acuan serta pedoman bagi setiap insan manusia dalam menentukan pola pikir dan tindakan nyata dalam menjalani kehidupannya secara nyata. Berdasarkan bentuknya terdapat beberapa pembagian diantaranya yakni nilai hukum, nilai moral, nilai estetika, dan nilai agama. Sedangkan karakter secara umum dapat disebut watak, akhlak, ataupun budi pekerti. Karakter terbentuk dari hasil internalisasi berbagai nilai yang diyakini dan digunakan sebagai pedoman hidup dalam bertingkah laku, serta menjadi kepribadian yang khas dan

berbeda antar setiap individu. Oleh sebab itu, nilai dan karakter menjadi kepaduan yang saling melengkapi konsep pendidikan karakter.

Seperti diketahui, masih terdapat beberapa tingkah laku negatif dari anak didik yang masih jauh pada nilai karakter dan budi pekerti yang ideal. Itulah sebabnya pendidikan juga diperlukan dalam menumbuhkan nilai karakter yang ideal. Secara konseptual, pengembangan pendidikan karakter mengupayakan anak didik untuk mengenal dan menerima nilai-nilai karakter sebagai pilihan jalan hidupnya. Anak didik akan belajar nilai-nilai pendidikan karakter melalui cara berpikir, bersikap, dan berbuat. Dengan begitu, nilai karakter memberi stimulus dalam bertingkah laku mulia.

Pada konsep pendidikan karakter, pendidik tentunya harus menentukan metode yang tepat dan efektif agar pengajaran mudah diterima dan dipahami oleh anak didik. Saat ini terdapat istilah konsep *edutainment*, yakni suatu proses pembelajaran yang saling mengintegrasikan pendidikan dan hiburan. Itu sejalan dengan kondisi generasi masa kini sangat tidak bisa terlepas dari penggunaan beragam aplikasi media komunikasi elektronik. Dari tayangan media audiovisual, segala informasi dengan mudahnya dapat diakses.

Salah satu tayangan hiburan yang termasuk dari bagian media massa audiovisual adalah film. Film cukup populer dan digemari oleh sebagian besar orang termasuk anak-anak, selain itu film dapat diakses dengan mudah. Penggunaan film selain sebagai hiburan, sesungguhnya dapat dimanfaatkan sebagai inovasi pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan minat belajar anak didik.

IAIN PURWOKERTO

Dalam hal ini, film dapat dijadikan sebagai salah satu media pengajaran yang cukup efektif sesuai keadaan masa kini. Dengan film, pembelajaran menjadi terasa menyenangkan sehingga anak didik tidak merasa bosan saat mempelajari materi pembelajaran.turut meningkatkan hasil belajar anak didik sekolah dasar. Itu sebabnya, film dapat dijadikan sebagai salah satu media pengajaran yang cukup efektif sesuai keadaan masa kini. Dengan demikian, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui proses pembelajaran yang menyenangkan

dan inovatif. Salah satunya adalah dengan menggunakan film untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.

Hanya saja, tidak seluruh film dapat dijadikan sebagai media pendidikan atau sebagai sumber belajar bagi anak didik. Terdapat film yang memiliki pengaruh positif dan negatif. Salah satu pengaruh positif adalah film yang memuat konten tentang menanamkan nilai pendidikan karakter atau kebudayaan, materi pembelajaran dan lain sebagainya. Sedangkan film yang memiliki pengaruh negatif yakni film yang tidak memiliki manfaat pada perkembangan pendidikan anak seperti film yang memuat akhlak dan karakter tercela.

Salah satu film yang mengandung konten positif dalam pendidikan karakter adalah *Serdadu Kumbang*. *Serdadu Kumbang* merupakan film Indonesia dengan genre drama yang mengangkat cerita pendidikan moral anak bangsa. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil penelitian dan temuan nilai-nilai karakter dalam film *Serdadu Kumbang*, penulis memperoleh beberapa karakter berpijak dari 18 nilai karakter yang ditetapkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018. Setelah diklasifikasi, didapati 7 karakter dalam film *Serdadu Kumbang*, karakter tersebut diantaranya; nilai jujur yang ditemukan sebanyak 2 cuplikan, nilai disiplin 1 cuplikan, nilai rasa ingin tahu sebanyak 3 cuplikan, nilai cinta tanah air 1 cuplikan, nilai menghargai prestasi 1 cuplikan, nilai bersahabat atau komunikatif ditemukan 2 cuplikan, dan nilai peduli sosial 1 kali cuplikan. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai Karakter Jujur

   Nilai karakter jujur adalah perbuatan yang didasari dari suatu kenyataan yang murni, tanpa rekayasa yang tidak sesuai pada kenyataan tersebut. Jujur tidak hanya sekedar dalam ucapan saja namun juga dapat berbentuk kejujuran dalam bentuk menepati janji, dan jujur dalam menyikapi segala hal yang menyangkut sebuah kebenaran yang adil bagi setiap individu.

IAIN PURWOKERTO

Sikap jujur sangat bermanfaat dan menguntungkan bagi setiap individu. Dengan sikap jujur, perasaan ataupun hati akan tenang karena dengan berbohong kita akan memeiliki beban takut akan diketahuinya kebohongan kita pada oleh orang lain. Selain itu, sikap jujur akan membuat kita dihormati dan mempunyai banyak teman, karena orang lain akan mempercayai segala sikap atupun ucapan kita.

Dalam Islam, sikap jujur merupakan sifat terpuji yang melekat juga pada pribadi akhlak Nabi Muhammad SAW. Sedangkan sikap tidak jujur merupakan salah satu tindakan tercela yang tentunya akan mendapat ganjaran dosa terlebih apabila akibat sikap ketidakjujuran kita dapat merugikan orang lain. Salah satu bentuk sikap tidak jujur yang dikutuk Allah sebagai dosa yang sangat besar adalah memfitnah oranglain.

Berdasarkan nilai karakter jujur yang ditemukan dalam film *Serdadu Kumbang*, dibuktikan pada cuplikan menit 30:43, dan 32:25..

Pada cuplikan film menit 30:43, dikisahkan Amek yang awalnya mengatakan pada Papin bahwa dia sudah sholat, kemudian mengakui pada Papin bahwasanya dia sudah berbohong karena dia sebenarnya tidak sholat. Sikap yang diperlihatkan oleh Amek adalah salah satu tingkah laku dari nilai jujur, dimana Amek mengatakan sesuatu yang sesuai fakta yang benar-benar nyata terjadi meskipun awalnya berbohong tetapi kemudian dia sadar dan mengakui pada papin bahwa dia sudah bohong. Salah satu bentuk dari nilai jujur adalah saat dimana seseorang mengakui bahwa dia sudah melakukan kesalahannya.

IAIN PURWOKERTO

Sedangkan pada cuplikan film menit 32:25, Umbek mengajak Amek dan Acan untuk berbohong supaya menutupi bolos sekolahnya, namun Acan dan Amek menolak untuk berbohong dengan alasan berdosa, serta sekali bohong akan terus berbohong. Sikap yang diperlihatkan oleh Amek dan Acan adalah salah satu tingkah laku dari nilai jujur, dimana Amek dan Acan tidak menginginkan berkata yang tidak sesuai kebenaran yang nyata.

Sebagaimana karakter yang ditunjukkan Amek dan Acan pada cuplikan nilai karakter jujur sudah cukup relevan dengan perkembangan anak usia sekolah dasar aspek moral dan keagamaan.

Ditinjau dari aspek perkembangan moral dan keagamaan, Karakteristik yang ditunjukkan dari Amek dan Acan mencerminkan sebagaimana perkembangan moral anak usia sekolah dasar yang sudah mulai mengetahui dan membedakan wujud tingkah laku berdasarkan pertimbangan benar-salahnya perbuatan. Begitu pula dengan perkembangan agama anak usia sekolah dasar, dimana anak mulai meyakini adanya hukuman bilamana berbuat suatu kesalahan yang sengaja ataupun tidak disengaja baik itu hukuman dalam ranah moral ataupun agama.

Sebanding dengan kondisi perkembangan anak usia sekolah dasar. Salah satu hal yang dapat mendasari perbuatan jujur dari anak berdasarkan aspek moral karena anak merasa takut dihukum dan dijauhi teman-temannya karena sifat bohongnya, sedangkan dalam aspek agama anak takut ancaman neraka akibat hasil dari perbuatan dosanya yaitu berbohong. Karena itu anak akan melakukan tindakan yag jujur dan meyakini bahwa berbohong adalah suatu kesalahan yang akan merugikannya.

Dalam hal ini, sikap Amek, dan Acan mencerminkan sebagaimana perkembangan moral sekaligus perkembangan agama anak usia sekolah dasar yang mulai meyakini adanya hukuman bilamana berbuat suatu kesalahan yang sengaja ataupun tidak disengaja baik itu hukuman dalam ranah moral ataupun agama.

IAIN PURWOKERTO

2. Nilai Karakter Disiplin

Nilai karakter disiplin merupakan perbuatan tingkah laku yang tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan maupun aturan. Kedisiplinan merupakan salah satu cara individu menggapai kesuksesan. Dengan disiplin, anak didik akan semakin cerdas dan peka dalam

menjalani berbagai prinsip-prinsip kehidupan. Sikap yang disiplin akan mengembangkan prinsip yang ideal dan perfeksionis dari individu. Selain itu, kedisiplanan mampu mencegah timbulnya perilaku tercela dan merugikan.

Berdasarkan nilai karakter disiplin yang ditemukan dalam film *Serdadu Kumbang*, dibuktikan pada cuplikan menit 24:05. Pada cuplikan film menit 24:05, dikisahkan Pak Alim yang biasanya geram dan menghukum anak-anak yang terlambat kesekolah. Namun pada hari itu Pak Alim senang sekali karena anak-anak tidak ada yang satupun terlambat berangkat ke sekolah.

Sebagaimana karakter yang ditunjukkan anak-anak kelas pada cuplikan nilai karakter disiplin sudah cukup relevan dengan perkembangan anak usia sekolah dasar aspek moral.

Ditinjau dari aspek perkembangan moral, Karakteristik yang ditunjukkan dari anak-anak kelas ini mencerminkan sebagaimana perkembangan moral anak usia sekolah dasar yang mulai meyakini adanya hukuman bilamana berbuat suatu kesalahan yang sengaja ataupun tidak disengaja.

Dalam hal ini, meskipun Pak Alim mempunyai sikap yang tegas dan kasar pada anak-anak kelas, tetapi anak-anak kelas meyakini Pak Alim tidak akan menghukumnya apabila mereka melakukan sesuatu yang tidak melanggar aturan dari Pak Alim, sebaliknya Pak Alim akan geram dan menghukum mereka apabila mereka berbuat pelanggaran.

IAIN PURWOKERTO

3. Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu

Nilai rasa ingin tahu merupakan perbuatan yang menunjukkan upaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Rasa ingin tahu memberikan dampak positif pada anak usia sekolah dasar dalam menumbuhkan jiwa yang kritis, kreatif, percaya diri dan inovatif. Termasuk juga kemampuan memecahkan suatu masalah. Berdasarkan nilai karakter rasa ingin tahu

yang ditemukan dalam film *Serdadu Kumbang*, dibuktikan pada cuplikan menit 02:55, 27:08, dan 31:12.

Pada cuplikan film menit 02:55, dikisahkan ketika Papin sedang ceramah dan bercerita perihal sesuatu yang konkret dengan Amek dan teman-temannya. Tiba-tiba Amek mengajukan pertanyaan pada Papin secara spontan.

Sementara itu, pada cuplikan film menit 27:08, dikisahkan Amek, Acan, dan Umbek membuat tempat untuk kumbang, Amek dan Acan menceritakan legenda tentang asal usul kumbang. Umbek yang mendengarkan ceritanya bertanya dan ingin tahu kelanjutan cerita tersebut hingga selesai.

Begitu pula dengan cuplikan film menit 31:12, dikisahkan Amek, Acan, dan Umbek yang sedang duduk di tepi dermaga. Umbek heran dengan rumah yang berdiri diatas terumbu karang dan menanyakannya pada Acan perihal rumah yang berdiri di atas terumbu karang itu.

Sebagaimana karakter yang ditunjukkan Amek dan Umbek pada cuplikan nilai karakter rasa ingin tahu sudah cukup relevan dengan perkembangan anak usia sekolah dasar aspek kognitif.

Ditinjau dari aspek perkembangan kognitif, Karakteristik yang ditunjukkan dari anak usia sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret, anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar serta anak mulai berpikir dan menalar secara logis terhadap segala sesuatu yang sifatnya konkret.

IAIN PURWOKERTO

Dalam hal ini, perkembangan kognitif ditunjukkan Amek yang memperlihatkan rasa ingin tahu yang besar dengan mengajukan pertanyaan kepada Papin Mesa. Begitu juga ditunjukkan oleh Umbek yang bertanya karena ingin tahu kelanjutan cerita legenda asal usul kumbang yang diceritakan oleh Amek dan Acan, serta pikiran kritis Umbek tentang rumah yang berdiri di atas batu karang.

4. Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Nilai karakter cinta tanah air merupakan tindakan dalam berpikir, bersikap, maupun berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Dengan karakter cinta tanah air, anak akan senantiasa menjaga keutuhan bangsa dan negara, dengan patuh pada aturan dan kebijakan yang merupakan bagian cita-cita bangsa. Menumbuhkan rasa patriotisme pada negara dengan prestasi demi nama baik bangsa.

Berdasarkan nilai karakter cinta tanah air yang ditemukan dalam film *Serdadu Kumbang*, dibuktikan pada cuplikan menit 18:00.

Pada cuplikan film menit 18:00, dikisahkan ketika di kelas, Bu Imbok menunjuk Imah untuk menguraikan kembali keterangan materi pelajaran yang sudah Bu Imbok jelaskan, kemudian Imah menyatakan aturan bangsa dan falsafah Pancasila. Ini yang membuktikan dengan mempelajari dan meyakini nilai dan falsafah Pancasila, Imah telah menunjukkan salah satu nilai karakter cinta tanah air. Selain itu, Imah juga menguraikan tentang aturan bangsa dan falsafah Pancasila dengan runtut dan bahasa yang cukup baik.

Sebagaimana karakter yang ditunjukkan Imah pada cuplikan nilai karakter cinta tanah air sudah cukup relevan dengan perkembangan anak usia sekolah dasar aspek bahasa.

IAIN PURWOKERTO

Ditinjau dari aspek perkembangan bahasa, karakteristik anak usia sekolah dasar secara umum dari kemampuan lisan maupun tulisan, kosakata dan perbendaharaan kata anak mulai meningkat seiring tekunnya anak dalam memahami dan menambah kosakata bahasa.

Dalam hal ini, Imah bersamaan dengan penalaran kognitif yang lebih matang terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh Bu Imbok, Imah juga secara lisan terlihat kematangan bahasanya dari kosakata dan susunan perkataan yang cukup baik dibanding anak-anak usia pra-sekolah.

5. Nilai Karakter Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan tindakan dirinya dalam menghasilkan segala sesuatu yang berguna bagi semua orang dan mengakui maupun menghormati keberhasilan orang lain. Dengan menghargai prestasi orang lain, hubungan sosial anak akan berjalan dengan rukun dan baik, serta menambah rasa motivasi untuk meraih prestasi.

Berdasarkan nilai karakter menghargai prestasi yang ditemukan dalam film *Serdadu Kumbang*, dibuktikan pada cuplikan menit 48:58.

Pada cuplikan film ini, nilai menghargai prestasi ditunjukkan Umbek yang ikhlas jika Amek mewakili dusun dalam ajang balap kuda. Ini bukti Umbek menghargai kemampuan berkuda Amek yang lebih baik darinya.

Sebagaimana karakter yang ditunjukkan Umbek pada cuplikan nilai karakter menghargai prestasi sudah cukup relevan dengan perkembangan anak usia sekolah dasar aspek sosio-emosional.

Ditinjau dari aspek perkembangan sosio-emosional, karakteristik anak usia sekolah dasar secara umum terutama pada kelas tinggi mulai mampu mengatur emosi dalam menyesuaikan konteks sosial ditambah koneksi sosial yang rukun dan solid akan mempengaruhi kontrol emosi yang baik.

Dalam hal ini, Umbek selaku sahabat Amek mempunyai koneksi sosial cukup rukun dan solid, sehingga peluang emosi yang muncul juga terkontrol stabil dengan mengkondisikan konteks sosialnya. Itu yang membuat Umbek berlapang dada dan mengakui kehebatan Amek, ketika keputusan lebih memilih Amek ketimbang dirinya.

IAIN PURWOKERTO

6. Nilai Karakter Bersahabat atau Komunikatif

Nilai karakter bersahabat atau komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Sikap bersahabat dan komunikatif akan meningkatkan intensitas hubungan sosial yang lebih nyaman.

Berdasarkan nilai karakter bersahabat atau komunikatif yang ditemukan dalam film *Serdadu Kumbang*, dibuktikan pada cuplikan menit 26:16 dan 36:20.

Pada cuplikan film menit 26:12, nilai bersahabat atau komunikatif ditunjukkan saat Amek mendapat hukuman dari Pak Alim supaya anak-anak kelas dapat mengikuti ujian. Meski begitu Imah dan anak-anak kelas membela Amek dan mengatakan dengan sesuai fakta bahwa Amek tidak bersalah sehingga tidak berhak dihukum.

Sebagaimana karakter yang ditunjukkan Amek, Imah dan anak-anak kelas mencerminkan sebagaimana perkembangan sosio-emosional anak usia sekolah dasar yang sudah mulai memahami segala yang terjadi pada ruang lingkup grup sebayanya sehingga terbentuk sikap sosial maupun solidaritas yang ditunjukkan secara emosional terhadap teman sebaya yang sedang menghadapi kesulitan.

Sedangkan pada cuplikan film menit 36:20, nilai bersahabat atau komunikatif ditunjukkan Umbek yang memberikan pesan kata-kata penguatan pada Amek yang sedih merindukan ayahnya.

Sebagaimana karakter yang ditunjukkan Amek, Imah, anak-anak kelas dan Umbek pada cuplikan nilai karakter bersahabat atau komunikatif sudah cukup relevan dengan perkembangan anak usia sekolah dasar aspek sosio-emosional.

IAIN PURWOKERTO

Ditinjau dari aspek perkembangan sosio-emosional, karakteristik anak usia sekolah dasar secara umum suka bergaul dengan kelompok teman sebaya (*peergroup*) serta memahami keadaan teman dalam kelompok sebayanya. Selain itu anak sekolah dasar terutama pada kelas tinggi sudah mulai mampu mengontrol gejolak emosi serta dapat menanggapi gejolak emosi pada orang lain.

Dalam hal ini, Amek, Imah, dan anak-anak kelas memahami keadaan yang terjadi pada teman sebayanya sehingga timbul sikap solidaritas diantara mereka. Begitu pula Umbek yang dapat menanggapi

emosi yang dirasakan Amek yaitu emosi sedih dengan upaya agar emosi yang dirasakan Amek dapat stabil.

7. Nilai Karakter Peduli Sosial

Nilai karakter peduli sosial merupakan tindakan dalam membantu orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan. Sikap peduli merupakan bagian dari bentuk kasih antar manusia. Dengan peduli, hubungan sosial pada sesama akan saling berkenaan. Serta mengurangi beban yang dirasakan orang lain.

Berdasarkan nilai karakter peduli sosial yang ditemukan dalam film *Serdadu Kumbang*, dibuktikan pada cuplikan menit 37:05.

Pada cuplikan film ini, nilai peduli sosial ditunjukkan oleh Amek dan Umbek yang menolong Om Ketut ketika motornya mogok dan tidak bisa jalan. Amek dan Umbek menarik motor Om Ketut menggunakan Smodeng (kuda Amek).

Sebagaimana karakter yang ditunjukkan Amek dan Umbek pada cuplikan nilai karakter peduli sosial sudah cukup relevan dengan perkembangan anak usia sekolah dasar aspek sosio-emosional.

Ditinjau dari aspek perkembangan sosio-emosional, karakteristik anak usia sekolah dasar secara umum terutama kelas tinggi sudah mulai mampu mengontrol gejolak emosi serta dapat menanggapi gejolak emosi yang dirasakan orang lain.

IAIN PURWOKERTO

Dalam hal ini, Amek dan Umbek turut merasakan emosi dari Om Ketut yang tentunya kesal dan sedih karena motornya mogok, sehingga membuat Amek dan Umbek turut simpati dengan emosi yang dirasakan Om Ketut dan membuat mereka menolong Om Ketut dari gejolak emosi yang dirasakan.

Relevansi antara nilai pendidikan karakter dalam film *Serdadu Kumbang* dengan perkembangan anak usia sekolah dasar, sudah cukup menguatkan implementasi pendidikan karakter dalam media audiavisual. itu

dikarenakan film *Serdadu Kumbang* mempunyai substansi yang selaras dengan kondisi anak didik.

Serdadu Kumbang menjadi salah satu film yang mengandung konten positif dalam pendidikan karakter anak usia sekolah. *Serdadu Kumbang* merupakan film Indonesia dengan genre drama yang mengangkat cerita pendidikan moral anak bangsa. Hal itu sebagaimana yang telah dibuktikan dari hasil penelitian dan temuan nilai-nilai karakter dalam film *Serdadu Kumbang* yang relevan dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar.

Dalam menyaksikan film *Serdadu Kumbang*, upaya pengembangan karakter pada anak-anak terutama kalangan jenjang sekolah dasar dapat menjadi alternatif yang cukup efektif terlebih saat menghadapi proses pembelajaran daring, pendidik dapat meminta anak-anak didik supaya menonton film ini dibawah bimbingan orangtua di rumah masing-masing. Setelah itu, anak didik diminta mengemukakan kesimpulan dan hikmah dari film yang dapat dipetik dalam kehidupan nyata.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah penulis kaji tentang "Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Serdadu Kumbang* dan Relevansinya dengan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar" dengan menelaah berbagai referensi dan metode dokumentasi, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Serdadu Kumbang* diantaranya yaitu:
   a. *Nilai karakter jujur*, ditunjukkan dari karakter tokoh Amek yang mengaku kepada Papin Mesa bahwa dirinya berbohong karena sebetulnya Amek tidak sholat, serta Amek dan Acan yang tidak ingin berbohong untuk alasan bolos sekolah.
   b. *Nilai karakter disiplin*, ditunjukkan dari karakter tokoh Amek dan teman-teman kelas yang biasanya terlambat datang ke sekolah, namun saat itu mereka datang tepat waktu.
   c. *Nilai karakter rasa ingin tahu*, ditunjukkan dari karakter tokoh Amek yang mengajukan pertanyaan pada Papin Mesa, Umbek yang bertanya karena ingin tahu kelanjutan sebuah cerita legenda, serta Umbek ketika heran dengan rumah yang berdiri diatas terumbu karang dan menanyakannya perihal itu .
   d. *Nilai karakter cinta tanah air*, ditunjukkan dari karakter tokoh Imah yang menyatakan dan meyakini Pancasila sebagai falsafah politik bangsa Indonesia.
   e. *Nilai karakter menghargai prestasi*, ditunjukkan dari karakter tokoh Umbek ketika menghargai kemampuan berkuda Amek yang lebih baik darinya.
   f. *Nilai karakter bersahabat atau komunikatif*, ditunjukkan dari karakter tokoh Amek yang rela dihukum demi anak-anak kelas, sedangkan

IAIN PURWOKERTO

Imah dan anak-anak kelas membela Amek tidak berhak dihukum. Karakter yang serupa juga ditunjukkan tokoh Umbek yang komunikatif dengan Amek yang juga selaku sahabatnya.

g. *Nilai karakter peduli sosial*, ditunjukkan dari karakter tokoh Amek dan Umbek saat menolong om Ketut.

2. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Serdadu Kumbang* relevan dengan perkembangan anak usia sekolah dasar. Nilai pendidikan karakter yang ditunjukkan dengan karakter pemeran pada film selaras sebagaimana karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar yang meliputi:
   a. *Perkembangan kognitif*, perkembangan ini cukup relevan dengan nilai karakter rasa ingin tahu yang ditunjukkan oleh tokoh Amek dan Umbek.
   b. *Perkembangan bahasa*, perkembangan ini cukup relevan dengan nilai karakter cinta tanah air yang ditunjukkan oleh tokoh Imah.
   c. *Perkembangan sosio-emosional*, perkembangan ini cukup relevan dengan nilai karakter bersahabat atau komunikatif dan peduli sosial yang ditunjukkan oleh tokoh Amek, Umbek, Imah dan anak-anak kelas.
   d. *Perkembangan moral-keagamaan*, perkembangan ini cukup relevan dengan nilai karakter jujur dan disiplin yang ditunjukkan oleh tokoh Amek, dan Acan.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang disajikan diatas, maka dalam hal ini penulis memberikan saran yang tentunya berharap menjadi rujukan sebagai bentuk masukan serta pertimbangan dalam penelitian ataupun lembaga kependidikan, diantarnya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Serdadu Kumbang*, sehingga sangat pantas apabila film ini dapat menjadi

sumber ataupun penunjang pembelajaran dalam dunia pendidikan, itu dilihat dari terselipnya kandungan nilai-nilai karakter yang dapat diambil dari jalan ceritanya. Film sangat digemari oleh anak didik, sebab itu kiranya dengan menonton serta mempelajari setiap karakter yang diperankan dalam film *Serdadu Kumbang* tentunya dapat turut membantu pendidik dalam usaha pengajaran dan penanaman karakter yang tepat untuk anak didik.

2. Untuk para pendidik maupun pemerhati pendidikan supaya tetap selalu meningkatkan kualitas pengajaran terutama pada proses pendidikan karakter dengan strategi atau media yang menarik dan variatif, supaya materi pengajaran yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh anak didik secara efektif dan efisien, dengan anak didik mampu menghayati dan merealisasikan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Film *Serdadu Kumbang* dapat menjadi salah satu alternatif pilihan sebagai film yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan ataupun media dalam pendidikan karakter.
3. Untuk para orangtua sebagai pendidik utama diluar sekolah, hendaknya dapat senantiasa mendampingi anak-anak dalam menonton berbagai film ataupun tayangan di media audiovisual, tujuannya supaya anak-anak dapat terkontrol dan terawasi saat menonton dan tidak lupa juga mengarahkan anak untuk menonton tayangan audiovisual yang layak dan pantas dengan usianya. Film yang mendidik tidak hanya menjadi sebuah hiburan semata namun orangtua pun dapat membimbing anak untuk mengambil hikmah dari setiap tayangan yang dipertontonkan. Film *Serdadu Kumbang* dapat mejadi salah satu rekomendasi film untuk para orangtua gunakan sebagai media hiburan sekaligus pengajaran dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak saat diluar sekolah.
4. Untuk para peneliti yang akan melakukan penelitian atau kajian tentang nilai pendidikan karakter dalam film *Serdadu Kumbang* maupun yang serupa, supaya dapat dapat menggunakan sistem analisis data yang lebih

IAIN PURWOKERTO

terpirinci dibanding analisis isi (*content analysis*). Tujuannya yaitu supaya dapat memperoleh makna dari data yang lebih lengkap dan dalam, sehingga akan menghasilkan hasil penelitian yang lebih berkembang dari penelitian ini.

5. Untuk para sineas maupun konten kreator film, supaya dapat membuat dan menghasilkan film atau video yang mengandung sarat manfaat yang mendidik terutama bagi kalangan anak-anak. Itu karena tidak terlepas dari permasalahan yang ditemui pada konten film atau video yang berdampak buruk bagi para penontonnya. Film bukan hanya sekedar tontonan tetapi juga menjadi tuntunan, tidak ayal banyak anak yang melakukan pelanggaran moral karena pengaruh tayangan yang ditontonnya. Itu sebabnya, saat ini film menjadi salah satu perhatian besar yang mestinya tidak memicu karakter negatif namun dapat mencegah karakter negatif yang mendidik dan berfaedah bagi yang menyaksikannya terutama kalangan anak-anak.

C. Kata Penutup

Sekian kiranya yang dapat penulis sajikan sebagai usaha mengkaji nilai pendidikan karakter dalam film *Serdadu Kumbang*. Tentunya sebagai manusia biasa, penulis masih mengalami banyak kekurangan terhadap tulisan ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun kesempurnaan tulisan ini.

IAIN PURWOKERTO

Pada akhirnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas karunia, keberkahan, dan nikmat-Nya yang tiada tara sehingga tulisan ini dapat terselesaikan. Tidak lupa pula kepada segala pihak yang telah memberikan dukungan secara langsung dan tidak langsung, penulis sampaikan terima kasih yang teramat besar. Semoga tulisan ini dapat menjadi manfaat.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Adi Supriyanto dan Wahid Wahyudi. 2020. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish.

Aji Wisnu Atmoko dan Suprapti. 2020. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film "*Jembatan Pensil*" Karya Exan Zen". *Diklastri: Jurnal Pendidikan Pembelajaran Linguistik Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*, Vol. 1(1).

Albab, Ulil. 2018. "Teori Mutakhir Pembelajaran: Konsep Edutainment dalam Pembelajaran Pendidikan Islam". *Jurnal El Tarbawi*. Vol. XI(1).

Ali, Aisyah M. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.

Anesa Surya, dkk. 2018. Finding Hots-Based Mathematical Learning in Elementary School Students. *SHEs: Confrence Series*. Vol. 1(1).

Anisti. Maret 2017. "Komunikasi Media Film Wonderful Life". *Jurnal Komunikasi*. Vol. VIII(1).

Anonim, "*Coretan Film: Poster Serdadu Kumbang*", https://coretanfilm.wordpress.com/2011/06/16/poster-serdadu-kumbang-2011/, Diakses pada 1 Juni 2021, pukul 08.00.

Anonim. "*Film Indonesia: Juharson Estrella Sihasale*". http://filmindonesia.or.id/movie/name/nmp4b9bce56119df_ari-sihasale/award#.YMVzNuFR3IU. Diakses pada 1 Juni 2021. pukul 20.00.

Anonim. "*Film Indonesia: Serdadu Kumbang*". http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-s014-11-603438_serdadu-kumbang#.YL1W8uFR3IV. Diakses pada 2 Juni 2021. pukul 08.30.

Anonim. "*Wowkeren: Seleb*". https://www.wowkeren.com/seleb/ari_sihasale/. Diakses pada 1 Juni 2021. pukul 13.00.

Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.

Dera Nugraha dan Aan Hasanah. April 2021. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Budaya di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraa*n, Volume II(1).

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dudu Suhandi Saputra dan Yuyun Dwi Haryanti. Juli 2020. "Efektivitas Media Film Pendek dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS di Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol. 6(2).

Fadilah, dkk. 2021. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: Agrapana Media.

Fatma Khaulani, dkk. Januari 2020. "Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. VII(1).

IAIN PURWOKERTO

Heri Susanto dan Helmi Akmal. 2019. *Era Teknologi Informasi: Konsep Dasar, Prinsip Aplikatif, dan Perancangannya*. Banjarmasin: Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

Ilham. Desember 2020. "Perkembangan Emosi dan Sosial pada Anak Usia Sekolah Dasar". *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*. Vol. 4(1).

Iswatun Khoiriah, dkk. Oktober 2019. "Analisis Perkembangan Nilai Agama-moral Siswa Usia Dasar di MI Ma'arif Bego". *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*. Vol. 2(2).

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Online). "*Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional".* https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional. Diakses pada tanggal 22 Maret 2021.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online). https://kbbi.web.id. Diakses pada 2021.

Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitibang Pusat Kurikulum.

Lusiana Surya, dkk. 2018. "Penerapan Media Film sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah". *Factum: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*. Vol. 7(1).

Masganti. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.

Miftah Nurul Annisa, dkk. April 2020. "Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital". *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol. 2(1).

Moeloeng, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Morissan. 2017. *Riset Kualitatif*. Jakarta: Kencana.

Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.

Munjiatun. November 2018. "Penguatan Pendidikan Karakter". *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto*. Vol. 6(2).

Mumpuni, Atikah. 2018. *Integrasi Nilai karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.

Muri'ah, Siti dan Khusnul Wardan. 2020. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Malang: Literasi Nusantara.

IAIN PURWOKERTO

Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press Purwokerto.

Nuh, Muhammad. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

Nur Hidayat dan Nurul Rahmawati. Juni 2015. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Serdadu Kumbang* Karya Ari Sihasale dan Relevansinya bagi Anak Usia MI". *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 7(1).

Putry, Raihan. Maret 2018. "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas". *Internasional Journal of Child and Gender Studies*. Vol. 4(1).

Ramli, Muhammad. 2012. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.

Tampubolon, Richard. "*Tribun News: Seleb*". https://www.tribunnews.com/seleb/2010/11/10/pesan-pendidikan-di-film-serdadu-kumbang. Diakses pada 1 Juni 2021, pukul 16.00.

Rianawati. 2014. *Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.

Rifai, Moh. 2015. *Juz 'Amma dan Terjemahannya*. Semarang: Wicaksana Pustaka.

Rita Eka Izzaty, dkk. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Seger Handoyo, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Perspektif Guru dan Psikolog*. Malang: Penerbit Selaras.

Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Julela MS. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing.

Sulastri. 2018. *Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kimia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunhaji. 2018 . "Mendidik Melalui Hati sebagai Strategi Membentuk Karakter Bangsa". *Jurnal Ilmiah Lingua Idea*: Vol. 9(2).

Suwahyu, Irwansyah. Juli-Desember 2018. "Pendidikan Karakter dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara", *Jurnal Insania*, Vol. 23(2).

Suwardani, Ni Putu. 2020. *"Quo Vadis" Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Denpasar: UNHI Press.

Suwito, Henie Kurniawati, dan Ahmad Sahnan. 2020. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Suksesi Program *Full Day School* Di Madrasah Ibtidaiyah Al- Azhary Ajibarang Banyumas". *Dimasejati*. Vol. 2(1).

Thahir, Andi. 2018. *Psikologi Perkembangan*. Bandar Lampung: Aura Publishing.

IAIN PURWOKERTO

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik.* Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Wegig Widiyatmaka, Edy Tri Sulistyo, dan Sugeng Nugroho. Februari 2019. "Nilai Pendidikan Karakter pada Film *Sang Kiai*". *Mudra: Jurnal Seni Budaya*. Vol. 34(1).

Winaryati, Eny. 2014. *Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa*. Semarang: Unimus.

Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Zoebazary, M. Ilham. 2016. *Kamus Televisi dan Film*. Jember: Paguyupan Pandhalungan.

Zulhijrah. Juni 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah". *Jurnal Tadrib*, Vol. 1(1).

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

VCD Original Film *Serdadu Kumbang*

IAIN PURWOKERTO

Skrip Dialog Film *Serdadu Kumbang*

Kisah dimulai, anak-anak sedang berkumpul di bukit mendengarkan cerita dari papin Mesa dan Idrus. Amek tiba-tiba datang untuk ikut berkumpul dengan mereka.

Papin Mesa : "anak-anak tidak boleh berkelahi ya, bersaudara semuanya ya, gotong-royong ya.."

Anak-anak : "itu Amek...Amek..."

Idrus : "Amek apa *rungan* untuk kita-kita he?"

Amek : "ih hebat Indonesia main bole he"

Papin Mesa : "3-0 me?"

Amek : "Indonesia 1, Uruguay 7.."

Papin Mesa : "masyaAllah...baik sekali Indonesia ya"

Idrus : "itu Poto Tano, itu yang ada pasir putihnya itu.." "nah yang ini Gili Panjang namanya"

Umbek : "itu laut Alas ya nde?"

Papin Mesa : "Umbek, diantara 2 pulau laut?'

Umbek : "selat papin"

Anak 1 : "itu Rinjani ya papin?"

Papin Mesa : "Rinjani itu"

Anak 2 : "yang mana lebih tinggi *olat* Rinjani apa *olat* Tambora papin?"

Papin Mesa : "dulu *olat* Tambora, sekarang Rinjani"

Anak 2 : "kenapa bisa begitu papin?"

Papin Mesa : "dulu gunung itu pernah meletus, hampir separuh badannya hilang, ada 3 kerajaan juga yang ikut terkubur dikubur oleh lahar"

IAIN PURWOKERTO

Amek : “apa artinya Tambora papin?”

Papin Mesa : “haidah..itu ada ceritanya...”

Papin Mesa : “menurut bahasa Bima, *Ta* artinya? apa?”
Anak-anak : “mengajak”

Papin Mesa : “*Ta* artinya mengajak, *Mbora* itu artinya menghilang, mengajak menghilang maksudnya”

Anak 2 : “belum ngerti papin”

Papin Mesa : “papin juga belum mengerti”

Anak-anak : “hahaha...” (tertawa)

Papin Mesa : “menurut cerita dulu disitu ada orang sakti yang bertapa terus badannya muksa menghilang tapi kemudian ada orang yang melihat dia menampakkan diri di sebuah pulau, pulau itu namanya pulau?”

Amek : “Samota”

Papin Mesa : “artinya tanda, persis diseberang Tambora”

Jafar : “papin bisa meletus lagi gunung itu?”

Papin Mesa : “kapan saja dia mau Jafar, seperti kau, hanya Allah yang tahu..”

Sementara itu, bu Imbok mendapati mama Kencor yang meminta izin bahwa Kencor akan panen..

Mama Kencor : “Bu Imbok mau minta izin”

Bu Imbok : “mau dibawa kemana Kencor Bu?”

Mama Kencor : “mau panen jagung”

Bu Imbok : “ohh sehari?”

Mama Kencor : “panen apa sehari? 2 minggu”

Bu Imbok : “masyaAllah 2 minggu”

Mama Kencor : “kecuali ibu mau bantuin saya panen”

IAIN PURWOKERTO

Suatu pagi di halaman sekolah, pak Alim menghukum para siswa yang masih terlambat datang ke sekolah.

Pak Alim : "Umbek!"

Umbek : "saya pak"

Pak Alim : "bisa pakai tangan kanan tidak? tidak sopan!"

Umbek : "saya terlambat bangun pak"

Pak Alim : "pantas kau tidak lulus tahun lalu!, berikutnya!"

Anak 1 : "saya disuruh jaga adik saya pak"

Pak Alim : "terus-terusan langganan ini!"

Acan : "baju saya dicuci nenek saya pak"

Jafar : "gigi saya sakit pak"

Anak 2 : "keseleo pak"

Pak Alim : "lari! semua lari! ayo lari! lari cepat!! suara, suaranya mana!"

Rukiah : "bersuara ayo bersuara"

Anak-anak : "1...2, 1...2" (berlari)

Selepas itu, di kelas pak Openg sedang mengajarkan pelajaran matematika ke para siswa, tiba-tiba ibunya Amek datang untuk menemui Amek.

Pak Openg : "1 tahun itu 365 hari, si Badu tidak masuk sekolah tidak belajar itu 27 hari, nah si badu itu tidak sadar kalau tanggal merah dalam kalender 1 tahun itu 90 hari, berapa hari anak-anakku?"

Anak-anak : "90 hari"

Pak Openg : "bagus..., nah dengarkan pertanyaannya ya, berapa harikah seharusnya si Badu itu masuk sekolah dalam 1 tahun...? Jubaidah coba kamu..."

Siti : (mengetuk pintu)

IAIN PURWOKERTO

Pak Openg : “eh bu siti, apa *rungane* (apa kabar)?”

Siti : “*balong* (kabar baik)”

Pak Openg : “ada apa siti?”

Siti : “saya mau pinjang amek sebentar pak openg”

Pak Openg : “ada panen ya ni hari?”

Siti : “enggak...sebentar saja ini ada penting ini he”

Pak Openg : “Amek sini nak”

Siti : “makasih pak Openg”

Setelah mendapat izin dari pak Openg, Amek dan ibunya keluar dari kelas. Amek membaca surat dari ayahnya yang dibawa oleh ibunya.

Amek : (membaca surat) “kalian berdua pasti sudah besar-besar, ayah minta maaf sama ina, minta maaf sama kalian. Ayah berharap kalian semua sehat *wal’afiat*. Ini nomor telepon temen ayah 02182407830, ntar kalo ada penting telepon ayah disini, *Wassalam* Zak.”

Siti : “ndak bilang kapan kirim uang? pipes (uang)..?”

Amek : (menggeleng kepala)

Siti : “ndak bilang kapan mau pulang?”

Amek : (menggeleng kepala)

Siti : (mengelus kepala Amek)

IAIN PURWOKERTO

Pada suatu hari, bu Imbok di kelas mengajarkan pancasila dan menanyakan cita-cita dari para anak-anak di kelas.

Imbok : "nah kalo yang ini?"

Anak-anak : "keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia"

Bu Imbok : "iya pintar, sekarang ibu mau tanya diantara kalian ada yg punya cita-cita jadi guru?"

Amek : "saya buu..!!"

Bu Imbok : "pintar, yang mau jadi polisi?"

Umbek : "saya bu, dor dor dor dor... dor dor, saya ingin membunuh kejahatan"

Bu Imbok : "Umbek pakai kata membasmi atau memberantas pasti lebih bagus"

Umbek : "itu maksud saya ibu"

Anak-anak : "woooo..." (bersorak)

Umbek : "tenang..tenang..tenang.., terutama memberantas kejahatan bu"

Bu Imbok : "kalo kau Acan apa citamu?"

Acan : "saya ingin jadi kyai bu"

Bu Imbok : "ohh kyai...alasannya apa?"

Acan : "saya mau tangkap hantu, soalnya banyak sekali orang ingin lihat hantu"

Bu Imbok : "Acan, menjadi kyai itu bukan buat gagah-gagahan. Tapi bagaimana caranya kita mengabdikan diri kita kepada Allah dan sesama yaa.. mengerti Acan?"

Amek : "mengerti bu"

Bu Imbok : "ohh Amek yang jawab, pasti semua teman-teman disini mau tahu kan cita-cita Amek mau jadi apa? Amek cita-citamu mau jadi apa nak?"

IAIN PURWOKERTO

Amek : “tertunduk diam”

Bu Imbok : “Amek...?”

Amek : “(menggelengkan kepala)”

Bu Imbok : “ya sudah yang lain lagi”

Sepulang sekolah, anak-anak berkumpul di pohon cita-cita, mereka saling membacakan cita-cita dari teman-temannya.

Umbek : “Dahlan guru mengaji”

Anak-anak : “wuihhhh”

Jafar : “Imah dosen”

Anak-anak : “weeehhhhh”

Jafar : “Jubaidah punya restoran ayam Taliwang”

Anak-anak : “yehhh”

Umbek : “Jafar guru mengaji”

Anak-anak : “woohh”

Jafar : “Sikin bupati”

Imah : “bukannya sudah meninggal he”

Jubaidah : “bukan itu Sikin yang lain”

Umbek : “Abdullah Sikin itu, Sikin yang ini justru jadi menteri”

Acan : “menteri apa mbek?”

Umbek : “oh ndak tahu pokoknya menteri jaman dulu lah, eh Can... cepat kau gantung itu”

Acana : “Amek?”

Umbek : “ah cuman satu-satunya dia anak yang tidak punya cita-cita Can”

IAIN PURWOKERTO

Di rumah, Amek yang sedang asyik menonton TV diperintahkan ibunya untuk membawa kambing ke bukit.

Siti : "Mek oy Mek, bawa kambing itu ke bukit he"

Amek : (makan sambil menonton televisi)

Siti : "Amek oy Mek"

Amek : "apa ina?"

Siti : "kambing itu bawa ke bukit"

Minun : "berak sembarangan ini"

Amek : (mengabaikan perintah ibu dan kakaknya)

Siti : "Amek...!!!"

Amek : (mematikan TV dan pergi bawa kambing ke bukit)

Ketika membawa kambing ke bukit, Amek bertemu dengan Meri yang sedang menelepon seseorang.

Meri : "iya iya...dari jarum pentul hingga pesawat terbang kalau bisa dijual kita jual le yang penting jadi duit dan halal, halo? Halo..? ida gimana mau dagang ini?"

Amek : "bang Meri..."

Meri : "wey Amek, apa *rungan* negeri kita ini?"

Amek : "NTB kemarau panjang, Jakarta hujan macet"

Meri : "darat macet banyak mobil, dilaut banyak gelombang, di udara ndak ada angin ndak ada macet juga he, bagaimana mau dagang ini..."

Amek : "*pida* hp itu di jual?"

Meri : "Alhamdulillah ndak macet he"
"nanti aku pake apa mek?"

Amek : "bagaimana bisa jual pesawat terbang jual hp 1 aja tidak berani"

IAIN PURWOKERTO

Meri : “ini hp, hp murah mek”

Amek : “*pida* murahnya”

Meri : “200-300 ribuan”

Amek : “tuker anak kambing boleh Meri?”

Meri : “kau hp untuk apa mek?”

Amek : “untuk telepon ayah”

Meri : (mengeluarkan kartu perdana dari hp nya)
“nah ini, ini ye jangan lupa kau belikan nomernya, belikan juga pulsa”

Amek : “terima kasih Meri, ambil 1 ekor anak kambing, dan *pipes* buat nomor baru”

Merli : “ini”
Amek : “terimakasih Meri, Meri *pida* motor itu dijual?”

Meri : “motor ini? murah ini, tapi jangan kau bilang akan tukar anak kambing lagi...bukannya macet, bangkrut aku, ayo Mek, *silamo*...”

Setelah membeli handphone dari Meri, Amek ditemani Acan dan Umbek langsung bergegas ke pasar untuk membeli kartu perdana.

Umbek : “*pida* jual pulsanya?”

Penjual pulsa : “ada yg 50 ribu ada yg 25 ribu”

Umbek : “hih mahal kau jual nomor perdana, tidak bisa kurang?”

Penjual pulsa : “ada yg lebih murah harganya 5 ribu rupiah”

Umbek : “nah itu sudah, Jangan mau terbohong sama dia”
“beli pulsa yang murah kita bisa untung” (berbisik ke Amek dan Acan)

Penjual pulsa : “kalian tinggal dimana?”

Amek : “Mantar”

Penjual pulsa : “Mantar? emangnya disana ada sinyal?”

IAIN PURWOKERTO

Amek : “kalau begitu sekalian beli sinyalnya ya..”

Setelah membeli kartu perdana, Amek dan teman-temannya membuat penguat sinyal dengan antena TV.

Anak-anak : “ayo...ayo angkat nde”

Jaenady : “lama sekali kalian kerjanya he, ayo angkat nde, Aida pasang ini”

Anak-anak : “belum...belum...kiri lagi”

Minun kemudian mencoba memasukkan kabel penguat sinyal, dan nomor telepon ke handphone tersebut.

Minun : “mek nyambung ini”

Umbek : “nyambung can.”

Amek : “halo...? halo...? amek iya amek, halo...? aduh bagaimana ini ndak jelas dia ngomong apa”

Minun : “habis ini pulsanya”

Umbek : “pelit sekali orang itu, masa 5 ribu cuman dikasih bicara halo-halo”

Jaenady : “5 ribu nomer perdana?”

Anak-anak : “iya”

Jaenady : “*pida* pulsanya?”

Anak : (menggeleng kepala, Amek menggunakan 2 jari maksudnya 2 ribu)

Jaenady : “*Astaghfirullah*..2 ribu telepon ke Malaysia...kenapa gak ke Arab Saudi sekalian, eh Nun mana nomernya itu”

Minun memberikan nomer ayahnya ke Jaenady. Jaenady memasukkan nomor Zakaria ke handphone miliknya.

Jaenady : “benar ini nomer Malaysia? le benar ini nyambung-nyambung ini”

IAIN PURWOKERTO

"halo..? jaenaldy, dari dusun Mantar...Sumbawa, yes...yes...yes...pakai bahasa asing ini"

Minun : "halo...? suara mesin ini, salah sambung katanya.."

Minun : (mendatangi ibunya) "ina ini surat dari 2 bulan yang lalu"

Pada pagi hari, Amek masih tidur padahal dia harus berangkat ke sekolah, sedangkan kakaknya sudah rapi dan siap untuk berangkat ke sekolah.

Siti : "tidur malam, macem orangtua he, kalo kita bangunkan tidak peduli ya, kalo orang nasihat masuk teling kanan keluar telinga kiri"

Minun : "Amek..Amek.."

Siti : "Amek cepat urus diri sendiri he, kau sudah besar"

Minun : "*Assalamu'alaikum*"

Siti : "*Wa'alaikumussalam*...hati-hati Minun"

Minun : "Amek..Amek..ndak mau lulus lagi kamu...?!"

Akibat terlambat datang ke sekolah, Amek, Acan, Umbek dan lainnya dihukum oleh pak Alim di halaman sekolah.

Anak-anak : (dihukum push up)

Pak Alim : "mana suaranya-suaranya...!"

IAIN PURWOKERTO

Sedangkan di dalam kelas, anak yang tidak dihukum sedang diajar oleh Bu Imbok.

Bu Imbok : "falsafah bangsa, nah imah apa yang bisa kamu dapat dari keterangan Ibu tadi?"

Imah : "semua warga negara sama kedudukannya di mata hukum, Pancasila sebagai falsafah bangsa tidak menyetujui adanya kekerasan dalam bentuk apapun"

Bu Imbok : "semua setuju?"

Anak-anak : "setuju...!"

Pak Alim : "ulang lagi ulang...hitung ulang...!!! suara lagi suara, lebih keras... lagi.."
"cukup, berdiri!, celana gak boleh kotor, siap belajar?"

Anak-anak : "siap"

Acan : (terjatuh pingsan)

Pak Alim : "masuk-masuk yang lain masuk"

Acan : (memberi kode ke teman-teman bahwa dia hanya pura-pura pingsan ketika digotong masuk oleh Pak Alim)

Sepulang sekolah, amek dan teman-temannya bermain ke ladang dan bukit. Mereka juga memetik jeruk di kebun milik orang. Pemilik kebun jeruk yang mengetahuinya pun geram dan menegurnya.

Pada keesokan harinya di halaman sekolah sedang melaksanakan upacara bendera, pak Jabuk selaku kepala sekolah memberikan sambutannya, sementara Amek dan teman-temannya yang tempo lalu kedapatan memetik jeruk di kebun milik orang berdiri di depan .

Pak Jabuk : "tahun lalu sekolah kita ini dianggap sebagai sekolah yang baik anak-anak, karena dari 30 siswa peserta ujian nasional yang tidak lulus cuma 18 orang anak, sekolah lain ada yang tidak lulus 100 persen"
"bukan begitu pak Alim?"

Pak Alim : "siap, betul pak"

Pak Jabuk : "nah tahun ini kita harus lulus 100 persen"
(disambut tepuk tangan dari semua guru dan para siswa)

Pak Jabuk : "karena itu kita harus rajin belajar ya anak-anak, harus rajin belajar, contohnya si minun tuh, 2 tahun ini dia selalu juara kelas, tahun ini nilai ujian nasional kamu harus lebih baik dari yang lain ya minun, kalo perlu se-NTB ini"

Minun : "insyaAllah pak"

Bu Imbok : "malah kita berharap pak minun dapat beasiswa untuk SMU nya nanti pak"

IAIN PURWOKERTO

Pak Alim : “jadi yang kita tingkatkan kedisiplinan dan kerja keras dalam belajar pak”

Pak Jabuk : “setuju..setuju, karena itu kita harus yakin bisa lulus 100 persen...iyakan pak alim?”

Pak Alim : “siap insyaAllah pak...mana senyumnya? Mana tepuk tangannya? bagus...bagus...”

Pak Jabuk : “bagus... kecuali mereka ini yang berdiri disini” (menunjuk amek, umbek dan anak-anak lainnya yang di hukum berdiri di depan karena kedapatan mencuri buah di kebun oranglain)

Pada malam hari papin Mesa, Idrus, dan anak-anak berkumpul di masjid, papin Mesa memberikan ceramah nasihat kepada anak-anak.

Papin Mesa : “cita-cita, harapan, dan impian itu semuanya mulia tidak ada yang dosa, tapi kalau menyakiti orang lain dengan menghalalkan segala cara itu dilarang Allah”

Imah : “contohnya papin”

Idrus : “contohnya naik kelas, lulus ujian, itukan cita-cita mulia... tapi kalo ujiannya nyontek?”

Anak-anak : (saling tunjuk)

Acan : “kalo ketahuan nyontek kan dosa, tapi kalo ndak ketahuan?”

IAIN PURWOKERTO

Idrus : “tetap dosa”

Acan : “kan ndak ketahuan, ndak ada yang disakiti”

Papin Mesa : “begini...begini, menurut kesepakatan, menurut aturan, nyontek waktu ujian itu boleh tidak?”

Anak-anak : “tidakkkk...”

Papin Mesa : “nyontek waktu ujian itu namanya ingkar janji, kalo orang suka ingkar janji?”

Anak-anak : “dosaaa...”

Papin Mesa : “apa?”

Anak-anak : “dosaaa...”

Papin Mesa : “apalagi suka mencuri jeruk di kebun orang”

Umbek : “dari pada dimakan tikus papin”

Papin Mesa : “ohhh Umbek, papin baru tahu kamu sejenis tikus”

Anak-anak : “hahaha” (menertawakan Umbek)

Amek : “yang punya pelit sekali papin”

Papin Mesa : “eyy kalo orangnya pelit berati kamu boleh mencuri haa?” “hari ini jeruk, besok sandal di masjid rusak semua, kerbau kamu bawa pulang, begitu?”

Pada suatu hari di kelas, pak Alim yang biasanya marah-marah dan menghukum anak-anak kini tidak seperti biasanya. Pak Alim senang saat itu tidak ada satupun anak yang terlambat datang ke sekolah. Namun kesenangan pak Alim rupanya tidak berlangsung lama.

Pak Alim : “Pagi ini ada kabar gembira, karena tidak ada satupun yang terlambat, jadi tidak ada yang perlu dihukum, mari kita bertepuk tangan.”

Anak-anak : (bertepuk tangan)

Pak Alim : “gitu jadi bapak semangat mengajar kalian”

IAIN PURWOKERTO

Saat pak Alim hendak duduk, tiba-tiba kursinya patah sehingga pak Alim terjatuh dan geram.

Anak-anak : “hahaha...” (menertawakan pak Alim yang jatuh)

Pak Alim : “diamm...!!!”

Kemarahan pak Alim membuat anak-anak kelas semuanya di hukum di lapangan, pak Alm juga mengancam anak-anak kelas untuk tidak dapat mengikuti ulangan.

Pak Alim : “ternyata semakin hari kalian semakin kurang ajar”

Bu Imbok : “diantara kalian siapa yang melakukan itu?”

Pak Alim : “ayo ngaku, kalo tidak...satu kelas tidak boleh ikut ulangan”

Amek : “saya pak”

Pak Alim : “maju kau”
“kurang ajar” (sambil menjewer Amek)

Pak Openg : “pak Alim cukup, tidak begitu caranya guru mendidik dan mengajar, pak Alim cukup”

Amek mengakui dirinya lah yang telah membuat pak Alim jatuh. Di ruang guru bu Imbok dan Pak Openg menanyakan alasan Amek yang mengakui kesalahannya tersebut.

Bu Imbok : “Amek apa yang lakukan itu berbahaya sekali dan keterlaluan Mek”

Pak Openg : “Amek, berubah...kalau tidak nanti kamu sendiri yang rugi”

Amek : “saya tidak tahu pak”

Bu Imbok : “maksud kamu apa Mek?”

Amek : “saya tidak menukar kursi pak Alim bu”

Pak Openg : “Amek jangan main-main, jangan main-main”

Amek : “demi Allah pak”

Pak Openg : “trus siapa?”

Bu Imbok : “trus tadi kenapa amek mengaku?”

Amek : “teman-teman pengen ikut ulangan bu”

Bu Imbok : “masyaAllah, kamu kan juga mesti ikut ulangan Mek”

Setelah mendengar penjelasan dari Amek, bu Imbok dan pak Openg kembali ke ruang kelas untuk menanyakan kepada anak-anak lainnya tentang kejadian yang sebenarnya terjadi.

Imah : “Amek nakal bu tapi belum tentu dia punya salah.”

IAIN PURWOKERTO

Bu Imbok : “alasannya apa?”

Imah : “waktu masuk kelas sama saya bu, langsung dia (Amek) duduk di bangkunnya.”

Anak-anak : “Saya juga lihat bu!”

Pak Openg : “Imah tolong panggil Amek”

Jafar : “bu, minggu lalu kursi saya juga patah”

Jubaidah : “saya juga bu ini belum sembuh” (menunjukan tangannya yang sakit)

Imah : “Amek tidak ada pak”

Pak Openg : “kemana?”

Imah : “tidak tahu pak”

Sepulang sekolah, Acan dan Umbek bergabung dengan Amek di kandang, mereka membuat tempat untuk kumbang-kumbang.

Acan dan Umbek : “Amek...”

Acan : “kata nenek moyang kita kumbang berasal dari manusia, ada anak kecil dibuang di hutan, istri raja tidak tahu”

Umbek : “kenapa dibuang? kenapa Can?”

Amek : “raja malu anak kecil cacat bisu, karena tidak tahu jalan pulang anak itu berdoa...yaAllah ampunilah ayahku yaAllah, kalau boleh aku ingin sekali bertemu ibu.”

Acan : “diapun langsung berubah jadi kumbang Mbek, dia terbang ke istana, sampe di istana, istana habis terbakar, raja mati, prajurit-prajuritnya juga mati, si kumbang pun terbang mencari ina nya, melihat ina nya lari dikejar musuh mau dibunuh Umbek, anak itu pun berdoa lagi, yaAllah kepadamu aku memohon selamatkanlah ibuku dari jahatnya manusia, inanya pun juga berubah jadi kupu-kupu mbek, semenjak itulah mbek kumbang dan kupu-kupu ada di bumi ini.”

IAIN PURWOKERTO

Amek, Acan dan Umbek memasukkan kumbang-kumbang tersebut pada tempat yang telah mereka buat, kemudian dijaja keliling kepada anak-anak kecil.

Amek, Acan, Umbek : "pak kumbang...pak kumbang...pak kumbang....

Anak-anak kecil : "minta kumbang..minta kumbang..."

Amek : "mana uangnya"

Anak-anak kecil : "inii..."

Umbek : "eh ndak cukup, itu 50ribu"

Anak-anak kecil : "mahal.."

Umbek : "coba cari di toko kalau ada"

Anak-anak kecil : "haaaaaa...haaaaa!!!" (ricuh merebut kumbang Amek, Umbek, dan Acan)

Bapak pencukur : "heh diam..!"

Seluruh anak-anak : "wek...wek..." (meledek bapak pencukur)
(lari terberit-berit karena bapak pencukur marah dan seperti ingin mengejar mereka)

Selepas maghrib, Amek asyik menonton acara berita TV di rumah, hingga lupa kewajiban lainnya sebagai anak sekolah.

Siti : "sekolah itu bukan cuma kewajiban...tapi juga perlu niat oyy mek, nonton nonton TV terus setiap hari ni yeh, rasa ndak ada kerja lain aja itu hey, lama-lama ina jual tv itu"

Anak kecil : "ina beli"

Amek : "ambil saja sendiri"

Anak kecil : "ini uang"

Minun : "Amek kerjain PR mu"

Amek : (masih menonton TV)

Minun : "amek..!" (sambil mematikan TV)
"kapan mau belajar kalau nonton TV terus"

IAIN PONOROGO

Amek : (langsung bergegas berangkat ke masjid)

Seperti biasanya, papin Mesa, Idrus dan anak-anak lainnya berkumpul di masjid. Papin Mesa memberikan ceramah dan nasihatnya kepada anak-anak. Namun Amek datang terlambat.

Papin Mesa : "orangtua siapa yang cuma lulus SD?"

Anak-anak : (angkat tangan)

Papin Mesa : "orang tua siapa yang tidak sekolah?"

Anak-anak : (angkat tangan)

Papin Mesa : "masyaAllah, sama kaya papin"

Amek : (datang dan langsung duduk)

Papin Mesa : "*Assalamualaikum*...Mek?"

Amek : "*Walaikumusalam*...papin"

Papin Mesa : "mana Acan?"

Amek : "di rumahnya mungkin"

Papin Mesa : "sudah isya?"

Amek : "sudah papin dirumah tadi"

Papin Mesa : "*Alhamdulillah*...apa *rungan* negeri kita mek?"

Amek : "ada anak SD dibakar sama api rokok papin, tangan kakinya melepuh semua"

Papin Mesa : "masyaAllah"

Amek : "semua TV lagi menyiarkannya papin"

Papin Mesa : "jadi kamu sholat sambil nonton TV? kalo begitu papin mau nonton TV juga ah"

Amek : "papin papin, maaf papin saya berbohong, saya tidak sholat hari ini."

IAIN PURWOKERTO

Papin Mesa : “tidak apa-apa, tapi lain kali jangan sampai lupa, malu sama toa di masjid, ya!” (sambil bersalaman dengan Amek)

Amek : “iya papin.”

Papin Mesa : “mari kita pulang’

Suatu hari Amek, Acan, dan Umbek bermain ke dermaga. Seperti biasa, mereka saling berbincang-bincang dan melakukan aktivitas bersama.

Umbek : (mengamati rumah yang berdiri di atas batu karang). “kenapa mereka bangun rumah diatas batu karang Can?”

Acan : “kenapa mereka bangun rumah diatas tanah?”

Umbek : “mungin artinya apa?”

Acan : “mungin artinya banyak pasir”

Umbek : “suku Bajo?”

Acan : “iya...ina Bajo, bapak Mantar”

Umbek : “berarti kau...?”

Acan : “ahh...kau ini mau jadi polisi apa wartawan?”

Umbek : “ah jadi nelayan saja lah...Can mancing ikan yuk, yuk Can

Acan : “ah nanti malam sajalah, biasanya bulan purnama banyak ikan”

IAIN PURWOKERTO

Amek, Acan, dan Umbek menunggu pancing ikan di dermaga hingga waktu larut malam. Akan tetapi ikan yang ditunggu Umbek belum juga muncul.

Umbek : “katanya banyak ikan...?”

Acan : “nanti guru Imbok tanya, kita bilang apa?”

Umbek : “harus kompak bilang saja sakit”

Acan : “masa sakit tiga-tiganya?”

Umbek : “masa tiga-tiganya tidak boleh sakit Can?”

Umbek : “aku sakit gigi, kamu sakit mata Can, gimana?”

Acan : “Amek?”

Umbek : “bilang saja mencret”

Acan : “kalo gitu dosa Mbek”

Umbek : “jadi kalo bolos sekolah itu tidak dosa?”

Umbek : “eh Amek kita harus bilang apa nih?”
Amek : “bilang saja bolos, sekali berbohong kita akan terus berbohong”

Acan : “maaf ya Umbek sebenanya bulan purnama jarang sekali ada ikan”

Acan dan amek : “hahaha..” (menertawakan Umbek)

Amek pun terlambat pulang kerumah karena bermalam bersama Acan dan Umbek di dermaga.

Minun : “satu kampung cari dia dikira orang hilang”

Siti : “Amek...kalau mau berhenti sekolah bilang, jangan bikin orangtua susah”

Minun : “es batunya habis”

Anak-anak kecil : “yahh”

IAIN PURWOKERTO

Pada akhir pekan, Amek dan teman-temannya membantu di toko milik pak Openg yang berada di pasar.

Pak Openg : “ini mek kasih sana Mek”

Amek : “ini pak Openg”

Pak Openg : “berapa ini Mek?”

Amek : “200”

Pak Openg : “200.000 rupiah” (sambil menulis)
“baik mek, kemarin itu mek 83.500 yah...nah sekarang ini 91.400, berapa semuanya?”

Amek : “174.700 rupiah”

Pak Openg : “pinter kamu Mek....*balong* Mek”
“kembalinya berapa?hayoo”

Amek : ”25.300”

Pak Openg : “haha...bagus Mek rajin belajar Mek ya....kasih Acan”

Setelah membantu di toko pak Openg, Amek juga sekalian membeli es batu untuk ibunya berjualan minuman dingin di rumah.

Amek, Acan, Umbek : (memandangi es campur)

Penjual es batu : “ini batu esnya”

Amek : “Acan, Umbek ayo”

Setelah membeli es batu, di pasar Amek bertemu Meri yang tengah bersiap pergi ke Malaysia.

Amek : “om Merii...”

Meri : “oy Amek”

Amek : “mau ke Malaysia?”

Meri : “iya disini macet terus Mek, kenapa Mek?”

Amek : “tolong Meri cari ayahku..”

Meri : “sudah kau telepon?”

Amek : “ndak bisa nyambung Meri, udah 3 lebaran ndak ada berita”

Meri : “haida...aku tidak kenal ayah kau Mek”

Amek : “Zakaria..Zakaria namanya Meri”

Meri : “haida...ada seribu orang yang namanya Zakaria di Malaysia Mek”

Amek : “tolong Meri pokoknya di Malaysia, aku pulang ambil alamatnya dulu yah”

IAIN PURWOKERTO

Meri : “Mek bisnya sudah mau berangkat”

Amek : “Meriii...Meriii...” (mengejar bis yang ditumpangi Meri)

Amek sedih karena tidak bisa meminta Meri untuk mencari ayahnya di Malaysia. Amek, Acan, dan Umbek pun pulang ke rumah.

Umbek : “kau masih beruntung sahabat, Umbek tidak pernah bertemu dengan orangtua, ketika Umbek berusia 6 bulan orangtua Umbek itu meninggal karena kapal yang mereka tumpangi itu karam di laut, tapi aku masih bersyukur Mek, *Alhamdulillah* Umbek masih punya papin haji Mesa.”

Acan : “coba bayangkan saudara-saudara, kalau papinnya Umbek pak Alim”

Acan dan Umbek : “hiiihhh seremmm...”

Ditengah perjalanan Amek, Acan, dan Umbek pulang ke rumah, Amek menjumpai om Ketut di pinggir jalan bersama motornya yang mogok. Amek pun bersimpati untuk membantu om Ketut.

Amek : (menatapi om Ketut)
“Can tolong pegang”

Amek : (mendatangi om Ketut)
“kenapa Om?”

Om Ketut : “(motor ini) tidak mau jalan”

Amek dan Umbek : (menarik motor Om Ketut)

Setibanya di rumah, Amek sangat terkejut es batu yang di bawanya dari pasar sudah mencair semua. Itu karena Amek tidak langsung membawa es batunya ke rumah.

Anak-anak kecil : “es ku datang...es ku datang...”

Siti : “oy Mek masukan es itu ke termos ini he”

Amek : (terkejut membuka es batunya yang sudah mencair)

IAIN PURWOKERTO

Idrus dan Jota yang berjalan dari ladang memperhatikan Amek yang sedang bicara sendiri seperti penyiar berita. Mereka pun memanggil dan menanyakan Amek.

Idrus : "Amek"

Jota : "apa *rungan* negeri ini Mek?"

Amek : "anak SD disuruh demo nde, bakar buku pelajaran atas nama demokrasi"

Idrus : "masyaAllah anak SD, kecil-kecil disuruh begitu..tolong kau tanyakan sama gurunya mek kenapa tidak bawa bensin sekalian bakar itu sekolahan"

Amek : "iya nanti saya tanya"

Idrus : "ada siapa disitu?"

Amek : (menggelengkan kepala)

Idrus : "sebentar lagi maghrib Mek, *Assalamu'alaikum"*

Amek : "*Wa'alaikumsalam*" (lanjut menyiarkan)

Pada suatu hari di ruang kelas sekolah, anak-anak sedang di ajar oleh bu Rukiah. Tiba-tiba saat sedang menulis, Amek menggaruk kepalanya yang gatal hingga pensilnya jatuh ke bawah meja. Saat Amek hendak mengambil pensil di bawah meja, Amek melakukan tindakan jail terhadap bu Rukiah, disusul oleh teman-temannya juga. Bu Rukiah yang menyadari perbuatan mereka pun sangat terpukul, malu, dan sedih. Pak Alim pun menghukum Amek dan teman-temannya yang berbuat salah kepada bu Rukiah. Sedangkan bu Rukiah yang menangis, mengadu kepada pak Openg di ruang guru.

Bu Imbok : "pak saya minta hukumannya dihentikan pak"

Pak Openg : "iya pak kasian anak-anak"

Rukiah : "tapi pak mereka sudah semakin kurang ajar pak, coba bapak bayangkan mau taro dimana muka saya pak, saya malu pak, apa mereka tidak punya ibu di rumah.

IAIN PURWOKERTO

Bu Imbok : “ibu Rukiah, segala sesuatu itu ada sebab dan akibatnya bu”

Pak Jabuk : “begini-begini.., kedisiplinan dan hukuman itu harus sejajar pak Openg, sebab kalo tidak, berbahaya ini”

Bu Imbok : “masyaAllah pak tapi bukan begini caranya”

Pak Jabuk : “saya sudah 20 tahun mengajar, saya mohon ibu gak usah kebarat-baratan kalau masih ingin mengajar disini”

Kemudian pak Alim masuk ke ruang guru sambil menggotong Umbek yang tidak sadarkan diri.

Bu Imbok : “apa saya bilang jangan ada kekerasan di sekolah ini pak”

Pak Alim : “saya menjalankan kedisiplinan, yang salah harus dihukum”

Bu Imbok : “kalau masih ada kekerasan di sekolah ini lebih saya mengundurkan diri pak”
“umbek...umbek...” (membangunkan Umbek yang pingsan)

Setelah apa yang telah terjadi, pak Jabuk dan pak Openg mendatangi papin Mesa di rumahnya. Itu karena keterlibatan cucu papin Mesa yaitu Umbek yang juga melakukan kesalahan terhadap bu Rukiah.

Papin Mesa : “kalau cucu saya itu kurang ajar saya minta maaf, itu mungkin karena keturunannya kurang ajar, tapi mungkin juga karena guru yang mengajarnya mengajarkan kurang ajar”

IAIN PURWOKERTO

Pak Jabuk : “saya mohon maaf papin”

Papin Mesa : “siapa nama guru muda itu Openg?”

Pak Openg : “Alim, namanya Alim papin”

Papin Mesa : “Alim? tidak salah itu nama ha? ternyata orang-orang Indonesia sekarang banyak yang berubah, tidak itu guru atau serdadu, cucu saya tidak pernah minta dilahirkan dengan tangan kidal, tetapi kenapa dia di sekolah dia selalu diejek karna tidak sopan, orang timur karena mempergunakan tangan kiri ha? berapa anak Jabuk?”

Pak Jabuk : “maaf kemarin kami baru dapat cucu papin”

Papin Mesa : “*Alhamdulillah*, lahir sehat?”

Pak Jabuk : “iyaah..*Alhamdulillah* sehat”

Papin Mesa : “Jabuk coba bayangkan kalau cucu kau lahir tangannya dua-duanya kanan, gimana he?”

Pak Jabuk : “yah...karena itu sekali lagi saya mohon maaf papin”

Papin Mesa : “masyaAllah...pendidikan macam apa yang kalian cita-citakan itu ha...? saya tidak bangga kalau cucu saya cerdas di kepala tapi tidak cerdas di dalam hati ha?...habiskan minumannya...”

Amek, Acan, dan Umbek yang tidak berangkat sekolah tengah asyik berenang dan bermain bersama om Ketut di dermaga. Bu Imbok tiba-tiba datang menemui mereka untuk memberikan pesan dan nasihat.

Bu Imbok : “anak-anak, belajar minta maaf dan memaafkan orang lain itu penting, jangan dikira jadi petani, TKI, nelayan, kalian gak harus sekolah”

Amek : “saya mau sekolah bu, tapi selalu dihukum”

Umbek : “iya capek bu”

Bu Imbok : “nahh yang rugi siapa? gurunya apa kalian...? ingat jangan diulangi lagi ya...”

IAIN PURWOKERTO

Acan : “ibu sendiri tidak mengajar hari ini”

Bu Imbok : “dari mana kamu tahu ibu tidak mengajar hari ini”

Acan : “ini kan masih jam belajar bu, kata papin mesa kalo bohong itu dosa, nah ibu bohong....”

Amek, Acan, Umbek : “hehehe” (menertawakan bu Imbok)

Bu Imbok : “Amek ibu ketemu seseorang, katanya pernah ketemu sama ayahmu Mek”

Amek : “ayah saya dimana bu?”

Bu Imbok : “dia tidak bilang ada dimana, tapi dia kasih nomor telepon sama alamatnya, sebentar ibu ambil yah...”

Bu Imbok : “kenapa ini kambing bisa makan kertas? pak ini kenapa kambing bisa makan kertas?”

Ketut : “kenapa bu?”

Bu Imbok : “kambing makan kertas”

Ketut : “jangankan kertas bu, plastik juga dimakan”

Bu Imbok : “Mek maaf Mek, kertasnya dimakan kambing, alamat sama nomor telepon ayahmu ada disitu”

Amek : “ibu kenal dengan orang yang kasih alamat itu?

Bu Imbok : “maaf Mek, ibu ketemu juga kemarin tidak sengaja di pasar”

Di lapangan Amek dan Umbek menunjukkan kemampuannya dalam mempacu kudanya. Papin Mesa dan yang lainnya menentukan siapa yang akan mengikuti perlombaan balap kuda mewakili dusun.

Papin Mesa : “karena yang dipilih cuma satu, kita memilih Amek dan Smodeng, tidak masalah kan Umbek? ”

Umbek : “sama saja papin”

Papin Mesa : “ikhlas?”

Umbek : “ikhlas papin”

IAIN PURWOKERTO

Sementara itu, setelah mengundurkan diri mengajar di sekolah, bu Imbok mengabdikan diri untuk mengajar semua warga dari berbagai kalangan usia di rumahnya.

Bu Imbok : “budi dan wati belajar di sekolah, ayah dan ibu pintar membaca, nah sekarang coba diulangi ayo..(membaca)”

Semua warga : “budi dan wati belajar di sekolah (membaca)”

Bu Imbok : “ayah?”

Semua warga : “ayah dan ibu pintar membaca (membaca)”

Bu Imbok : “nah sekarang papin coba...”

Papin Uwan : “budi dan wati belajar di sekolah, ayah dan...(membaca)” ”saya lupa bu”

Bu Imbok : “gapapa ya papin ya, coba kalo Jota”

Jota : “ayah dan ibu pintar (membaca)”

Bu Imbok : “ayo sedikit lagi”

Jota : “pintar...duh gak bisa bu”

Bu Imbok : “yang lain ada yang bisa?coba ibu Yoh”

Ibu Yoh : “ayah dan ibu pintar membaca (membaca)”

Bu Imbok : “*balong...balong*...makanya papin, ibu, bapak, kalo ada anak cucu yang mau sekolah harus didukung jangan tidak diperdulikan apalagi minta izin 2 minggu untuk panen...iya bu? iya papin?”

Selain itu, bu Imbok juga mengajar anak-anak yang sedang melakukan persiapan menghadapi ujian nasional.

Imbok : “tidak ada kita kalau tidak?”

Anak-anak : “ayah dan ibu”

Imbok : “menghormati orangtua berarti kita sayang?”

Anak-anak : “Allah”

Imbok : “menghormati guru berarti kita sayang kepada siapa?”

Anak-anak : “orangtua”

Imbok : “*balong*....pas semua ya...bagus”

IAIN PURWOKERTO

Pada suatu hari, ketika Amek dan yang lainnya sedang latihan menyanyi di rumah bu Imbok. Tiba-tiba Idrus datang memberi kabar gembira untuk Amek dan Minun bahwasanya ayahnya yaitu Zakaria pulang dari Malaysia. Mendengar kabar itu, Amek dan Minun langsung pergi untuk menemui ayahnya. Belum sampai di rumah, Amek melihat ayahnya di jalanan dan kemudian memanggilnya.

Amek : "ayah..."

Zakaria : "Amek...ina, minun apa kabar?"

Amek : "*balong* yah"
(memeluk ayahnya)

Zakaria : "budak laki-laki tak boleh nangis yee, sepi sekali kampung ini, kemana orang-orang?"

Selepas itu, Zakaria yang berjalan menuju rumahnya disambut teman-teman dan para tetangganya. Istrinya, Siti dan kedua anaknya Minun dan Amek sudah menantikan kedatangannya di rumah.

Malam harinya, Zakaria menceritakan pengalamannya di Malaysia kepada teman-teman dan tetangganya yang berkumpul di rumahnya.

Zakaria : "Dulu orang malaysia belajar ke indonesia minta dikirimkan guru dari indonesia, sekarang orang Indonesia belajar ke Malaysia jadi babu, TKI, *impossible dream*, tak bisa lawan pace."

Sementara itu, bu Imbok sangat senang para ibu-ibu dan lansia yang belajar dengannya di rumah sudah mulai bisa membaca.

Ibu-ibu : "kumbang dan kupu-kupu menghiasi kebun rumah kami menjadi indah. Seindah anak cucu kami yang berakhlak cerdas (membaca)"

Bu Imbok : "sekarang coba Papin uwan teruskan sendiri, ini seindah?"

Papin Uwan : "seindah anak cucu kami yang berakhlak cerdas (membaca)"

Bu Imbok : "wihh *balong* papin..."

Papin Uwan : "terimakasih ibu guru"

IAIN PURWOKERTO

Bu Imbok : “sama-sama papin, ini sudah menjadi kewajiban saya ya papin yah, saya senang kalau semua pintar membaca”

Sedangkan di rumah Amek, ayahnya Zakaria masih menceritakan pengalamannya di Malaysia kepada teman-teman dan tetangganya.

Zakaria : “banyak penyanyi indonesia yang sukses di Malaysia”

Jota : “berarti nde pernah bertemu Siti Nurhaliza”

Zakaria : “masyaAllah datin siti, luar biasa... itu baru namanya cantik, tapi lebih cantik lagi Siti Aisyah...”

Jota : “pernah ngobrol nde?”

Zakaria : “weh orangnya tidak sombong, begini (mengacungkan jempol)”

Jota : “pernah ke rumahnya juga?”

Zakaria : “behh...datin Siti tuh rumahnya luar biasa, *you* tahu itu pagernya cat hitam”

Pemuda 1 : “kalo di Malaysia bisa Sakecoan nde?”

Zakaria : “*you* mau apa saja semua ada, apa tuh Sakeco?”

Jaenady : “itu kesenian he”

Zakaria : “ohh Sakeco, jangankan Sakeco jae...tari Pendet, Angklung, Reog semuanya laku *very-very expansive* he..”

IAIN PURWOKERTO

Minun : (memanggil ayahnya)
“gula ubi abis lagi yah”

Amek : “modal warung ina sudah terpakai”

Zakaria : “masyaAllah...ringgit ayah belum ditukar”

Pada malam hari di rumah bu Imbok akan ada latihan budaya adat, namun anak-anak SMP tidak bisa mengikuti latihan karena akan mempersiapkan diri menghadapi ujian nasional.

Minun : "ibu anak-anak SMP tidak bisa ikut latihan bu"

Herman : "loh bukannya kita sudah sepakat kalo ini latihan terakhir sebelum ujian"

Bu Imbok : "mungkin mereka lupa Her"

Aida : "sebagian teman-teman dilarang ikut latihan bu"

Papin Mesa : "siapa yang melarang ikut latihan, siapa?"

Herman : "yang minta latihan kan kalian, itukan cara kalian juga kan, kalau tahu tidak setuju kenapa tidak ngomong dari kemarin-kemarin"

Bu Imbok : "Her kita minta maaf ya"

Suatu hari, papin Mesa datang ke sekolah untuk menemui pak Alim yang telah berbuat kasar dalam menghukum anak-anak. Di ruang guru papin Mesa kembali berbicara dengan pak Jabuk.

Pak Jabuk : "saya betul-betul tidak tahu pak haji"

Papin Mesa : "itu tidak masalah Jabuk"

Pak Jabuk : "kalau begitu, terimakasih banyak pak haji"

Papin Mesa : "tapi, setelah Jabuk tahu sekarang, bagaimana hah? saya tahu sekolah kita ini membutuhkan guru-guru tapi saya tidak ingin guru-guru itu mengajarkan kebencian kepada anak, cucu kami"

Pak Jabuk : "saya mengerti"

Papin Mesa : "mana kau buktikan itu?!"

Pak Jabuk : "maaf tidak perlu pak haji"

Papin Mesa : "pokoknya saya ingin ketemu yang namanya Alim itu"

IAIN PURWOKERTO

Pak Jabuk : “ehh kebetulan dia ada mengajar”

Papin Mesa : “minggu tenang mengajar?”

Pak Jabuk : “iya...dia kasih les di kota, tapi begini saja papin nanti kami beri teguran dia, kalau perlu saya kasih sanksi keras, betul saya janji”

Disaat pak Jabuk sedang berbicara dengan papin Mesa, tiba-tiba ada seseorang yang mengetuk pintu ingin masuk dan ternyata itu adalah pak Alim.

Pak Jabuk : “ya masuk”

Pak Alim : “*Assalamu’alaikum*”

Papin Mesa : “*Wa’alaikumsalam*”

Pak Alim : “Alim”

Papin Mesa : “*Astaghfirullah*, tinggi ilmunya ini Jabuk, begitu disebut namanya sudah muncul orangnya, hehe anak muda berbakat cerdas...luar binasa, dari mana saja nak Alim, Alim kan?”

Pak Alim : “betul pak, saya baru selesai mengoreksi ulangan harian anak-anak, jelek-jelek semuanya pak”

Papin Mesa : “Alim ini”

Sementara itu di warung kopi, Zakaria dan Jaenady duduk dan saling berbincang-bincang. Tidak lain, membicarakan tentang pengalaman Zakaria di Malaysia dan jam tangan Zakaria yang menarik perhatian dari Jaenady sehingga membuat Zakaria tertarik menjualnya.

Jaenady : “kenapa Minun, Amek ndak disekolahkan disana?”

Zakaria : “ya tengok-tengok nantilah, siapa tau ay bisa bawa budak-budak tuh ke Malaysia”

Jaenady : “eh ada pengemis disana Jae?”

Zakaria : “itu yang susah dicari Jae”

Jaenady : “dari kemarin aku mau bilang, jam tangan kau itu *balong*”

IAIN PURWOKERTO

Zakaria : “ini Rolex Jae “

Jaenady : “eh *pida* itu?”

Zakaria : “murah, 50”

Jaenady : “50?”

Zakaria : “ya 50 juta”

Jaenady : “*Astaghfirullah*, itu bisa bangun satu masjid”

Zakaria : “ada yang 100 juta lebih Jae”

Jaenady : “masyaAllah, jam tangan ini?”

Zakaria : “ini Rolex Jae ye, untuk *you* ta kasih murah, 10 juta sudah”

Jaenady : “10 juta? itu 2 ekor jaran Jek, eh kenapa kau jual ini?”

Zakaria : “untuk Jae apa yang tak ay kasih, udah jae ini murah Jae”

Jaenady : “tidak ada *pipes* Jek, sudah habis buat anak-anak sekolah”

Zakaria : “karena kita tetangga, udah 8 juta sudah”

Jaenady : “100 ribu pun aku ndak ada *pipes*, *silamo*, aku titip 1 kopi ini”

IAIN PURWOKERTO

Selepas Jaenady pulang ke rumah, kemudian datanglah 3 pemuda yang satu diantaranya adalah Jota, mereka juga hendak meminum kopi di warung. Zakaria juga menawarkan jam tangan miliknya ke mereka.

Zakaria : “ini Rolex” (menunjukkan jam tangannya)

Jota : “mahal ya nde”

Zakaria : “harga asli cuma 50 juta, oke ay tawarkan sama *you, you, you* 3 juta”

Jota : “mahal”

Zakaria : “3 juta murah”

Pemuda 1 : “seumur hidup ndak pakai jam nde, tapi tidak ada uang”

Pemuda 2 : “aku biasa dengar ayam berkokok sama lihat matahari nde”

Jota : “kalau begitu coba tawari sama nde Ruslan”

Menuruti saran dari Jota, Zakaria juga menawarkan jam tangannya kepada Ruslan selaku penjual jam di pasar.

Zakaria : “ay tak perlu cakap panjang lebar sama *you*, *you* tahu sendiri *quality* barang itu seperti apa, hargapun murah Ruslan”

Ruslan : “ini jam apa ini Jek”

Zakaria : “*you* bisa tengok”

Ruslan : “ini mahal harganya ini, saya ndak punya uang Jek”

Zakaria : “Ruslan he, 5 juta *very-very cheap* ay *think* lah”

Ruslan : “saya gak ngerti rolex, almarhum ayah saya baru ngerti”

Zakaria : “*Innalillahi wainnailihi rojiun*, masyaAllah kenapa ndak kasih kabar he?”

Ruslan : “sudah 3 tahun beliau meninngal Jek”

Zakaria : “almarhum itu hatinya baik he, yaAllah kenapa orang baik cepat kau ambil yaAllah, dia itu sering makan tidur di rumah saya, dia itu suka sekali menolong orang lain Ruslan he”

Ruslan : “sudah Jek...dia sudah tenang disana, ini saya bayar 4 juta.. sudah ya”

Pada suatu hari, Minun yang sedang membaca buku di rumah tiba-tiba di panggil oleh Aida yang mengajaknya untuk menuju ke bukit pohon cita-cita.

Aida : “Nun..Minun, ayo kita ke bukit, ke pohon, teman-teman mau kesana”

Minun : “ndak mau, kalian saja Aida”

IAIN PURWOKERTO

Aida : “ihh ndak kompak kita, hampir semua orang kampung ini gantung-gantung, katanya kau mau dapat beasiswa ayo kita gantung Nun, ndak ada yang dirugikan”

Minun yang awalnya tidak mau akhirnya menuruti ajakan Aida bermain ke bukit untuk menggantungkan cita-citanya di pohon cita-cita.

Seperti biasa, Amek yang sedang berbicara sendiri menyiarkan berita di jendela rumahnya disapa oleh nde Idrus dan Jota yang bertanya perihal kabar negeri.

Idrus : “Amek”

Amek : “harga cabai dan jagung naik lagi nde”

Idrus : “itu saja kabar negeri ini he?”

Amek : “beberapa anak Indonesia menang olimpiade fisika, ada anak Mataram menang kontes dia bisa bikin charger handphone di sepatu”

Jota : “wah hebat tuh nde masuk akal”

Idrus : “Umbek Acan disitu?”

Amek : “ada..., tidur”

Idrus : “jangan lupa maghrib kalian”

IAIN PURWOKERTO

Sebelum pergi ke masjid Papin Mesa, Idrus, dan Jota menemui Amek di rumahnya hanya untuk sekedar menanyakan kabar Amek yang dipersiapkan menghadapi lomba balap kuda dan ujian nasional.

Papin Mesa : “mek kau akan ikut lomba, sudah siap mek?”

Amek : “insyaAllah papin”

Idrus : “bagaimana perasaanmu sekarang Mek? Mungkin pikiran Amek tidak tenang atau badan terasa tidak nyaman, katakan sama papin”

Amek : “tenang papin”

Papin Mesa : "*Alhamdulillah*...besok kita latihan lagi, sekarang kalian berdua ke masjid dulu nanti papin susul yah"

Amek dan Umbek pergi duluan ke masjid sedangkan yang lainnya akan menyusul bersama papin Mesa dan Idrus.

Idrus : "jawabannya aneh papin"

Papin Mesa : "tidak ada yang aneh kalau orangnya kekenyangan Idrus"

Jota : "tapi tadi kami lihat dia bicara sendiri apa tidak bahaya?"

Papin Mesa : "tidak seorangpun yang tidak pernah berbicara sendirian"

Ketika papin Mesa, Idrus, Zakaria dan Jota berada di luar rumah Zakaria, mereka bertemu Jaenady dan anaknya Aida yang kebetulan sedang lewat.

Zakaria : "woy Jae"

Jaenady : "ey Jek"

Papin Mesa : "mau kemana ini bawa kambing malam-malam?"

Jaenady : "ada yang pesen buat aqiqahan papin, *silamo*"

Malam itu rupanya Jaenady dan Aida bukan hendak aqiqah melainkan pergi ke rumah seorang dukun yang dianggap dapat membantu kelulusan dan cita-cita Aida.

Dukun : "apa yang bisa dibantu?"

Jaenady : "begini papin saya mau minta tolong supaya Aida anak saya ini bisa lulus ujian nasional papin"

Dukun : "itu saja?"

Jaenady : "sekalian supaya cita-citanya terwujud, jadi apa Aida?"

Aida : "bintang sinetron papin"

Jaenady : "iya bintang sinetron papin, ini saya bawa kambing sebagai mas kawinnya papin"

Dukun : "kapan ujian?"

IAIN PURWOKERTO

Jaenady : “lusa papin”

Dukun : “besok jam 12 malam, ingat jam 12 malam, taburkan didepan kelas, mudah-mudahan lulus”

Jaenady : “terimakasih, terimakasih papin”

Sementara itu, di rumah Amek digemparkan oleh kedatangan Ruslan dan orang-orangnya yang geram dan hendak menemui ayahnya yang telah menipu Ruslan dengan jam tangan palsu.

Ruslan : “woy ini rumahnya jek ya?”

Siti : “iya ada apa ini ye”

Ruslan : “jek..!! woy jek...!!!”

Zakaria : “ey masyaAllah Ruslan, apa kabar?”

Ruslan : “kembalikan uang saya kemarin tuh, kurang ajar..jual barang...barang palsu, penipu kau jek”

Zakaria : “hey *you* jangan sembarang cakap Ruslan, you tahu dari mana kalo barang ini palsu?”

Ruslan : “hey baca baca bisa baca tidak, semua tulisannya rolex itu *L*-nya 1, baca...!!! baca itu...”

Zakaria : “Mek, mek coba baca berapa”

Ruslan : “ey bantu bapakmu baca tuh”

Amek : “*L*-nya 2 yah”

Ruslan : “apa..?”

Zakaria : “saya juga ditipu Ruslan”

Ruslan : “urusanmu ditipu ditipu, sekarang kembalikan uang saya”

Zakaria : “iya nanti kalo ada uang akan saya kembalikan Ruslan, udah saya buat bayar utang ruslan”

Ruslan : “kalo nda ada uang sekarang buka kalungnya, lepas...lepas, lepaskan..!!!”

IAIN PURWOKERTO

Zakaria : “jangan Ruslan kalau ini palsu Ruslan”

Ruslan : “ohhh memang penipu orang ini he, penipu kamu yah? udah bawa kudanya, bawa kudanya..!”

Zakaria : “jangan Ruslan, kuda anak saya Ruslan”

Ruslan : “ada uang kembali kuda”

Akhirnya Smodeng dibawa untuk menjadi tanggungan uang Rusli, Amek sangat syok dan sedih atas kejadian itu terlebih Amek sangat menyayangi Smodeng, kuda andalannya yang tidak lama lagi akan digunakannya untuk balapan kuda mewakili dusun.

Pada suatu saat menjelang ujian nasional anak SMP. Idrus dan Jota yang berjaga-jaga di sekolahan pada malam hari bertemu dengan Jaenady yang juga berada di sekolahan pada malam hari.

Idrus : “eh Jae apa *rungane*?”

Jaenady : “*balong*, *balong* Idrus”

Idrus : “eh gimana Ruslan nda marah dia?”

Jaenady : “dia cerita sama orang pasar katanya dia dihipnotis”

Jota : “masa sampai segitunya sih dia nde? nde tapi hati-hati juga ya”

IAIN PURWOKERTO

Idrus : “jangan pernah takut dengan ilmu yang jahat-jahat Jae, setan apapun selesei dengan ayat kursi, kenapa Ruslan ndak baca ayat kursi waktu dihipnotis”

Jaenady : “eyy jangankan baca ayat kursi...kalau dia tahu dihipnotis, sholat dia di depan si Jek”

Idrus : “makanya supaya kita tahu kalau dihipnotis orang kita harus mendalami ilmu agama, jangan percaya setan dan takhayul, kita lawan itu”

Jaenady : “iyaaa...iyaaa...”
“kasihan anak-anak besok ujian”

Idrus : “haida Jae...coba lihat mukaku hampir biru semuanya, udah 2 minggu aku tidak buang air besar”

Jaenady : “kenapa?”

Idrus : ”anakku bisa lulus ndak ya?”

Jaenady : “maaf Idrus, Jota tolong pegangi ini (senter)” (menaburkan jimat dari dukun)

Idrus : “maaf Jota” (menaburkan jimat juga dari dukun)

Suatu hari selepas ujian SMP, Minun mengajak amek yang sedang sakit dan sedih ke dermaga untuk menasihati Amek serta menjanjikan kepulangan Smodeng kembali ke rumah.

Minun : “kata papin kita harus belajar saling memaafkan”

Amek : “kasihan Smodeng”

Minun : “Smodeng juga bilang sama kak Minun, kasihan Amek, kalau Amek lulus ujian kita ambil Smodeng yah”

Amek : “ujian nasional?”

Minun : “tapi ada syaratnya kala mau”

Amek : “bener ini?”

Minun : “rugi kalau berbuat dosa”

Amek : “*Alhamdulillah*...” (dengan riang gembira)

Amek dan teman-teman lainnya melaksanakan ujian nasional SD, mereka juga belajar bersama di rumah bu Imbok dalam mempersiapkan diri menghadapi ujian nasional. Terbukti mereka dapat mengerjakan ujian nasional dengan lancar.

Selepas ujian nasional, Amek dan teman-temannya di SD Mantar bersama bu Imbok diundang untuk *study tour* oleh pak Ketut. Diantara aktivitasnya itu mereka belajar bersama teman-teman dari sekolah lain dan ikut serta dalam pelestarian penyu.

IAIN PURWOKERTO

Pada suatu hari, Amek yang sedang murung di lapangan hanya bisa menatapi Umbek yang berkuda dan bersuka ria dengan yang lainnya. Tapi tidak disangka kakaknya datang membawa kebahagiaan untuk Amek.

Minun : "Amek...Smodeng ini Mek.."

Amek : "masyaAllah...Smodeng..." (riang gembira)

Amek kembali bersemangat dan ceria setelah dia mendapatkan kembali kuda kesayangannya yakni Smodeng dari usaha kakaknya Minun. Amek pun langsung memacu Smodeng sekaligus melepas rasa kerinduan dan kehilangan saat Smodeng tidak ada.

Pada malam hari menjelang pengumuman kelulusan siswa SMP, papin Mesa, bu Imbok, Idrus, Minun dan teman-temannya berkumpul melingkari api unggun di bukit sembari saling berdiskusi.

Papin Mesa : "ada 3 cahaya api menyembur ke langit, orang pikir dunia mau kiamat, berbulan-bulan langit hitam, hujan abu, kematian dimana-mana, itu sebabnya zaman itu disebut zaman hujan abu, tapi papin tidak tahu kapan itu terjadi..."

Minun : "tambora meletus 1815 papin, menurut ahli letusan gunung tambora termasuk letusan paling dahsyat di dunia melebihi *olat* krakatau, paling tidak menelan 70 ribu jiwa ketika itu"

Papin Mesa : "masuk akal Minun, bukan hanya lahar, abu tapi ada tsunami, ada penyakit, ada kematian dimana-mana, bukan begitu bu guru?"

Bu Imbok : "betul papin, pada saat itu gubernur Raffles mengirimkan utusannya untuk melihat dampak dari letusan gunung tambora dan kata para ahli dampak snagat sampai ke benua Eropa, nah diantara kalian siapa yang tahu Napoleon Bonaparte"

Minun : "seorang jendral dan panglima perang yang terkenal di Prancis"

Bu Imbok : "pintar kau Minun, Napoleon yang terkenal itu kalah perah dengan Inggris karena mereka semua terjebak

IAIN PURWOKERTO

dengan cuaca yang sangat buruk, perang itu terkenal dengan perang Waterloo tahun 1815, dan kata para ahli semuanya karena dampak dari gunung Tambora yang meletus itu"

Idrus : "itu namanya kiamat kecil bu Imbok, hukuman sekalian teguran dari Allah"

Bu Imbok : "betul sekali pak Idrus"
"papin kita semua permisi pulang dulu ya papin karena besok ada pengumuman kelulusan anak SMP papin"

Papin Mesa : "iya..iya..jangan lupa sholat kalian, kalau kita tahu kapan gunung Mantar itu akan meletus kita bisa lari, tapi kalau tidak?"

Bu Imbok : "iya papin, insyaAllah papin..."

Pada keesokan harinya, betapa mengejutkannya hasil pengumuman kelulusan siswa SMP yang tidak sesuai harapan semua orang selama ini. Anak-anak semua terpukul dan sedih, para orangtua siswa pun marah dan kecewa pada guru-guru di sekolah. Tak terkecuali, Zakaria yang anaknya padahal kebanggaan sekolah karena cerdas dan berprestasi justru tidak lulus.

Pak Jabuk : "jangan..jangan"

Zakaria : "jangan apa he?"

Pak Jabuk : "jangan marah-marah seperti ini, kita bicara baik-baik saja"

Zakaria : "kami datang kesini mau tanya Jabuk, kenapa bisa begini"

Pak Jabuk : "semua ini kan musibah"

Jaenady : "hey Jabuk pida ada yang tidak lulus ini...?!"

Idrus : "pida Jabuk?"

Pak Jabuk : "27 siswa Idrus semua tidak lulus"

Zakaria : "Minun anak saya ndak lulus, juara kelas, juara matematika se-Taliwang ndak lulus...!! mau saya

IAIN PURWOKERTO

bawakan pialanya ke muka kamu Jabuk, lebih pintar sekolah dari pada kamu Jabuk...??!!"

Pak Jabuk : "iya saya paham Zakaria, kami pun berharap semua siswa di sini lulus 100 persen, tapi ini sudah ketentuan nasional, kita tidak bisa bilang apa-apa...sudahlah tahun depan anakmu pasti lulus, tidak lulus itu juga bukan akhir dari segala-galanya yah..."

Zakaria : "nenek-nenek pun tahu itu Jabuk, saya memang tak sekolah tapi pendidikan macam apa yang menuntut murid seperti ini...??!! curang ini curang...!!"

Akibat dari hasil ketidaklulusannya itu, Minun yang sangat terpukul pun pergi menuju ke pohon cita-cita untuk mengambil kertas cita-citanya, akan tetapi saat meraih kertas cita-cita diatas pohon, Minun malah terjatuh dan tidak sadarkan diri. Melihat itu, Smodeng pergi ke rumah memberi kode ke Amek, Amek menyadari ada sesuatu yang terjadi dengan kakaknya pun langsung menuju pohon cita-cita bersama Smodeng. Namun sayangnya Amek menemui kakaknya yakni Minun sudah dalam keadaan meninggal dunia.

Meninggalnya Minun, membuat Amek kembali jatuh sakit, begitupula dengan Siti yang sangat merasakan kesedihan yang mendalam. Selain itu, akibat dari meninggalnya Minun, Zakaria yang sangat terpukul dan emosi mengajak para warga untuk berkumpul dan berencana untuk menebang pohon cita-cita tersebut.

Zakaria : "ayo tebang...terbang..!!!"

Papin Mesa : "eh...eh...eh (mendatangi warga)"

Zakaria : "ini pohon harus ditebang papin..!!"

Bu Imbok : "jangan papin, jangan ditebang pohon ini, pohon ini ndak ganggu siapapun pak"

Zakaria : "ini musyrik bu...!!!"

Papin Mesa : "apanya yang musyrik Jek hah?"

Papin Mesa : "Jek...botol, batu, tali apa itu musyrik, bukannya orang-orang yang gantung semuanya itu yang musyrik"

IAIN PURWOKERTO

Bu Imbok : “pak Zakaria, pak kalau kita tebang pohon ini berapa lama lagi kita dapat pohon sebesar ini pak, lama lagi...”

Zakaria : “anak saya mati disini bu...!!!”

Papin Mesa : “jangan suka marah Jek nanti cepet tua seperti papin...ayo semuanya bersihkan semua kantong-kantong itu sekarang, ayo bersihkan...bersihkan”

Suatu ketika saat Amek yang masih sedih dan sakit di rumahnya, tidak hanya bersama orangtuanya saja. Bu Imbo, papin Mesa, dan Idrus juga turut menemani Amek.

Bu Imbok : “Amek makan ya biar nanti bisa minum obat Mek”

Amek : (mengenang perkataan dan pesan dari Minun)

Mendengar suara Smodeng, membangkitkan semangat Amek untuk maju. Amek langsung berlari keluar rumah dan memeluk Smodeng kuda kesayangannya.

Waktu pengumuman kelulusan SD telah tiba, Amek dan teman-temannya berhasil dinyatakan lulus. Begitu pula dengan keberhasilannya menjuarai lomba balap kuda.

Setelah kelulusan, anak-anak mencari ibu Imbok sampai keesokan harinya om Ketut dan Zakaria mengajak Amek dan teman-temannya ke rumah sakit. Setibanya dirumah sakit dengan perasaan yang bingung anak-anak dikejutkan dengan Bu Imbok yang memanggil mereka dan memeluk mereka.

Bu Imbok : “apa *rungane*?”

Anak : “*balong*”

Bu Imbok : “mana Amek...sini Mek ibu kenalkan sama bu dokter”

Bu Imbok : “ibu dokter ini bapak Zakaria ayahnya Muhammad”
“ini ibu Siti ina nya Muhammad, nah ini Muhammad”
“salim nak sama ibu dokter...”

Ibu dokter : “halo Muhammad...”

IAIN PURWOKERTO

Ketut : “ini yang waktu itu kita bicarakan”

Ibu dokter : “ohh”

Ketut : “bisa?”

Ibu dokter : (mengiyakan)

Selang tiga bulan kemudian, Amek yang sudah sembuh setelah operasi bibir sumbingnya. Di bukit, Amek merenungi rasa syukurnya.

Amek : “terimakasih atas anugerahmu yaAllah,”
“kak Minun...Amek janji akan belajar lebih rajin supaya cita-cita Amek tercapai”

Imbok : “Amek...”

Amek : “ibu...”

Bu Imbok memeluk Amek dan memberikan surat kecil milik Minun kepada Amek. Disusul teman-teman dan orangtua Amek. Mereka pun dengan bahagia melepaskan kumbang-kumbang ke langit.

IAIN PURWOKERTO

Surat Pernyataan Penelitian Literatur

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN SKRIPSI LITERATUR

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Suryotri Mulyo

NIM : 1717405082

Kelas : 8 PGMI B

Melakukan penelitian skripsi dengan judul "NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *SERDADU KUMBANG* DAN RELEVANSINYA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR". Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk memenuhi syarat pendaftaran ujian seminar proposal.

Demikian surat ini dibuat untuk memenuhi syarat pendaftaran ujian seminar proposal.

Purwokerto, April 2021

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Layla Mardliyah, M.Pd.

NIP.

Mahasiswa

Suryotri Mulyo

NIM. 1717405082

Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax.636553, www.iain-purwokerto.com

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e 785 /In.17/FTIK.JPGMI/PP.00.9/04/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi atas nama-nama mahasiswa berikut ini sudah diseminarkan pada tanggal **7 April 2021**.

No	Nama/NIM	Judul	Ket.
1	Ovi Dwi Narfanti 1717405071	Implementasi Reward dan Punishment Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di SD Negeri Purwosari	
2	Dian Putri Ayuningtyas 1717405138	Pembelajaran Daring melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Muhammadiyah Sidabowa kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas	
3	Suryotri Mulyo 1717405082	Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Serdadu Kumbang dan Relevansinya dengan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar	
4	Via Lisa Nur Hidayah 1717405040	Pola Kerjasama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Di MI Al-Falah Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun 2020-2021	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. H. Kusmedi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Purwokerto, 26 April 2021
Penguji

Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19840520 20153 1 006

IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 26 April 2021
No. Revisi : 0

Surat Rekomendasi Munaqosyah

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	:	Suryotri Mulyo
NIM	:	1717405082
Semester	:	8
Jurusan	:	PGMI
Angkatan Tahun	:	2017
Judul Skripsi	:	Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Sendala Kambang* dan Relevansinya dengan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 5 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004

Dosen Pembimbing

Layla Mardliyah, M.Pd.
NIP. -

IAIN.PWT/FTIK/05.02	
Tanggal Terbit : dikosongkan	
No. Revisi	: 0

Blangko Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250*Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id*

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Suryotri Mulyo
No. Induk : 1717405082
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Layla Mardliyah, M. Pd.
Nama Judul : Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Serdadu Kumbang* dan Relevansinya dengan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	7 April 2021	Konsultasi hasil seminar proposal skripsi.		
2.	16 Juni 2021	Konsultasi terkait penyusunan skripsi.		
3.	20 Juni 2021	Konsultasi skrip dialog sumber data penelitian.		
4.	21 Juni 2021	Konsultasi dan perbaikan struktur penulisan dan isi skripsi.		
5.	26 Juni 2021	Konsultasi perbaikan isi skripsi dan abstrak serta laporan hasil pengecekan plagiarisme dengan turnitin.		
6.	27 Juni 2021	Kritik dan revisi bagian abstrak.		
7.	29 Juni 2021	Konsultasi dan perbaikan bagian pendahuluan hingga penutup.		
8.	01 Juli 2021	Konsultasi tinjauan skripsi secara menyuluruh dan persetujuan skripsi.		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : Juli 2021
Dosen Pembimbing

Layla Mardliyah, M. Pd.
NIP.

IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0

Surat Pernyataan Lulus Seluruh Mata Kuliah

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

1. Nama : Suryotri Mulyo
2. NIM : 1717405082
3. Jurusan/Prodi : PGMI
4. Fakultas /Smstr. : FTIK/8
5. Tahun Akademik : 2021
6. IPK : 3,59
7. Judul Skripsi : Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Serdadu Kumbang dan Relevansinya dengan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa saya:

1. Telah lulus seluruh matakuliah sebanyak 142 SKS;
2. Telah lulus ujian Seminar proposal sebagaimana Suket Lulus Semprop yang diterbitkan oleh Kajur;
3. Telah lulus Ujian BTA/PPI dan Aplikom dibuktikan dengan serfitikat terlampir;
4. Telah lulus Ujian Komprehensif dibuktikan dengan Surat Keterangan terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan penuh tanggung jawab, jika di kemudian hari surat pernyataan ini tidak sesuai, maka saya bersedia untuk mendapatkan sanksi akademik sebagaimana ditetapkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 5 Juli 2021

Saya yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

Suryotri Mulyo

NIM. 1717405082

Sertifikat OPAK

OPAK 2017
ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN

DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
IAIN PURWOKERTO
DEMA INSTITUT

Sertifikat

No.:085/A1/Pan.OPAK/DEMA-I/VII/2017

diberikan kepada:

SURYOTRI MULYO

sebagai:

Peserta

Presensi	Intelegensi	Tugas	Kedisiplinan	Keaktifan	Kelengkapan	Rata-rata
100	9.2	9.4	9.3	9.3	9.2	9.4

Dalam Kegiatan OPAK 2017 yang diselenggarakan oleh
Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
pada 21-22 Agustus 2017 di IAIN Purwokerto

Wakil Rektor III
Dr. H. Supriyanto, Lc.,M.SI.
NIP. 19740326 199903 1 001

Ketua DEMA Institut
Ling Ilhamkaruniawan
NIM. 1323301027

Ketua Panitia OPAK
Noto Saputro
NIM. 1123301287

Sertifikat BTA/PPI

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT

Nomor: B-206/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/VIII/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

SURYOTRI MULYO

1717405082

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tartil	70
3. Tahfidz	70
4. Imla'	70
5. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-G2-2018-088

Purwokerto, 9 Agustus 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/007/2018

This is to certify that :

Name : SURYOTRI MULYO
Student Number : 1717405082
Study Program : PGMI

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 80 GRADE: VERY GOOD

Purwokerto, 10th January 2018
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag
NIP. 19670307 199303 1 005

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية

الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو

الوحدة لتنمية اللغة

www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٢٤ - ٠٢٨١ هاتف ٥٣١٢٦ ، بوروكرتو

الشهادة

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : سوريوتري موليو

القسم : PGMI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط

وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٥٨ / ١٠٠ (مقبول)

أغسطس ٢٠١٧

الوحدة لتنمية اللغة

الدكتور M Ag

رقم التوظيف 19670307 199303 1 003

Sertifikat APLIKOM

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/5333/XI/2019

Diberikan Kepada:

SURYOTRI MULYO
NIM: 17117405082

Tempat / Tgl. Lahir: Jakarta, 02 Februari 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program *Microsoft Office*** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 01-10-2019.

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	89 / A
Microsoft Power Point	83 / A-

Purwokerto, 26 November 2019
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Sertifikat KKN

SERTIFIKAT

Nomor: 1408/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : SURYOTRI MULYO
NIM : 1717405082
Fakultas / Prodi : FTIK / PGMI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 87 (A).

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

Sertifikat PPL

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2021

Diberikan kepada :

SURYOTRI MULYO

1717405082

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021

pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala

Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

SURAT KETERANGAN
No. B-876/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a	: Suryotri Mulyo
NIM	: 1717405082
Prodi	: PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan ***LULUS*** pada :

Hari/Tanggal	: Jum'at, 21 Mei 2021
Nilai	: B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk daat digunakan sebagaimana estinya.

Purwokerto, Mei 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN REPUBLIK INDONESIA

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Sertifikat TOEFL (Pendukung)

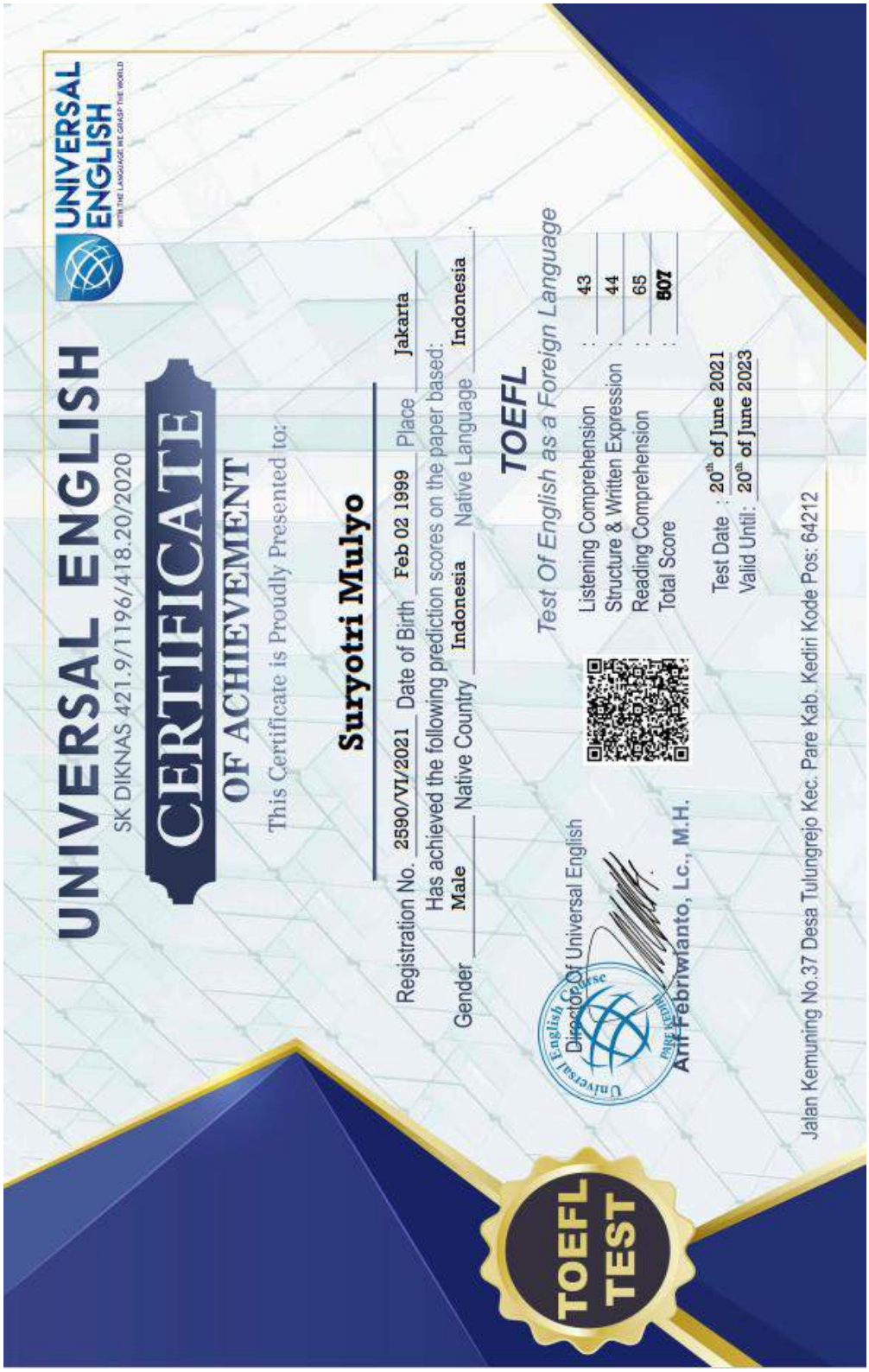

UNIVERSAL ENGLISH

SK DIKNAS 421.9/1196/418.20/2020

CERTIFICATE

OF ACHIEVEMENT

This Certificate is Proudly Presented to:

Suryotri Mulyo

Registration No. 2590/VI/2021 Date of Birth Feb 02 1999 Place Jakarta

Has achieved the following prediction scores on the paper based:

Gender Male Native Country Indonesia Native Language Indonesia

TOEFL

Test Of English as a Foreign Language

Listening Comprehension	:	43
Structure & Written Expression	:	44
Reading Comprehension	:	65
Total Score	:	507

Test Date : 20th of June 2021

Valid Until: 20th of June 2023

Director Of Universal English

Arif Febriwlanto, Lc., M.H.

Jalan Kemuning No.37 Desa Tulungrejo Kec. Pare Kab. Kediri Kode Pos: 64212

TOEFL TEST

Sertifikat TOAFL (Pendukung)

AL-AZHAR CENTER PARE

Pusat Pengembangan Bahasa Arab Al Azhar

SK DIKNAS Nomor 421.9/565/418.20/2020

TOAFL IBT

شهادة

اختبار اللغة العربيّة لغير الناطقين بها

تشهد دورة الأزهار بأنّ:

Suryotri Mulyo

Jakarta, 02 Februari 1999

قد حصل/ ت على تقدير

(450)

مقبول

فهم المسموع : 41

فهم التّراكيب و التعبيرات : 40

فهم المقروء : 54

في اختبار اللغة العربية لغير الناطقين بها الذى قام بها مركز

تعليم اللغة العربية "الأزهار" باري – كاديرى

تاريخ الإصدار : يوم الأحد، ٢٠ مِنْ يونيو ٢٠٢١ م

رقم الوارد : 1522/TOAFL/ACP/VI/2021

منتهى الصلاحية : ٢٠ مِنْ يونيو ٢٠٢٣ م

مدير الأزهار باري

الأستاذ عارف فيرويتنتو M.H.

Direktur Program Timur Tengah & TOAFL Al-Azhar

Jln.Cempaka No.22 Tegalsari Tulungrejo Pare Kediri 64212

Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.lib.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF
No. : 1149/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VII/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama	: SURYOTRI MULYO
NIM	: 1717405082
Program	: S1/SARJANA
Fakultas/Prodi	: FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 6 Juli 2021
Kepala

Aris Nurohman

Hasil Cek Plagiasi Turnitin

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM SERDADU KUMBANG DAN RELEVANSINYA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR

ORIGINALITY REPORT

21%	20%	5%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	6%

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Suryotri Mulyo
NIM	: 1717405082
Tempat, Tanggal Lahir	: Jakarta, 02 Februari 1999
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Alamat Rumah	: Jalan Sirsak No. 41 RT08/RW07 Jagakarsa, Jakarta Selatan
Email	: suryotrimulyo48@gmail.com
Nama Ayah	: Pardi
Nama Ibu	: Muchalimah

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Al-Munawarah Jagakarsa
2. SD Negeri 02 Jagakarsa
3. SMP Negeri 253 Jakarta
4. MA Negeri 13 Jakarta
5. IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2021

IAIN PURWOKERTO

C. Riwayat Pendidikan

1. OSIS Revolution MAN 13
2. PMII IAIN Purwokerto
3. IM-JABODETABEK IAIN Purwokerto

Purwokerto, Agustus 2021
Hormat saya,

SURYOTRI MULYO